

**KOMUNIKASI KELOMPOK FORUM SUDUT PANDANG  
MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI DALAM INDUSTRI  
KREATIF DI KOTA PALU**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Public Relations*

**MUH. FAHMI HIDAYAT**  
**B 501 20 114**

**JURUSAN ILMU SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS TADULAKO  
2025**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Komunikasi kelompok Forum Sudut Pandang  
Mempertahankan Eksistensi Dalam Industri Kreatif

Nama Mahasiswa : Muh. Fahmi Hidayat

Stambuk : B 501 20 114

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Jurusan : Ilmu Sosial

Palu, Agustus 2025

Menyetujui

Pembimbing I



Rizav Alfiaty, S.Sos., M.A.  
NIP. 19720113 200801 2 007

Pembimbing II



Giska Mala Rahmarini, S.I.Kom., M.I.Kom  
NIP. 19890320 202203 2 002

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Ilmu Komunikasi



Israwaty Suriady, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19760715 200501 2 003

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diterima oleh panitia Ujian Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako. Untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1). Setelah dipertanggung jawabkan pada tanggal 13 Agustus 2025.

Nama : Muh. Fahmi Hidayat

No. Stambuk : B50120114

Judul Skripsi : Komunikasi Kelompok Forum Sudut Pandang Mempertahankan Eksistensi Dalam Industri Kreatif

No	Nama	Jabatan	Paraf
1	Muchri Ramah, S.Sos., M.Si. NIP. 197501162003121001	Ketua	
2	Donal Adrian, S.I.Kom., M.I.Kom. NIDN. 0022069010	Sekretaris	
3	Citra Antasari, S.Sos. M.A NIP. 198501182015042001	Penguji Utama	
4	Rizqy Alfiyat, S.Sos., M.A. NIP. 198502032015042001	Konsultan I	
5	Giska Mala Rahmarini M.I.Kom. NIP. 198903202022032002	Konsultan II	

Ketua Jurusan Ilmu Sosial  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Tadulako



Dr. Ikhtiar Hatta, S.Sos., M.Hum  
NIP. 19761121 200604 1 002

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Komunikasi Kelompok Forum Sudut Pandang Mempertahankan Eksistensi Dalam Industri Kreatif”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tadulako.

Dalam Menyusun skripsi ini penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun, berkat dorongan semangat dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Tak lupa penulis ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya bagi kedua orang tua tercinta yaitu, **Bapak Abdullah Kidi S.Pd** dan **Ibu Darni** yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan doa yang tak berhenti untuk mendoakan penulis sampai dititik ini. Untuk kesempatan kali ini, izinkan penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Bapak dan Ibu yang sangat penulis sayangi. Terima kasih telah membersarkan, mendidik, dan membimbing penulis hingga saat ini. Semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan rezeki dan kesehatan kepada kalian selaku orang tua penulis. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Ir. Amar. ST., MT., IPU., ASEAN Eng**, selaku Rektor Universitas Tadulako.

2. **Bapak Dr. Muh. Nawawi, M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. **Bapak Dr. Mohammad Irfan, M.Si**, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik
4. **Bapak Dr. M. Nur Alamsyah, S.IP., M.Si**, selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum.
5. **Ibu Dr. Rismawati, S.Sos., M.A**, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.
6. **Bapak Dr. Ikhtiar Hatta, S.Sos., M.Hum**, selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
7. **Ibu Dr. Ritha Safithri, M.Si**, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
8. **Ibu Hj. Israwaty Suriyadi, S.Sos., M.Si**, selaku Koordinator Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
9. **Ibu Dr. Sitti Murni Kaddi, S.Sos., M.I.Kom**, selaku Dosen Wali penulis yang selalu memberikan saran dan arahan terkait dengan kebutuhan perkuliahan penulis seperti, KRS,KHS, dan lainnya.
10. **Ibu Rizqy Alfiaty, S.Sos., M.A**, selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu, tenaga dan waktu selama ini. Dan masukan yang diberikan selama proses penggerjaan skripsi yang membantu buat penulis.
11. **Ibu Giska Mala Rahmarini, S.I.Kom., M.I.Kom**, selaku Dosen Pembimbing II, penulis juga mengucapkan terima kasih banyak atas bimbingan, dukungan,

araham, dan masukan yang diberikan selama proses penggerjaan skripsi yang membantu buat penulis.

12. **Bapak Muchri Ramah, S.Sos., M.Si**, selaku Ketua Penguji atas saran, dan arahan dan nasihat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. **Bapak Donal Adrian, S.Ikom., M.I.Kom**, selaku Sekretaris Penguji atas saran, dan arahan dan nasihat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. **Ibu Citra Antasari, S.Sos., M.A**, selaku Penguji Utama yang telah memberikan bantuan, saran, dan masukan selama sidang berlangsung yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. **Seluruh Dosen Ilmu Komunikasi**, yang namanya tidak bisa penulis sebut satu per-satu, terima kasih yang mendalam kepada semua dosen yang telah memberikan bimbingan, ilmu, dan pengetahuan selama perjalanan akademis penulis.
16. **Seluruh Staff dan Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik** khususnya **Staff Program Studi Ilmu Komunikasi Suyatman S.I.Kom** yang telah membantu penulis dalam pengurusan administrasi dengan mudah dalam menyelesaikan studi.
17. **Forum Sudut Pandang** yang telah memberikan izin melakukan penelitian dan selalu bersedia membantu apapun yang penulis butuhkan, terkhusus kepada **Rahmadiyah Tri Gayatrhi** yang meluangkan waktu untuk berdiskusi mulai dari observasi hingga penelitian berlangsung.
18. **Subplaza Indonesia** yang memberikan beberapa masukan dan dukungan kepada penulis saat mengerjakan skripsi ini.

19. **Maharani Nur Annisa**, selaku kakak penulis yang selama ini telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.
20. **Teman-Teman Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2020** khususnya **Ta'Cungkill** selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
21. **Kepada Teman-Teman Retime & Al-Jihad Family** selalu menjadi pendengar dan penasehat kepada penulis selama menyelesaikan studi.
22. **Soal Palu, Authenticity, Hal Seruang** selaku tempat kerja dari penulis yang selalu memberikan dukungan dan sikap suportif kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
23. **Band Perunggu** karena telah menciptakan lagu sekeren dan selalu penulis dengar ketika penulis mulai down dengan skripsi ini, lagu yang berjudul **33x** yang mempunyai lirik, **Melamban bukanlah hal yang tabu Kadang itu yang kau butuh Bersandar hibahkan bebanmu Tak perlu kau berhenti kurasi Ini hanya sementara Bukan ujung dari rencana**, yang selalu memotivasi penulis untuk tetap semangat menyelesaikan studi.
24. **Zalicqah Syalsabilah** yang selalu menjadi alasan penulis untuk tetap semangat menyelesaikan studi.
25. **Istimewa kepada diri sendiri, Muh. Fahmi Hidayat** terima kasih telah berjuang dan selalu semangat sampai skripsi ini bisa selesai di waktu yang tepat. Peneliti inigin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang terlibat, namun tidak dapat penulis sebutkan satu per-satu. Dengan sebuah kerja sama mereka bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk

mengakhiri sambutan kata pengantar ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih banyak, semoga Allah SWT. melimpahkan kebaikan dan keberkahan kepada kita semua.

Peneliti sangat berharap bahwa skripsi ini bisa bermanfaat, memberikan sebuah pengetahuan kepada para pembaca dan juga peneliti berharap bahwa skripsi ini bisa menjadi dasar bagi penelitian di masa depan, Aamiinn.

Palu, Agustus 2025

Penulis

Muh. Fahmi Hidayat  
( B 501 20 114 )

## ABSTRAK

**Muh. Fahmi Hidayat B 501 20 114 “Komunikasi Kelompok Forum Sudut Pandang Mempertahankan Eksistensi dalam Industri Kreatif di Kota Palu. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tadulako dibawah Bimbingan Rizqy Alfiaty selaku Pembimbing I dan Giska Mala Rahmarini Pembimbing II.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik komunikasi kelompok yang dijalankan oleh Forum Sudut Pandang dalam menjaga eksistensinya sebagai komunitas kreatif di Kota Palu. Forum Sudut Pandang merupakan komunitas seni lintas disiplin yang dibentuk atas dasar pertemanan dan relasi kolektif antarindividu yang memiliki minat terhadap seni, budaya, dan isu-isu sosial kota. Komunitas ini bergerak secara non-formal, namun mampu menunjukkan konsistensi dalam menjalankan program, membangun ruang dialog, serta merespons isu-isu aktual melalui pendekatan kreatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini sejumlah tiga orang dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam menganalisis temuan adalah peranan komunikasi kelompok model *beal, bohlen* dan *Raudabaugh*.

komunikasi kelompok Forum Sudut Pandang bukan hanya berfungsi sebagai alat koordinasi kerja berupa tugas kelompok dalam Forum Sudut Pandang, ini tampak dari bagaimana anggota mengelola program kerja yang jelas sesuai keahlian, tetapi juga sebagai media perawatan relasi emosional dan menjaga psikososial antaranggota. Pemeliharaan kelompok berkaitan dengan pemeliharaan relasi sosial melalui rutinitas seperti nongkrong di Marlal Hub, diskusi santai, makan bersama, dan ruang obrolan yang terbuka untuk menjaga kedekatan. Anggota memainkan peran strategis dengan mengandalkan kemampuan dan keahlian masing-masing dalam menyukseskan berbagai program komunitas berkaitan dengan individual setiap anggota memiliki kontribusi personal berdasarkan keahlian masing-masing, seperti desain grafis, produksi film, musik, atau manajemen acara. Keunikan ini memperkuat kinerja kelompok secara keseluruhan. Eksistensi Forum Sudut Pandang terbukti ditentukan faktor kekuatan relasional dan komunikasi *internal* yang inklusif. Dengan demikian, komunikasi kelompok memiliki fungsi strategis dalam menopang eksistensi Forum Sudut Pandang di industri kreatif lokal.

**Kata Kunci: Komunikasi Kelompok, Eksistensi Komunitas, Industri Kreatif, Forum Sudut Pandang**

## DAFTAR ISI

### HALAMAN SAMPUL

**HALAMAN PERSETUJUAN HASIL** ..... ii

**HALAMAN PERSETUJUAN HASIL** ..... iii

**KATA PENGANTAR** ..... iii

**ABSTRAK** ..... ix

**DAFTAR ISI** ..... x

**DAFTAR GAMBAR** ..... xiii

**DAFTAR TABEL** ..... xiiii

**DAFTAR LAMPIRAN** ..... xiv

**BAB I PENDAHULUAN** ..... 1

1.1 Latar Belakang ..... 1

1.2 Rumusan Masalah ..... 9

1.3 Tujuan Penelitian ..... 9

1.4 Manfaat Penelitian ..... 9

1.4.1 Manfaat Teoritis ..... 9

1.4.2 Manfaat Praktis ..... 9

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA** ..... 10

2.1 Komunikasi Kelompok ..... 10

2.2 Eksistensi ..... 16

2.3 Komunitas ..... 20

2.4 Kerangka Pikir ..... 24

**BAB III METODE PENELITIAN** ..... 25

3.1 Tipe Penelitian.....	25
3.2 Dasar Peneltian .....	25
3.3 Lokasi Penelitian.....	26
3.4 Definisi Operasional Konsep .....	26
3.5 Subjek dan Objek Penelitian .....	28
3.5.1 Subjek Penelitian .....	28
3.5.2 Objek Penelitian.....	29
3.6 Jenis Data .....	30
3.6.1 Data Primer .....	30
3.6.2 Data Sekunder.....	30
3.7 Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.8 Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian .....	36
4.1.1 Sejarah Singkat Forum Sudut Pandang .....	36
4.1.2 Program Kerja Forum Sudut Pandang.....	37
4.1.3 Logo Forum Sudut Pandang .....	40
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	41
4.2.1 Komunikasi Kelompok Forum Sudut Pandang .....	46
4.2.2 Menjaga Eksitensi Forum Sudut Pandang .....	86
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>104</b>
5.1 Kesimpulan.....	104
5.2 Saran.....	105

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. 1</b> Postingan film buaya.....	3
<b>Gambar 1. 2</b> Postingan Rasi Batu .....	4
<b>Gambar 2. 1</b> Bagan Kerangka Pikir .....	24
<b>Gambar 4. 1</b> Pola kerja kolektif Forum Sudut Pandang .....	39
<b>Gambar 4. 2</b> Logo Forum Sudut Pandang .....	40
<b>Gambar 4. 3</b> Foto Komuntas Forum Sudut Pandang Saat Merayakan Hari Ulang Tahun Komunitas Yang Ke-8 .....	46
<b>Gambar 4. 4</b> Suasana Meeting Triwulan Forum Sudut Pandang .....	48
<b>Gambar 4. 5</b> Foto Saat Kegiatan Pameran Rasi Batu Yang Melibatkan Volunteer .....	52
<b>Gambar 4. 6</b> Tangkapan Layar Dari Grup WhatsApp Forum Sudut Pandang .....	62
<b>Gambar 4. 7</b> Foto Forum Sudut Pandang Yang Sedang Berkumpul Bersama Sembari Makan-Makan .....	76

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3. 1</b> Data Informan .....	29
<b>Tabel 4. 1</b> Bentuk Kerja Sama Forum Sudut Pandang Bersama Kelompok Eksternal .....	89

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1 SURAT IZIN PENELITIAN**

**LAMPIRAN 2 BIODATA INFORMAN**

**LAMPIRAN 3 PEDOMAN WAWANCARA**

**LAMPIRAN 4 TRANSKRIP WAWANCARA BERSAMA RAHMADIYAH**

**TRI GAYATRHI**

**LAMPIRAN 5 TRANSKRIP WAWANCARA BERSAMA ADJUST**

**PURWATAMA**

**LAMPIRAN 6 TRANSKRIP WAWANCARA BERSAMA DIKA PRAMULIA**

**LAMPIRAN 7 DOKUMENTASI PENELITIAN**

**LAMPIRAN 8 CURRICULUM VITAE**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

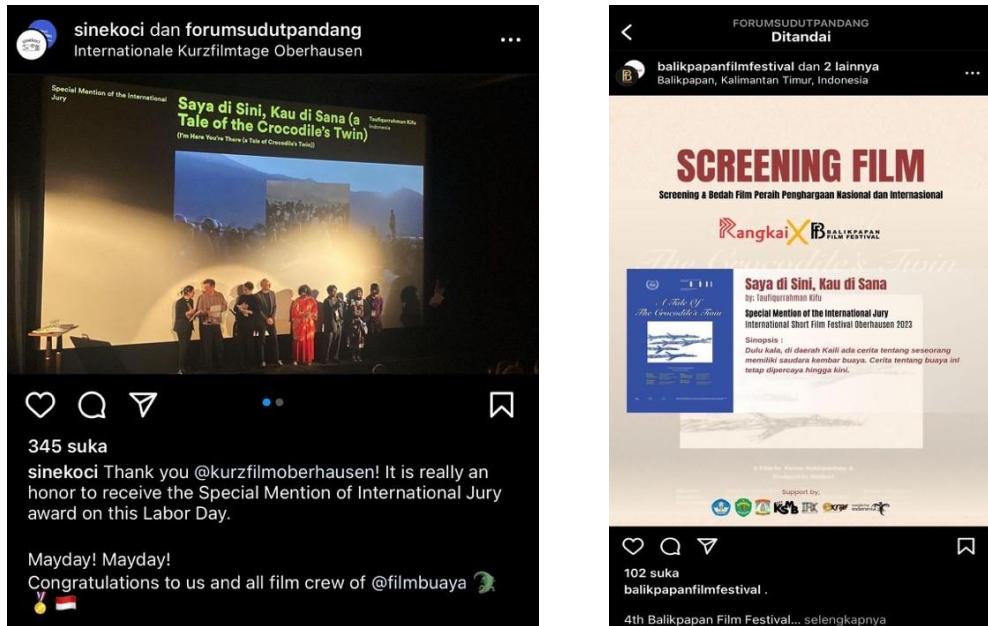
#### **1.1 Latar Belakang**

Komunitas, organisasi, maupun kelompok sosial merupakan wadah bagi setiap individu untuk mencapai tujuannya. Keberadaan suatu komunitas membutuhkan pengakuan dari masyarakat agar dapat bertahan di tengah beragamnya komunitas yang lain. Komunitas yang dianggap baik adalah komunitas yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat disekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti, pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggota-anggotanya. Kita mendapati berbagai macam kelompok dalam masyarakat. Artinya, ada faktor-faktor lain yang mendorong terjadinya komunitas atau kelompok.

Alasan atau motivasi seseorang masuk dalam komunitas atau kelompok dapat bervariasi, mulai dari seseorang yang ingin masuk dalam suatu komunitas atau kelompok pada umumnya ingin mencapai tujuan yang secara individu tidak dapat atau sulit dicapai. Komunitas atau kelompok juga dapat memberikan baik kebutuhan fisiologis walaupun tidak langsung maupun kebutuhan psikologis buat para anggotanya. Oleh karena itu, dalam masyarakat kita dapat menjumpai adanya berbagai macam komunitas atau kelompok yang berbeda satu dan lainnya. Dengan tujuan yang berbeda, mereka masuk dalam komunitas atau kelompok yang mempunyai minat yang berbeda, mereka masuk dalam kelompok yang berbeda pula (Walgito, 2007: 13-15).

Dari hasil pra penelitian yang dilakukan, Forum Sudut Pandang merupakan salah satu komunitas kolektif yang berada di kota palu yang berawal dari sekumpulan orang yang bergiat sebagai komunitas seni lintas disiplin. Berdiri sejak 14 Februari tahun 2016, awal mula nama dari komunitas ini adalah Serrupa, yang akhirnya berubah menjadi Forum Sudut Pandang. Diinisiasi oleh beberapa seniman bahkan musisi yang membuat suatu wadah bagi mereka buat menuangkan ide-ide liar mereka pada saat itu. Komunitas kolektif Forum Sudut Pandang memiliki beberapa program kerja yang bertujuan untuk memberdayakan anggota komunitas nya agar lebih kreatif dan interaktif kepada masyarakat, contoh program kegiatan yang ada di Komunitas kolektif Forum Sudut Pandang diantaranya; Muatan Lokal, *Mutual Study, Pasar Sale Sale Sale*, Klub Penonton, Piknikan Yuk, Majalah Marlah, KamiSukaGambar, dan Film Buaya.

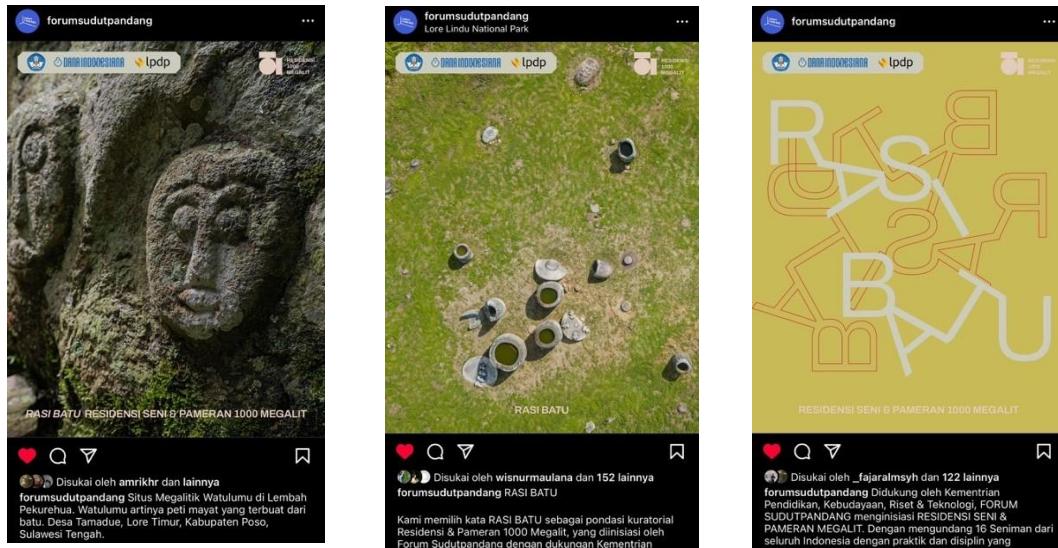
Contoh program dari Forum Sudut Pandang yang selalu rutin dilakukan setiap tahunnya adalah Pasar *Sale Sale Sale* yang berdampak untuk memajukan UMKM lokal dalam memperkenalkan produknya bahkan juga menyajikan gelar wicara dari pegiat seni, literasi, bahkan influencer Kota Palu. Ada juga penampilan dari band lokal yang ikut memeriahkan kegiatan tersebut bahkan beragam games interaktif yang menambah daya minat pengunjung untuk datang ke kegiatan tersebut.



**Gambar 1. 1 Postingan film buaya**

Sumber: Instagram @sinekoci dan @balikpapanfilmfestival

Berdasarkan gambar 1.1 dijelaskan bahwa karya dari Forum Sudut Pandang yang masuk ke ajang internasional, yaitu film buaya “Saya di Sini Kau di Sana” yang berhasil memenangkan penghargaan di Jerman pada tahun 2023. Tidak hanya itu film buaya ini juga sering menjadi langganan film yang selalu di tayangkan saat festival film maupun screening film di Indonesia. Film yang digarap pada dari periode tahun 2021-2022 yang berkolaborasi bersama Sinekoci Kota Palu akhirnya bisa bersaing di ajang festival. Tentu saja berkat penghargaan yang di raih oleh Forum Sudut Pandang tersebut bisa menjaga eksistensi mereka dalam berkarya dan membuat nama mereka semakin terkenal di kalangan komunitas seni yang ada di Indonesia terlebih lagi di Kota Palu.



**Gambar 1. 2 Postingan Rasi Batu**

Sumber: Instagram @forumsudutpandang

Tidak hanya berkarya lewat film tetapi Forum Sudut Pandang juga sering berkarya dan bekerja sama antar sesama komunitas seni yang berada di Indonesia. Seperti gambar di atas saat ini Forum Sudut Pandang menjadi salah satu komunitas yang berada di kota Palu yang selalu dipercaya untuk mengelola kegiatan yang bekerja sama dengan instansi bahkan LSM untuk memperkenalkan dan memajukan industri kreatif bahkan pariwisata yang ada di Sulawesi Tengah. Pada bulan Mei 2024 Forum Sudut Pandang dipercaya untuk mengelola kegiatan residensi seni dan pameran 1000 megalit yang diinisiasi oleh Indonesiana dan didukung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset & Teknologi dengan mengundang 16 seniman dari seluruh Indonesia dengan praktik dan bermukim selama 14 hari di lembah Palu dan Taman Nasional Lore Lindu, kemudian pameran dan eksibisi akan dilaksanakan setelahnya selama 30 hari.

Bahkan salah satu program dari komunitas kolektif Forum Sudut Pandang yaitu, *Mutuals Study* dan Klub Penonton yang rutin dilaksanakan setiap hari jumat,

Kegiatan yang dilakukan adalah belajar tentang esensi seni dan menghasilkan suatu karya. Pertemuan mereka kini sudah memasuki pada fase penggambaran nirmana yang dimana nirmana merupakan mempelajari unsur-unsur visual dan prinsip-prinsip desain untuk menciptakan karya seni yang estetis dan harmonis. Kemudian dilanjutkan dengan pemutaran film pendek yang setelahnya mereka akan mendiskusikan film yang mereka tonton. Program yang seperti ini sangat bagus untuk diikuti oleh orang-orang yang mempunyai minat dan belajar dibidang tersebut. Karena banyak Pelajaran yang tentu saja saja bermanfaat dan menambah wawasan bagi khalayak.

Menurut Save M. Dagun dalam Yuliana (2014) eksistensi dalam kehidupan sosial manusia yang terpenting dan terutama adalah keadaan dirinya sendiri atau eksistensi dirinya. Eksistensi dapat diartikan sesuatu yang menganggap keberadaan manusia tidaklah statis tetapi senantiasa menjadi. Artinya, manusia itu selalu bergerak dari kemungkinan ke kenyataan. Proses ini berubah, bila kini sebagai suatu yang mungkin, maka besok akan berubah menjadi kenyataan. Karena manusia itu memiliki kebebasan, maka gerak perkembangan ini semuanya berdasarkan pada manusia itu sendiri. Bereksistensi berarti berani mengambil keputusan yang menentukan hidupnya. Konsekuensinya jika kita tidak berani berbuat, maka kita tidak bereksistensi dalam arti sebenarnya.

Eksistensi merupakan hal yang penting bagi setiap komunitas, karena melalui eksistensi keberadaan suatu komunitas sosial akan langgeng dan diakui keberadannya. Antara komunitas yang satu dengan komunitas yang lain tentu saja memiliki eksistensi yang berbeda tergantung bagaimana strategi yang mereka

gunakan untuk mempertahankan eksistensinya. Agar tetap eksis komunitas perlu mendapat dukungan dari anggotanya, dengan demikian perlu suasana yang kondusif untuk menciptakan kerjasama yang erat antar anggota untuk mendukung eksistensi komunitas tersebut.

Seiring dengan perkembangan di dunia industri, khususnya industri kreatif di Kota Palu memunculkan banyak komunitas-komunitas bahkan *corporate*. Masing-masing komunitas berusaha agar bisa bertahan di tengah maraknya kemunculan komunitas lain untuk mempertahankan eksistensinya, tidak terkecuali komunitas kolektif Forum Sudut Pandang. Sebagai komunitas kolektif yang bekerja di bidang industri kreatif komunitas kolektif Forum Sudut Pandang memiliki pola jaringan komunikasi agar tetap eksis di era 5.0.

Di kota Palu, eksistensi komunitas sangatlah beragam dan mencakup berbagai jenis komunitas yang dapat ditemui di Kota Palu lebih khususnya komunitas seni kolektif. Meningkatnya populasi komunitas seni kolektif yang ada di Kota Palu semakin meningkatkan persaingan diantara sesama komunitas seni kolektif yang bekerja dalam dunia industri kreatif untuk menjadi yang ter-eksis dan di akui keberadaanya antar komunitas maupun masyarakat secara umum. Namun, seiring dengan perkembangan zaman banyaknya komunitas seni kolektif di Kota Palu sehingga membuat beberapa komunitas tidak dapat mempertahankan eksistensinya sampai sekarang ini. Terlebih lagi komunitas yang bergerak dalam dunia industri kreatif.

Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana komunitas kolektif Forum Sudut Pandang mempertahankan

eksistensinya dalam dunia industri kreatif. Rujukan dibutuhkan penulis untuk memenuhi penulisan penelitian ini. Penelitian terdahulu ini dapat dijabarkan ke dalam bentuk narasi agar mudah untuk dipahami. Pertama, Prasetyo Bertadea Arka Budi, yang berjudul “Peran Komunikasi Kelompok Dalam Mempertahankan Solidaritas Komunitas Motor Klasik (Studi pada Komunitas MACI Yogyakarta)”. Universitas Atma Jaya Yogyakarta (2023). Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini menganalisis peran Dalam keseharian manusia komunikasi memiliki peran yang sangat penting, begitu pun dalam sebuah kelompok. MACI (Motor Antique Club Indonesia) adalah suatu kelompok yang terbentuk dari dua ataupun tiga orang bahkan lebih dan berkumpul karena memiliki keinginan, hobi dan tujuan yang sama. Kondisi kelompok yang semakin kuat kemudian akan memunculkan rasa saling memiliki dan terjalin rasa emosional yang kuat di antara para anggotanya menjadi suatu bentuk solidaritas. Penelitian ini berupaya untuk mengkaji peran komunikasi kelompok komunitas MACI Yogyakarta dalam mempertahankan solidaritas dari komunitas motor klasik. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif yang dimaknai sebagai model pendekatan yang muncul pada *post positivisme* yang sebagai hasil pergeseran paradigma dalam mempersepsikan sebuah realitas, fenomena, ataupun gejala. Penelitian dilakukan sejak Mei 2022 – Juni 2022.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh, Novia Rachmaningtyas. "Pola Komunikasi Kelompok Komunitas Semarang Gust Owner (SeGO) Dalam mempertahankan Solidaritas Antar Anggota". Universitas Semarang (2020). Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan pola komunikasi

kelompok Komunitas Semarang Gust *Owner* dalam mempertahankan solidaritas antar anggota. Penelitian ini menggunakan deskriptif pendekatan kualitatif. Informan dipilih dengan teknik *purposive*. Data diperoleh dengan wawancara, observasi langsung dan studi dokumentasi. Teknik menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, data presentasi dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunitas Semarang Gust *Owner* menggunakan dua jenis pola komunikasi. Pertama, pola komunikasi roda yang terjadi saat mereka mengadakan kegiatan formal dan struktural. Kedua, semua pola komunikasi saluran itu terjadi ketika mereka mengadakan kegiatan informal. Pola komunikasi semua saluran merangsang persaudaraan merasa dan mulai lebih memperkuat solidaritas mereka.

Relevansi penilitian ini yaitu ingin mengatahui bagaimana pola jaringan komunikasi yang dilakukan dalam mempertahankan eksistensi. Kesamaan lainnya ialah dalam penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif namun memiliki perbedaan dari isu, objek, dan lokasi penelitian mempertahankan eksistensi dalam dunia industri kreatif. Penelitian ini juga sama-sama juga ingin mengetahui apa saja faktor dalam menentukan peran komunikasi kelompok apa sehingga dapat menjaga kualitas suatu komunitas dan mempertahankan eksistensinya.

Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Komunikasi Kelompok Forum Sudut Pandang Mempertahankan Eksistensi Dalam Industri Kreatif di Kota Palu”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti ingin merumuskan masalah yaitu, Bagaimana peran komunikasi kelompok yang dilakukan oleh komunitas kolektif Forum Sudut Pandang dalam mempertahankan eksistensinya di industri kreatif ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, Upaya apa yang dilakukan komunitas kolektif Forum Sudut Pandang untuk mempertahankan eksistensi dalam industri kreatif.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya sehingga dapat menunjang perkembangan dalam bidang Ilmu Komunikasi dan dapat memberikan gambaran secara garis besar mengenai mempertahankan eksistensi komunitas.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini dilakukan penulis karena berguna untuk penulis sebagai salah satu bentuk aplikasi, penerapan dan pemanfaatan dari keilmuan yang di dapatkan selama masa perkuliahan. Penelitian ini dapat menjadi gambaran terhadap masyarakat dan terkhususnya mahasiswa. Bagi Organisasi Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta saran bagi komunitas kolektif Forum Sudut Pandang untuk mempertahankan eksistensi dan berinovasi dalam mengembangkan kegiatan yang mereka laksanakan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Komunikasi Kelompok**

Komunikasi mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia, dari kegiatan keseharian manusia dilakukan dengan berkomunikasi. Dimanapun, kapanpun, dan dalam kesadaran atau situasi macam apapun manusia selalu terjebak dengan komunikasi. Dengan berkomunikasi manusia dapat memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan-tujuan hidupnya, karena dengan berkomunikasi merupakan suatu kebutuhan manusia yang amat mendasar. Oleh karena itu sebagai makhluk sosial manusia ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Manusia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Dengan rasa ingin tahu inilah yang memaksa manusia perlu berkomunikasi.

Menurut Effendy (2004: 6) dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, ada lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain yang diambil dari definisi Lasswell yang terdiri dari:

1. Komunikator (*communicator*)
2. Pesan (*message*)
3. Media (*media*)
4. Komunikan (*communicant*)
5. Efek (*effect*)
6. Umpan Balik (*Feedback*)

Dalam suatu kelompok pasti diisi oleh berbagai jenis manusia, dengan memiliki pemikiran dan sifat yang berbeda-beda. Untuk mewujudkan kelompok yang maju dan berkembang, diperlukan suatu interaksi antara satu sama lain. Proses interaksi itulah yang dapat disebut juga sebagai komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok adalah suatu proses pengiriman dan penerimaan informasi di dalam suatu kelompok yang amat rumit dan kompleks. Komunitas, organisasi, maupun kelompok sosial merupakan wadah bagi setiap individu untuk mencapai tujuannya.

Mulyana (2005) komunikasi kelompok berarti komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang, mengenal satu sama lain dan memandang bahwa mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki seperti, berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah, sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat dan mengambil secara Bersama.

Menurut Ririn dalam Oki & Diny (2022: 28) pengertian kelompok juga dapat diartikan sebagai sekumpulan orang yang memiliki kesatuan dan identitas, dimana identitas tersebut berupa adat istiadat dan sistem norma yang mengatur pola interaksi masyarakatnya, didalam masyarakat itu sendiri kelompok ini terbagi menjadi beberapa golongan yaitu kelompok profesi, aliran, kelompok bermain dan lainnya. Setiap kelompok memiliki karakteristik sendiri didalamnya

Keberadaan suatu komunitas membutuhkan pengakuan dari masyarakat agar dapat bertahan di tengah beragamnya komunitas yang lain. Menurut Kunkel dalam Yuliana (2014: 1) manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial sekaligus

makhluk individu. Oleh karena itu, manusia terkadang mempunyai dorongan untuk untuk mementingkan diri sendiri disamping mementingkan kepentingan sosial adalah hal yang wajar. Sebagai makhluk sosial, manusia akan berhubungan dengan manusia lain, sehingga mereka secara alami akan membentuk suatu kelompok.

Menurut Reza dalam Oki & Diny (2022: 29) Didalam sebuah komunikasi kelompok yang berlangsung terdapat sebuah proses komunikasi juga didalam kelompok tersebut, proses komunikasi merupakan komunikasi yang pada dasarnya sama dengan komunikasi umumnya, dalam hal ini komunikasi kelompok proses komunikasinya berlangsung secara tatap muka, dengan lebih mengintensifkan tentang komunikasi individu maupun dengan individu lainya *personal structural* formal. Dalam komunikasi kelompok juga setiap anggota harus dapat melihat dan mendengar anggota lainya dan harus dapat mengukur umpan balik secara verbal maupun non verbal dari setiap anggotanya. Komunikasi dalam kelompok juga memiliki beberapa fungsi utama dalam sebuah kelompok atau oragnisasi, yaitu fungsi hubungan sosial, pendidikan, pemecahan masalah dan pembuat keputusan, serta terapi

Komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Sementara itu, kelompok kecil adalah sekumpulan perorangan yang relatif kecil yang masing-masing dihubungkan oleh beberapa tujuan yang sama dan mempunyai derajat kelompok tertentu di antara mereka. (Alam, 2005: 52)

Penerapan komunikasi kelompok tidak lagi terbatas pada ruang-ruang kuliah tetapi meluas ke dalam konferensi dan lokakarya dan organisasi industri, kelompok profesi dan masyarakat. Lokakarya dan konferensi ini membahas kepemimpinan, penyelesaian konflik, motivasi, hubungan antar pribadi, konsep diri, mawas diri, dan berbagai hal yang berkaitan dengan perkembangan pribadi dan pengembangan pribadi dan pengembangan kelompok. (Ajat, 2019: 6-7)

a) Fungsi dan Efektivitas Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok memiliki fungsi, sebagaimana dijelaskan bahwa keberadaan suatu kelompok dalam masyarakat dicerminkan oleh adanya fungsi yang akan dilaksanakannya. Fungsi-fungsi tersebut mencakup fungsi hubungan sosial, pendidikan, persuasi, pemecahan masalah, dan pembuatan keputusan, serta fungsi terapi. Semua fungsi tersebut dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat, kelompok, dan para anggota kelompok itu sendiri. (Bungin, 2009: 274)

Fungsi komunikasi kelompok sangat penting dalam membangun dinamika dan efektivitas kerja antaranggota. Komunikasi kelompok berperan dalam menciptakan pemahaman bersama mengenai tujuan, peran, dan tanggung jawab masing-masing anggota sehingga mengurangi potensi kesalahpahaman. Selain itu, komunikasi mempererat kerja sama dan kekompakkan, karena melalui interaksi yang cair dan terbuka, anggota kelompok merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk bekerja sama.

Komunikasi juga menjadi sarana utama dalam menyalurkan ide, pendapat, maupun solusi terhadap permasalahan yang dihadapi kelompok. Melalui diskusi, anggota dapat menyampaikan gagasan serta turut berkontribusi dalam pengambilan

keputusan bersama, sehingga hasil keputusan lebih mudah diterima karena prosesnya partisipatif. Di sisi lain, komunikasi kelompok yang baik juga membantu menyelesaikan konflik atau perbedaan pendapat secara adil dan konstruktif. Tidak kalah penting, komunikasi berfungsi sebagai media untuk saling memberi dukungan dan motivasi, yang dapat meningkatkan semangat kerja tim. Terakhir, komunikasi menjadi alat untuk melakukan evaluasi kinerja kelompok guna memperbaiki proses kerja ke depannya. Dengan demikian, komunikasi yang efektif dan terbuka menjadi fondasi penting bagi terciptanya kelompok yang solid, produktif, dan adaptif terhadap berbagai tantangan.

b) Manfaat Komunikasi Kelompok

Manfaat komunikasi kelompok sangat penting dalam membangun kerja sama yang efektif antaranggota kelompok. Komunikasi memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, pemahaman terhadap tugas dan peran masing-masing, serta pembentukan kesepakatan bersama untuk mencapai tujuan kelompok. Dalam komunikasi yang berjalan dengan baik, setiap anggota memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat, mengemukakan ide, serta berkontribusi dalam pengambilan keputusan secara demokratis. Hal ini turut memperkuat rasa memiliki terhadap kelompok dan meningkatkan solidaritas antaranggota.

Selain itu, komunikasi kelompok juga berfungsi sebagai sarana untuk memecahkan masalah secara kolektif dan mengurangi potensi konflik akibat kesalahpahaman. Menurut Mulyana (2005), komunikasi kelompok berperan penting dalam membangun interaksi sosial yang efektif, mempererat hubungan antarpersonal, dan menciptakan dinamika kelompok yang positif. Oleh karena itu,

komunikasi yang terbuka, partisipatif, dan saling menghargai menjadi fondasi utama dalam menciptakan kelompok yang produktif dan harmonis.

c) Jenis Komunikasi Kelompok

Jenis-jenis komunikasi kelompok dapat dibedakan berdasarkan tujuan, struktur, dan bentuk interaksinya. Secara umum, komunikasi kelompok dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu komunikasi kelompok primer dan komunikasi kelompok sekunder. Komunikasi kelompok *primer* terjadi dalam kelompok kecil yang memiliki hubungan akrab dan *intens*, seperti keluarga, sahabat, atau kelompok diskusi kecil. Interaksi dalam kelompok ini bersifat *personal*, spontan, dan emosional. Sementara itu, komunikasi kelompok *sekunder* berlangsung dalam kelompok yang lebih besar, bersifat formal, dan kurang *intens* secara emosional, seperti organisasi, lembaga, atau forum diskusi publik. Selain itu, komunikasi kelompok juga dapat diklasifikasikan menjadi komunikasi kelompok formal dan informal. Komunikasi formal terjadi dalam struktur yang terorganisasi dengan aturan tertentu, seperti rapat kerja atau musyawarah organisasi. Sedangkan komunikasi informal terjadi secara spontan tanpa aturan khusus, seperti obrolan santai antaranggota kelompok.

Menurut Effendy (2004), komunikasi kelompok memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari komunikasi antarpribadi dan komunikasi massa, yakni adanya interaksi yang dinamis di antara sejumlah orang yang saling berinterdependensi dalam mencapai tujuan bersama. Pemahaman terhadap jenis-jenis komunikasi kelompok ini penting untuk menciptakan interaksi yang efektif dan sesuai konteks dalam berbagai situasi sosial dan organisasi.

## 2.2 Eksistensi

Eksistensi berasal dari bahasa inggris yaitu *excistence*, dan dari bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memilih keberadaan yang aktual. Eksistensi diartikan sebagai keberadaan, keadaan, adanya. menurut Abidin (2007: 16) eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *existere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya. Menurut Hasan (2008: 380) eksistensi memilih “arti keberadaan”. Dapat disimpulkan makna dari eksistensi tersebut adalah keberadaan atau keaktifan sesuatu, baik itu karya atau pencipta karya itu sendiri.

Eksistensi merupakan hal yang penting bagi setiap komunitas, karena melalui eksistensi keberadaan suatu komunitas sosial akan langgeng dan diakui keberadannya. Antara komunitas yang satu dengan komunitas yang lain tentu saja memiliki eksistensi yang berbeda tergantung bagaimana strategi yang mereka gunakan untuk mempertahankan eksistensinya. Agar tetap eksis komunitas perlu mendapat dukungan dari anggotanya, dengan demikian perlu suasana yang kondusif untuk menciptakan kerjasama yang erat antar anggota untuk mendukung eksistensi komunitas tersebut.

Eksistensi komunitas mengacu pada keberadaan dan kelangsungan hidup suatu kelompok manusia yang terorganisir di dalam suatu wilayah atau lingkungan tertentu. Ini mencakup keberadaan fisik dan sosial komunitas tersebut, serta faktor-

faktor yang memungkinkan mereka untuk bertahan dan berkembang. Penting untuk diingat bahwa eksistensi komunitas tidak hanya tentang jumlah anggota atau struktur fisik, tetapi juga tentang kualitas interaksi dan hubungan antaranggota, serta kedalaman ikatan sosial, nilai-nilai bersama, dan identitas kolektif yang mereka miliki.

Menurut Ananda dalam Soenar (2021: 100) Eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Eksistensi menjelaskan tentang penilaian ada atau tidak adanya pengaruh terhadap keberadaan sesuatu dalam lingkungannya. Tentunya sebuah komunitas ingin tetap ada dan terus berkembang setiap waktunya namun, tidak semua komunitas bisa mengatasi masalah-masalah yang ada dalam komunitas sehingga bisa saja komunitas tersebut bubar atau menghilang begitu saja. Sebenarnya, hal yang harus diperhatikan ketika manusia bersosialisasi dengan manusia lain atau lingkungannya adalah komunikasi. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting, terutama jika arus komunikasi berjalan pada lebih dari dua orang seperti dalam komunitas. Upaya seperti itulah yang dilakukan dalam menjaga dan mempertahankan eksistensi komunitas. Namun tentunya akan banyak hambatan yang akan menghambat dalam menjaga eksistensi dari komunitas mulai dari keterbatasan sumber daya, kendala waktu, hambatan metedologi, hambatan psikologis, hambatan eksternal, dan masalah bimbingan.

Dapat disimpulkan bahwa eksistensi adalah cara manusia dalam mengaktualisasikan dirinya atau potensi-potensi yang ada di dalamnya, agar keberadaannya dapat membuatnya memiliki arti atau berarti. Maka disini dapat dilihat bahwa dengan eksistensi ini manusia dapat berperan aktif dalam segala hal

untuk menentukan hakikat keberadaan dirinya di dunia sehingga manusia dapat terdorong untuk selalu beraktifitas sesuai dengan pilihan mereka dalam kehidupannya dan berani dalam menghadapi berbagai tantangan dunia di luar dirinya. (*etheses.iainkediri.ac.id*)

a) Jenis Eksistensi

Eksistensi secara umum merujuk pada keberadaan atau keterlibatan seseorang dalam suatu lingkungan sosial, budaya, atau identitas diri yang diakui. Eksistensi dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis. Pertama, eksistensi individual, yaitu keberadaan seseorang sebagai individu yang memiliki kesadaran, pemikiran, dan kehendak bebas. Eksistensi ini menekankan pada peran diri dalam menentukan makna hidupnya sendiri. Kedua, eksistensi sosial, yaitu bentuk keberadaan seseorang dalam hubungannya dengan orang lain, termasuk pengakuan sosial, status, dan partisipasi dalam kelompok masyarakat. Eksistensi sosial berperan penting dalam membentuk identitas dan harga diri individu. Ketiga, eksistensi spiritual, yaitu keberadaan manusia yang dikaitkan dengan dimensi religius atau hubungan dengan nilai-nilai transendental, seperti Tuhan, moralitas, dan makna hidup yang lebih tinggi.

Menurut Magnis-Suseno (1992), eksistensi manusia tidak hanya bersifat jasmaniah, tetapi juga melibatkan dimensi kesadaran, kebebasan, dan tanggung jawab, yang menjadikan manusia mampu memberi makna terhadap hidupnya sendiri. Dengan demikian, memahami jenis-jenis eksistensi membantu individu mengenali peran dan keberadaannya dalam berbagai dimensi kehidupan, baik sebagai pribadi, anggota masyarakat, maupun makhluk spiritual.

### b) Fungsi Eksistensi

Fungsi dan tujuan eksistensi berkaitan erat dengan bagaimana individu menyadari dan menjalani keberadaannya di dunia. Berdasarkan pandangan eksistensialisme dari perspektif Indonesia, eksistensi berfungsi sebagai medium kesadaran manusia akan diri sendiri, yang memungkinkan seseorang mengambil keputusan secara bebas, kreatif, dan bertanggung jawab atas pilihan hidupnya. Dengan demikian, tujuan eksistensi adalah mencapai keotentikan diri yaitu cara manusia berada secara sadar di dunia, berbeda dari sekadar keberadaan materi tanpa kesadaran.

Eksistensi mendorong individu untuk keluar dari rutinitas, menghadapi kecemasan terhadap keberadaan, hingga menjalankan tindakan konkret (*real action*) sebagai wujud kesadaran akan tanggung jawab pribadi . Dengan menjalani eksistensi secara otentik, manusia turut membangun makna hidupnya sendiri, bukan sekadar mengikuti struktur sosial yang ada.

### c) Manfaat Eksistensi

Manfaat dan tujuan eksistensi berkaitan erat dengan upaya manusia untuk menemukan makna dan arah hidup yang autentik. Dari sisi manfaat, eksistensi memberikan kesadaran diri (*self-awareness*) serta mendorong individu untuk mengambil tanggung jawab atas pilihannya, bukan sekadar mengikuti arus tanpa kontrol dalam kehidupannya. Keberadaan manusia yang reflektif ini menghasilkan kematangan emosional, peningkatan kesejahteraan psikologis, serta pengurangan stres melalui pemaknaan hidup yang lebih dalam. Dengan demikian, eksistensi bukan sekadar ada, melainkan menjadi wujud kemanusiaan yang bermakna,

bertanggung jawab, dan produktif, baik secara individual maupun sosial.

(*Liputan6.com. Apa itu Eksistensi*)

### **2.3 Komunitas**

Istilah komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berasal dari kata dasar *communis* yang artinya masyarakat, *public* atau banyak orang. Komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme dan berbagai lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu didalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, resiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

Komunitas adalah sekumpulan orang yang saling berbagi masalah, perhatian atau kegemaran terhadap suatu topik dan memperdalam pengetahuan serta keahlian mereka dengan saling berinteraksi secara terus menerus (Wenger, 2004 : 4). Sedangkan menurut Kertajaya (2008: 32), komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values.

Komunitas adalah entitas sosial yang terdiri dari individu atau kelompok yang terikat oleh interaksi sosial, norma, nilai-nilai, dan identitas bersama. Ini mencakup hubungan interpersonal, struktur sosial, dan peran yang dimainkan oleh anggota komunitas dalam menciptakan dan memelihara jaringan sosial yang kuat. Komunitas memiliki struktur internal yang terdiri dari peran, hierarki, dan pola interaksi yang mengatur kehidupan sehari-hari dan kegiatan komunitas. Struktur ini dapat mencakup organisasi formal dan informal serta distribusi kekuasaan dan

sumber daya. Faktor-faktor ekonomi seperti pekerjaan, pertukaran barang dan jasa, dan akses terhadap sumber daya ekonomi merupakan bagian penting dari keberadaan komunitas. Ekonomi komunitas dapat memengaruhi kesejahteraan anggotanya dan dinamika sosial secara keseluruhan.

Komunitas juga terlibat dalam proses politik, termasuk pembuatan keputusan, partisipasi politik, dan hubungan dengan pemerintah atau lembaga politik lainnya. Dinamika politik dapat memengaruhi pembangunan komunitas, distribusi sumber daya, dan pemecahan konflik. Lingkungan fisik tempat komunitas berada juga memainkan peran penting dalam keberadaan dan keberlanjutan komunitas. Faktor-faktor seperti iklim, topografi, dan sumber daya alam dapat memengaruhi kehidupan sehari-hari dan aktivitas komunitas.

Sementara itu menurut Rizani dalam Bakhtiar dan Fajri, (2017: 17) mengungkapkan bahwa komunitas juga merupakan tempat dan sarana setiap individu yang memiliki kegemaran yang sama untuk berkumpul, bertukar fikiran dan menjalankan misi-misi tertentu demi tercapainya sebuah tujuan bersama dan demi sebuah eksistensi komunitas tersebut yang diusahakan melalui rasa solidaritas yang ada pada diri masing-masing individu dalam kelompok tersebut.

#### a) Jenis Komunitas

Jenis-jenis komunitas dalam masyarakat dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa kategori utama, seperti lokasi, minat, identitas, profesi, aksi sosial, dan ruang digital. Pertama, komunitas berdasarkan lokasi terbentuk karena kedekatan geografis, misalnya komunitas warga desa atau RT/RW, yang memungkinkan interaksi rutin dan solidaritas sosial. Kedua, komunitas berdasarkan minat muncul

dari kesamaan hobi atau ketertarikan, seperti komunitas pecinta fotografi, buku, musik, atau olahraga. Ketiga, komunitas identitas terbentuk karena kesamaan latar belakang seperti suku, agama, atau gender, yang berfungsi memperkuat identitas diri dan menjaga nilai-nilai bersama. Keempat, komunitas profesional seperti asosiasi guru, dokter, atau pengusaha menjadi wadah berbagi informasi, pengembangan keterampilan, dan memperluas jaringan kerja. Kelima, komunitas aksi sosial biasanya didasari oleh kepedulian terhadap isu tertentu seperti lingkungan, pendidikan, atau kemanusiaan, dan mereka aktif dalam kegiatan sosial untuk mendorong perubahan. Terakhir, komunitas *online* berkembang pesat di era digital dan memungkinkan individu dari berbagai wilayah untuk terhubung, berdiskusi, dan berkolaborasi melalui platform digital. Pembagian komunitas ini penting dipahami agar setiap individu dapat menemukan ruang yang sesuai untuk berkembang dan berkontribusi sesuai minat maupun latar belakangnya.

b) Tujuan Komunitas

Tujuan terbentuknya komunitas pada dasarnya adalah untuk menciptakan ruang bersama bagi individu yang memiliki kesamaan nilai, minat, kebutuhan, atau tujuan agar dapat saling mendukung, berinteraksi, dan berkembang secara kolektif. Komunitas menjadi wadah bagi anggotanya untuk berbagi informasi, memperkuat identitas sosial, memperluas jaringan, serta mendorong perubahan positif baik dalam lingkup pribadi maupun sosial. Selain itu, komunitas juga berfungsi sebagai sarana pemberdayaan, pengembangan potensi, dan peningkatan kualitas hidup anggotanya melalui berbagai kegiatan kolaboratif.

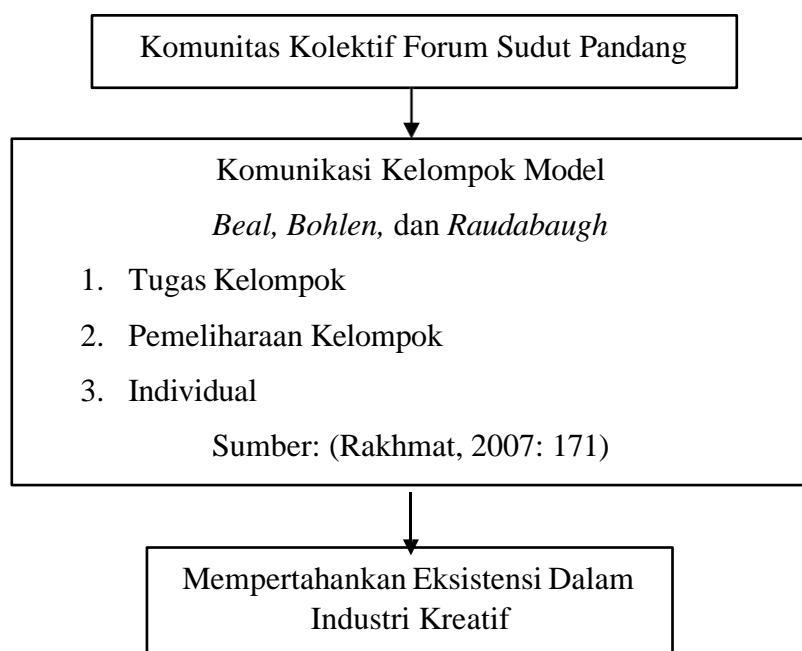
komunitas bertujuan untuk memperkuat rasa kebersamaan, meningkatkan partisipasi sosial, dan menciptakan dampak nyata dalam kehidupan masyarakat melalui kerja sama yang terorganisir. Di era digital, komunitas juga bertujuan menghubungkan orang dari berbagai latar belakang secara virtual untuk saling bertukar pengalaman dan pengetahuan lintas batas geografis. Dengan demikian, komunitas menjadi bagian penting dalam membentuk solidaritas sosial, memperkuat identitas kolektif, dan menciptakan ruang untuk pertumbuhan bersama.

### c) Manfaat Komunitas

Manfaat komunitas sangat beragam dan memainkan peran penting dalam kehidupan sosial dan individu. Pertama, komunitas berfungsi sebagai media penyebaran informasi, di mana anggota dapat saling bertukar berita, pengalaman, dan pemahaman baru sesuai tema atau tujuan komunitas mereka. Kedua, komunitas mendukung terbentuknya hubungan antaranggota yang memperkuat solidaritas dan rasa persaudaraan dalam lingkungan bersama. Ketiga, komunitas menjadi tempat saling membantu dan mendukung, baik berupa bantuan praktis maupun emosional, sehingga setiap anggota memperoleh dukungan saat menghadapi tantangan. Keempat, melalui kepedulian bersama seperti di perpustakaan komunitas komunitas menyediakan akses pengetahuan dan literasi yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat, termasuk kegiatan lokakarya, diskusi, dan pelatihan. Dengan demikian, komunitas tidak hanya mempererat hubungan sosial, tetapi juga meningkatkan kapasitas individu dan memfasilitasi perubahan positif di lingkungan mereka. untuk

## 2.4 Kerangka Pikir

Setiap jenis penelitian memerlukan kerangka pikir sebagai landasan untuk mengarahkan penelitian. Dalam penelitian ini, peniliti Menyusun kerangka pikir yang akan digunakan untuk menentukan bagaimana komunikasi kelompok Forum Sudut Pandang dalam mempertahankan eksistensi di industri kreatif. Pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan teori peranan komunikasi kelompok model *Beal, Bohlen* dan *Raudabaugh*. Peranan anggota kelompok yang kemudian menjadikan komunikasi dalam suatu kelompok menjadi lebih efektif yang mencakup beberapa poin penting yaitu tugas kelompok, pemeliharaan kelompok, dan individual. Sehingga peneliti ingin menggunakan teori ini pada penelitian yang berjudul, komunikasi kelompok komunitas kolektif Forum Sudut Pandang mempertahankan eksistensi dalam industri kreatif di Kota Palu.



**Gambar 2. 1** Bagan Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Tipe penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamiannya, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field study*. (Abdussamad, 2021: 30)

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji terkait pola komunikasi organisasi pada komunitas dalam mempertahankan eksistensinya pada industri kreatif di kota Palu. Hal ini juga digunakan untuk memberikan gambaran mengenai objek penelitian dengan mengetahui dan mengkaji bagaimana peran komunikasi kelompok yang dilakukan oleh Forum Sudut Pandang komunitas yang juga bergerak dalam dunia industri kreatif.

#### **3.2 Dasar Penelitian**

Menurut Creswell (2016) studi kasus sebagai salah satu pendekatan kualitatif memiliki karakteristik pada kemampuannya untuk mendeskripsikan dan menitikberatkan kajian pada kejadian, aktivitas, proses atau unit spesifik dalam konteks tertentu (*kontemporer*). Hal ini mengakibatkan pendekatan studi kasus banyak digunakan dalam penelitian kualitatif di rumpun ilmu sosial terutama yang ditujukan untuk menganalisis strategi, mengorganisasi pertemuan hingga temuan tertentu terkait kasus-kasus yang spesifik. Selanjutnya, pendekatan studi kasus harus didukung oleh pemahaman yang mendalam. tentang karakteristik temuan

sehingga meskipun bersifat kasuistik, temuan pendekatan ini dapat memberikan dampak keilmuan yang besar.

Berdasarkan studi kasus yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode studi kasus untuk meneliti Komunikasi Kelompok Forum Sudut Pandang Mempertahankan Eksistensi Dalam Industri Kreatif.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian bertujuan untuk memudahkan dan memperjelas lokasi dalam penelitian. Adapun lokasi penelitian ini bertempat pada kantor Forum Sudut Pandang di jalan Ki Hajar Dewantara No. 38, Besusu Timur, Palu Timur, Kota Palu, Sulawesi Tengah.

### **3.4 Definisi Operasional Konsep**

Definisi Operasional Konsep adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang diteliti. Berdasarkan landasan peneliti yang dipaparkan di atas, dapat dikemukakan Definisi Operasional Konsep sebagai berikut:

#### 1. Komunikasi Kelompok

Dalam komunikasi kelompok yang sederhana antara anggota komunitas kolektif Forum Sudut Pandang, Peranan komunikasi kelompok yang dilakukan anggota kelompok dapat membantu penyelesaian tugas kelompok, memelihara suasana emosional yang baik. Peranan dalam kelompok terbagi atas 3 hal utama yang pertama disebut peranan tugas kelompok, yang kedua peranan pemeliharaan kelompok, yang ketiga peranan individual.

a) Tugas Kelompok

Bagaimana cara Forum Sudut Pandang dalam memetakan ruang lingkup kerja antar anggota sesuai dengan kapasitas diri masing masing. Dengan koodinasi satu dari Program *Manager* dan divisi-divisi yang berada dibawahnya.

b) Pemeliharaan Kelompok

Forum Sudut Pandang selalu melakukan pertemuan yang rutin di salah *office* Forum Sudut Pandang yang sering mereka sebut Marlah Hub untuk selalu bertukar pesan, cerita, nongkrong, dan bermain baik ketika melaksanakan sebuah program maupun tidak.

c) Individual

Dimana setiap individu pastinya mempunyai kemahiran atau *skill* yang berbeda-beda dan itu sangat berguna bagi komunitas dikarenakan bisa dimanfaatkan saat melaksanakan berbagai program. Dan bisa menjadi ajang buat berbagi ilmu antar sesama anggota.

## 2. Forum Sudut Pandang

Forum Sudut Pandang merupakan salah satu komunitas kolektif yang berada di kota palu yang berawal dari sekumpulan orang yang bergiat sebagai komunitas seni lintas disiplin. Namun Forum Sudut Pandang juga kerap kali disebut sebagai organisasi nirlaba. Komunitas kolektif Forum Sudut Pandang memiliki banyak sekali unit kegiatan yang bertujuan untuk pemberdayaan anggota komunitasnya agar lebih kreatif dan inovatif, berikut unit kegiatan yang ada di komunitas kolektif Forum Sudut Pandang diantaranya: Muatan Lokal, *Mutual*

*Study*, Pasar Sale Sale Sale, Klub Penonton, Piknikan Yuk, Majalah Marlah, dan Film Buaya.

### 3. Eksistensi

Pada dasarnya eksistensi merupakan suatu hal yang selalu ada disetiap komunitas yang ada. Forum Sudut Pandang selalu mengupayakan selalu menjaga eksistensinya atau keberadaanya dengan selalu melakukan berbagai program mulai dari kegiatan kecil, menengah, hingga kegiatan besar.

## 3.5 Subjek dan Objek Penelitian

### 3.5.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang dapat memberikan sebuah informasi mengenai fenomena serta kondisi yang berlangsung di lapangan. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam situasi dimana seorang ahli menggunakan penilaianya dalam memilih responden dengan tujuan tertentu di dalam benaknya. Dengan *purposive sampling*, peneliti tidak pernah tau apakah responden yang dipilih mewakili populasi, metode ini kerap digunakan dalam *Exploratory Research* atau dalam *Field Research* (Ibrahim, 2018: 72).

*Purposive sampling* sejatinya pengambilan sumber data dengan sengaja dengan persyaratan informan yang dibutuhkan oleh peneliti karena menganggap bahwa informan yang dipilih telah memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mengetahui komunikasi kelompok Forum Sudut Pandang mempertahankan eksistensinya dalam dunia industri kreatif. Adapun kriteria yang dipilih sebagai berikut:

- a. Bagian dari Forum Sudut Pandang yang menangani terkait dengan komunikasi yang *internal* dan *eksternal* di Forum Sudut Pandang.
- b. Anggota yang sudah ikut serta dan terlibat disetiap kegiatan dalam kurang lebih 1 tahun Forum Sudut Pandang dan memiliki informasi yang akan didapatkan.
- c. Bagian dari Forum Sudut Pandang yang memahami upaya dalam mempertahankan eksistensi Forum Sudut Pandang

Berdasarkan kriteria diatas, maka informan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1** Data Informan

No	Nama	Jabatan
1.	Rahmadiyah Tri Gayatrhi	Direktur atau <i>Project Leader</i> Forum Sudut Pandang
2.	Adjust Purwatama	Anggota Forum Sudut Pandang yang berfokus dibidang konten dan desain
3.	Andika Pramulia	Koordinator program spesifik musik

### **3.5.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian secara sederhana merupakan sesuatu yang berhubungan dengan napa yang dikaji dalam suatu penelitian. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui peran komunikasi kelompok pada komunitas kolektif Forum Sudut Pandang mempertahankan eksistensi dalam industri kreatif.

### **3.6 Jenis Data**

#### **3.6.1 Data Primer**

Data primer diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara, dalam artian bahwa pengamatan tidak menggunakan media transparan. Dalam proses penelitian, sumber data utama dihimpun melalui catatan tertulis, atau melalui perekaman video/*audio tape*, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan bereperan-serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya (Moleong, 2006 : 157 ).

Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara dan informasi yang diperoleh langsung dari direktur atau *project leader*, divisi program, dan angota Forum Sudut Pandang.

#### **3.6.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder (Kriyantono, 2006: 44). Dalam hal ini data diperoleh dari buku, jurnal, sumber *online*, dan dokumen yang ada. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu Komunikasi Kelompok Forum Sudut Pandang Mempertahankan Eksistensi Dalam Industri Kreatif.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu :

### a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya, disamping indra lainnya seperti telinga, hidung, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu pancaindra lainnya (Bungin, 2013: 42). Observasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan observasi langsung di mana peneliti secara aktif mengamati proses komunikasi Forum Sudut Pandang antar sesama anggota. Observasi ini dilaksanakan di kantor atau mereka sebut Marlah Hub dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam dan akurat mengenai komunikasi kelompok pada forum.

### b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*in depth interview*) termasuk kedalam wawancara semi-struktur (*semistcuruture interview*). Teknik wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara seksama dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber (Sugiyono, 2017 : 233). Dalam penelitian kualitatif, wawancara bentuk ini dipilih dan digunakan dengan tujuan agar peneliti dapat menggali permasalahan yang terbuka.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti merupakan wawancara mendalam yang dirancang untuk menggali informasi secara menyeluruh. Peneliti tidak hanya mewawancarai direktur saja, akan tetapi juga melibatkan informan pendukung,

anggota yang selalu terlibat dalam kegiatan forum, untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan mendalam tentang situasi komunikasi di Forum Sudut Pandang.

Dalam proses wawancara ini, peneliti menggunakan alat bantu berupa ponsel untuk memfasilitasi komunikasi dikarenakan ada beberapa pertanyaan tambahan yang dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Peneliti harus memiliki kepekaan teoritik terkait memaknai semua dokumen tersebut sehingga dokumen tersebut tidak sekedar barang yang tidak bermakna. (Rahardjo, 2011: 3). Peneliti tidak mendapatkan dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian, sehingga metode pengumpulan data berupa dokumentasi tidak diterapkan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini berfokus pada metode pengumpulan data lain yang dianggap lebih sesuai dengan tujuan dan lingkup penelitian yang telah ditetapkan.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja menggunakan data, mengorganisasikan data, memilah data yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan dipelajari untuk memutuskan diceritakan kepada orang lain. Pada hakikatnya analisis data adalah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga

diperoleh temuan berdasarkan fokus dan masalah yang ingin dijawab. Menurut Miles dan Huberman dalam Agusta (2003: 10) mengemukakan bahwa analisis data dilakukan secara interaktif yang dilakukan secara terus menurus hingga data yang dihasilkan menjadi jenuh. Terdapat tiga jalur analisis data, yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (trigulasi). Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data untuk memastikan validitas temuan yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengkonfirmasi dan membandingkan hasil dari sumber-sumber yang berbeda, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan akurat, serta meningkatkan keandalan dan validitas dari hasil penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang terdapat dalam catatan-catatan yang dijumpai di lapangan. Reduksi data meliputi peringkasan data, mengkode, menelusuri tema, dan membuat gugus-gugus. Cara melakukan reduksi data ialah dengan menyeleksi ketat atas data, melakukan peringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas. Penelitian ini menggunakan reduksi data untuk mengorganisir data secara sistematis dan mengeliminasi informasi yang tidak relevan. Proses reduksi data, atau yang juga dikenal sebagai transformasi data, berlangsung secara

berkelanjutan setelah penelitian lapangan hingga laporan akhir tersusun dengan lengkap. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disederhanakan dan ditransformasikan melalui berbagai cara, seperti seleksi ketat, ringkasan atau uraian singkat, serta penggolongan data ke dalam pola yang lebih luas, dan lain sebagainya.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian antara data yang satu dengan kelompok data yang lainnya agar seluruh data yang telah didapatkan menjadi kesatuan. Penyajian data dapat terjadi ketika sekumpulan informasi yang disusun memberi kemungkinan untuk dilakukannya penarikan kesimpulan. Peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif yang secara rinci menggambarkan pengalaman anggota Forum Sudut Pandang khususnya dalam mempertahankan eksistensinya melalui komunikasi kelompok. Dengan menggunakan pendekatan naratif, peneliti berusaha menyampaikan kompleksitas situasi yang dihadapi anggota Forum Sudut Pandang, sehingga pembaca dapat memahami dengan lebih baik bagaimana komunikasi kelompok bisa terjalin di Forum Sudut Pandang.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Untuk mengetahui penggambaran dari objek yang diteliti. Dari pengumpulan data tersebut, peneliti mulai mencari arti benda- benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan dan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin terjadi, serta alur sebab akibat. Proses penarikan kesimpulan bersumber dari penggabungan hasil informasi yang sebelumnya telah diolah di reduksi data dan penyajian data yang mana kegiatan reduksi data sebagai langkah pertama dalam

pengumpulan data melalui wawancara, setelah reduksi data selesai maka langkah kedua menampilkan bagan, grafik dan lain sebagainya, di langkah terakhir penarikan kesimpulan yang artinya bahwa kesimpulan yang dihasilkan harus berpatokan pada langkah pertama dan kedua serta pengumpulan data awal. Penarik kesimpulan dilakukan ketika ketiga proses awal pada penelitian tersebut telah terlaksana. Ketika data sudah disajikan dengan fokus pada permasalahan, maka akhirnya untuk menarik simpulan mengenai hasil analisis tersebut. Simpulan tidak serta merta dijelaskan secara umum, namun harus berdasarkan penelitian tersebut. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Forum Sudut Pandang**

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pembahasan pada komunitas kolektif Forum Sudut Pandang yang dimana sudah dijelaskan sebelumnya, Forum Sudut Pandang merupakan sebuah komunitas seni lintas disiplin yang berbasis di kota Palu. Forum Sudut Pandang dipilih sebagai objek penelitian karena peneliti ingin mengetahui komunikasi kelompok seperti apa yang telah digunakan oleh komunitas kolektif Forum Sudut Pandang selama kurun 8 tahun sejak mereka didirikan.

Forum Sudut Pandang berdiri sejak medio 14 februari 2016, yang awalnya hanya menjadi tempat perkumpulan anak muda yang sangat gemar menggambar, terkadang juga mereka membawa laptop jika ada kerjaan sampingan. Disela-sela aktivitas itu, banyak obrolan yang mereka ciptakan, tentang cita-cita mereka untuk membuat sebuah pameran seni dan keinginan implusif untuk punya ruangan yang bisa disebut studio kerja.

Awalnya dari bertiga akhirnya sekumpulan anak muda itu menjadi bertujuh yang akhirnya mereka memberikan identitas kelompok pada perkumpulan dengan nama Serrupa. Dengan nama Serrupa mereka mulai terbiasa mendapat kerjaan bersama sebagai seniman mural, desainer grafis, musisi, hingga tim kerja suatu kegiatan. Dari hasil kerja yang mereka lakukan akhirnya mereka membangun sebuah studio kerja yang berada di Jl. Rajawali kelurahan Lolu utara, kota Palu.

Pada bulan Februari saat sedang berkumpul disalah satu perpustakaan mini Nemu Buku, mereka merencanakan sebuah pameran di hari *valentine*. Diputuskanlah sebuah pameran dengan judul “*Listen-Ink*” sebuah pameran sketsa dari pengalaman mendengarkan lagu-lagu favorit yang digambar diatas kertas. Pada pameran tersebut bukan hanya memamerkan karya sketsa tetapi ada pembacaan puisi dan bahkan lokakarya sablon kaos yang dilaksanakan di salah satu ruang yang ada di kamar hotel Astoria. Pameran tersebut merupakan pameran pertama dari mereka sekaligus sebagai hari kelahiran dari Serrupa yang akhirnya berganti menjadi Forum Sudut Pandang pada tahun berikutnya. Forum Sudut Pandang yang awalnya berkantor di Jalan Rajawali kemudian berpindah ke Jalan Pandjaitan setelahnya ke Jalan Pramuka kemudian ke Jalan M.T Haryono sampai pada akhirnya menetap di Jalan Ki Hajar Dewantara.

#### **4.1.2 Program Kerja Forum Sudut Pandang**

Komunitas kolektif Forum Sudut Pandang memiliki beberapa program kerja yang bertujuan untuk memberdayakan anggotanya agar lebih kreatif dan interaktif kepada masyarakat, contoh program kegiatan yang ada di Komunitas kolektif Forum Sudut Pandang diantaranya; Muatan Lokal, *Mutual Study*, Pasar *Sale Sale Sale*, Klub Penonton, Piknikan Yuk, Majalah Marlah, KamiSukaGambar, dan Film Buaya.

##### a) Muatan Lokal (Mulok)

Merupakan *micro gigs* atau pertunjukan musik kecil yang saat itu sering kali mereka gelar di Gedung juang kota Palu. Mulok sebagai ruang

pertunjukan mereka untuk memfasilitasi musisi-musisi lokal yang ingin bertemu dengan pendengarnya.

b) **Piknikan**

Lokakarya dengan metode piknik di alam terbuka, program ini menjadi salah satu aktivitas belajar di ruang alternatif yang mencerminkan cara mereka bekerja. Latar belakang ilmu pengetahuan dan minat seni yang beragam membuat mereka perlu untuk mengadakan kelas alternatif yang dalamnya teraktivasi beragam tema belajar dengan pilihan ruang kelas di alam terbuka

c) **Klub penonton**

Kebiasaan menonton dan berdiskusi memberi modal ketertarikan Forum Sudut Pandang untuk menghadirkan ruang menonton alternatif dan ruang kurasi film untuk memperdalam ilmu dalam dunia perfilman.

d) **KamiSukaGambar**

Dikarenakan latar belakang Forum Sudut Pandang adalah kelompok Serrupa yang memiliki kegemaran dalam menggambar setiap hari sejak 2014. KamiSukaGambar dicanangkan menjadi salah satu program sebagai ruang menggambar bersama.

e) ***Sale!Sale!Sale!***

Pasar murah yang menjadi salah satu program tahunan untuk mensubsidi kebutuhan ekonomi anggota Forum Sudut Pandang yang selalu digelar dalam menyambut hari raya.

f) Majalah Marlah

Merupakan sebuah unit bisnis yang menopang ruang kerja Forum Sudut Pandang, saat ini nama itu berubah menjadi Marlah!Hub, yang merupakan sebuah tempat yang memberikan beberapa fasilitas bangunan untuk membangun usaha bagi UMKM dengan menggunakan biaya sewa tempat yang mereka berikan.

g) *Mutuals*

*Platform* belajar bereksperimen dalam hal metode praktik dan persentasi *artistic*. *Mutuals* memiliki komitmen untuk merekam kota melalui seni.

Dari program yang disepakati sebagai agenda rutin itu, bergulir tawaran dan kesempatan kolaborasi dari beragam kelompok, Forum Sudut Pandang kini terhubung dengan banyak kawan dan jejaring dari luar kota Palu. Selama 9 tahun Forum Sudut Pandang berkegiatan, mereka mempunyai sistem kerja dan manajemen administrasi berupa; perancangan, penyusunan konsep, pembagian divisi kerja, pengkoordinasian, hingga rancangan anggaran biaya yang terdokumentasikan.



**Gambar 4. 1** Pola kerja kolektif Forum Sudut Pandang

Sumber: Buku kisi-kisi Forum Sudut Pandang

Berdasarkan gambar 4.1 dijelaskan bahwa Pola kerja yang mereka terapkan dalam membangun dan mengerjakan suatu program kerja terdiri dari enam tahapan yaitu; *Sharing*/berbagi ide dasar, dikembangkan secara bersama-sama, Menyusun rencana kerja dan pembagian peran, membuat folder daring ruang kerja bersama, membuat *deck* proposal kegiatan untuk disebarluaskan ke mitra potensial, dan Menyusun rancangan anggaran biaya yang diperlukan. Kini anggota Forum Sudut Pandang berjumlah 43 orang dari yang aktif maupun non aktif.

#### **4.1.3 Logo Forum Sudut Pandang**

Pada logo Forum Sudut Pandang terdapat tulisan “Forum Sudut Pandang” yang berwarna putih yang memperjelas dan mempertegas identitas nama dari komunitas tersebut. Kemudian ada gambar garis yang membentuk seperti sudut suatu ruangan, yang mempunyai arti bahwa ruangan yang berupa tempat berkumpul mereka dan sudut itu merupakan arah dan tujuan mereka yang ingin mereka capai bersama. Dan warna biru sendiri berartikan warna biru melambangkan kepercayaan, ketenangan, dan rasa aman. Ini mencerminkan lingkungan yang mendukung dan saling percaya antaranggotanya. Biru juga sering dihubungkan dengan stabilitas dan kesetiaan. Warna ini ingin menunjukkan bahwa mereka adalah tempat yang solid dan bisa menjadi “rumah” bagi para anggotanya.



**Gambar 4. 2 Logo Forum Sudut Pandang**

## **4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam bab ini peneliti ingin menguraikan hasil yang diperoleh dari lapangan mengenai komunikasi kelompok Forum Sudut Pandang. Komunikasi kelompok merupakan suatu proses pengiriman dan penerimaan informasi di dalam suatu kelompok yang amat rumit dan kompleks. Komunitas, organisasi, maupun kelompok sosial merupakan wadah bagi setiap individu untuk mencapai tujuannya. Tujuan dari komunikasi kelompok ini guna membangun kesadaran bersama dalam berkelompok, pertukaran ide dan perspektif, meningkatkan kerja sama dan solidaritas, Pembangunan strategi dan taktik, memfasilitasi dialog terbuka, serta evaluasi dan refleksi antar anggota kelompok. Dengan tujuan berikut bisa diharapkan Forum Sudut Pandang dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam mempertahankan eksistensi kelompok dan menjalin hubungan yang positif di antara anggotanya.

Hasil penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam bersama informan yang telah dipilih sebelumnya, observasi langsung dan studi pustaka. Setelah peneliti mendapatkan data, kemudian data yang telah diperoleh akan dianalisis. Analisis ini berfokus pada komunikasi kelompok Forum Sudut Pandang dalam mempertahankan eksistensi dalam industri kreatif di kota Palu, sehingga mampu mendapatkan hasil sebagai berikut.

Pada dasaranya komunikasi sebagai praktik sudah semenjak adanya manusia, dan komunikasi digunakan manusia untuk melakukan aktivitasnya. Dengan adanya komunikasi, manusia dengan beban memberikan ekspresi maupun berinteraksi dengan siapa saja. Tanpa adanya komunikasi dalam kehidupan manusia, kehidupan

manusia sendiri tidak akan berkembang. Penggunaan komunikasi oleh manusia terjadi pada seluruh aktivitas yang dilakukannya kepada khalayak orang banyak sama halnya didalam suatu komunitas. Komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme dan berbagai lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu didalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, resiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

Komunitas adalah entitas sosial yang terdiri dari individu atau kelompok yang terikat oleh interaksi sosial, norma, nilai-nilai, dan identitas bersama. Ini mencakup hubungan interpersonal, struktur sosial, dan peran yang dimainkan oleh anggota komunitas dalam menciptakan dan memelihara jaringan sosial yang kuat. Komunitas memiliki struktur internal yang terdiri dari peran, hierarki, dan pola interaksi yang mengatur kehidupan sehari-hari dan kegiatan komunitas. Struktur ini dapat mencakup organisasi formal dan informal serta distribusi kekuasaan dan sumber daya. Faktor-faktor ekonomi seperti pekerjaan, pertukaran barang dan jasa, dan akses terhadap sumber daya ekonomi merupakan bagian penting dari keberadaan komunitas. Ekonomi komunitas dapat memengaruhi kesejahteraan anggotanya dan dinamika sosial secara keseluruhan.

Forum Sudut Pandang merupakan salah satu komunitas kolektif yang dulunya mempunyai nama yaitu “Serrupa” merupakan suatu komunitas seni lintas disiplin yang berbasis di kota Palu. Dalam suatu komunitas atau kelompok tentunya komunikasi dan hubungan yang baik antar sesama anggotanya sangatlah penting. Hal ini dikarenakan komunikasi dan hubungan yang baik antar sesama anggota

dalam kelompok bisa membuat setiap anggota merasa nyaman dan ingin terus berada didalam kelompok tersebut. Bagi mereka yang berada memutuskan bergabung dalam kelompok tentunya berharap dengan bergabung dalam komunitas Forum Sudut Pandang pengetahuan, ide dan tujuan yang ingin dicapai bisa segera tercapai Bersama. Forum Sudut pandang yang umumnya sebagai tempat buat nongkrong dan bermain bagi mereka, juga untuk belajar dan menggambar bagi para anggotanya pada waktu itu. Rahmadiyah Tri Gayathri selaku pencetus dan pendiri Forum Sudut Pandang dalam wawancaranya menagatakan.

“Forum Sudut pandang itu berdiri pada tahun 2016 secara legal, tapi kami sudah menginisiasi untuk berkumpul itu sejak 2014.” (Hasil wawancara Senin, 05 Mei 2025 Pukul 15.30 WITA)

Walaupun awalnya Forum Sudut pandang itu berdiri atas dasar sekumpulan seniman yang bergiat pada dunia menggambar namun mereka juga kerap mengerjakan proyek diluar dunia visual. Sekarang Forum Sudut Pandang sudah lebih memperluas lingkup kerja mereka dalam seni lintas disiplin yang sering mereka sebut. Adjust Purwatama selaku orang yang menginisiasi berdirinya Serrupa atau yang sekarang dikenal Forum Sudut Pandang dalam wawancara mengatakan.

“Forum Sudut Pandang itu selain komunitas kolektif pada umumnya, Forum Sudut Pandang itu juga tempat kita untuk belajar, nongkrong, main. Nah, selain itu, kita juga kan mungkin orang kebanyakan tahu Forum Sudut Pandang itu kumpulan *ilustrator*, seniman. Tapi sebetulnya, kita juga sering mengerjakan proyek-proyek yang bukan hanya sekedar di dunia seni visual.” (Hasil wawancara Selasa, 15 April 2025 Pukul 21.32 WITA)

Forum Sudut Pandang kini menjadi salah satu komunitas seni lintas disiplin yang sampai saat ini masih eksis sampai sekarang. Bahkan program dan kolaborasi mereka dengan berbagai komponen semakin terus berlanjut hingga saat ini. Dika

Pramulia menambahkan kini Forum Sudut Pandang bukan hanya soal hanya seorang seniman visual tetapi banyak unsur seni yang meramu didalam komunitas Forum Sudut pandang sehingga banyak program yang mereka laksanakan. Walaupun pada dasarnya setiap anggota pasti punya kesibukannya masing-masing akan tetapi mereka tetap menyisihkan waktu untuk mengadakan rapat triwulan dan rapat tahunnya untuk mengevaluasi setiap kinerja anggota dan program yang mereka laksanakan.

Adjust Purwatama menambahkan Forum Sudut pandang memiliki satu tempat untuk berkumpul atau lebih dikenal dengan sebutan *office* yaitu “Marlah Hub” yang menjadi tempat untuk nongkrong, meeting, bermain, dan tempat untuk bercerita tentang kehidupan mereka maupun membahas program dari Forum Sudut Pandang.

“Perkumpulan biasanya hampir setiap hari kita kumpul, mau ada pekerjaan atau tidak, ya karena sudah kebiasaan dari dulu tuh ngumpulnya Dasarnya terbentuk Forum Sudut pandang karena kita sering ngumpul. kebetulan Forum Sudut Pandang sudah punya tempat sendiri tempatnya itu di Marlah Hub dijalan Ki Hajar Dewantara.” (Hasil wawancara Selasa, 15 April 2025 Pukul 21.32 WITA)

Forum Sudut Pandang yang kini sudah menginjak di usia 9 tahun terus selalu eksis dalam perindustrian kreatif yang ada di kota Palu, terhitung mereka mempunyai program *internal* yang rutin mereka laksanakan bahkan mereka selalu dipercayakan oleh beberapa Lembaga instansi maupun *corporate* dalam mengerjakan beberapa proyek dan program yang menyangkut tentang kesenian dan pemetaan kota. Pada program internal mereka pada dasarnya adalah sebuah wadah dari beberapa anggota untuk menuangkan ekspresi dan keahlian masing-masing anggota sehingga biasanya program internal ini dilakukan dengan tujuan untuk

bersenang-senang. Beda halnya dengan ketika mereka dipercayakan oleh salah satu Lembaga untuk mengerjakan salah satu proyek mereka yang notabene itu bisa menjadi sumber dana dan penghasilan mereka. Rahmadiyah Tri Gayatrhi pada wawancara mengatakan.

“Tidak ada ketentuan karena kami bekerja secara inisiatifnya bergantung pada minat masing-masing anggota dan kebetulan kami banyak yang berpraktik seni rupa,musik, dan film jadi kurang lebih tiga divisi program tersebut yang kemudian seringkali menjadi program rutin. Kalau belakangan terakhir Sebagian besar dari kami belum bekerja secara permanen ditempat lain, sehingga kurang lebih dalam setahun menginisiasi beberapa program, lima sampai enam program baik itu dari luar kerja sama ataupun *internal* dari kami.” (Hasil wawancara Senin, 05 Mei 2025 Pukul 15.30)

Sampai saat ini Forum Sudut Pandang terus berusaha agar tiap tahunnya selalu melaksanakan beberapa program yang selalu dilaksanakan. Contohnya, seperti *Mutual Study*, Klub Penonton, bahkan Pasar *sale!sale!sale!* yang selalu menjadi program rutin setiap tahunnya. Disetiap program yang dilaksanakan tentunya akan ada pertemuan rapat dan itu tentunya dilaksanakan di tempat yang biasa mereka sebut kantor atau *office* Marlah Hub yang selalu menjadi tempat berkumpul, bermain, bergaul, dan bersenang-senang. Adjust Purwatama mengatakan dalam wawancara mengatakan.

“Perkumpulan biasanya hampir setiap hari kita kumpul, mau ada pekerjaan atau tidak tetap ngumpul, karena sudah kebiasaan dari dulu itu ngumpulnya dasarnya terbentuk Forum Sudut Pandang karena kita sering ngumpul. Jadi mau ada kegiatan atau tidak, pasti ngumpul. Yang ngumpulnya, seperti pada umumnya anak-anak muda, mereka bahas kerjaan, bahas apapun lah yang bisa dibahas. Kalau tempat kebetulan Forum Sudut Pandang sudah punya tempat sendiri, *office* sendiri di Marlah Hub di Jalan Kihajar Dewantara.” (Hasil wawancara Selasa, 15 April 2025 Pukul 21.32 WITA)

Dalam setiap komunitas atau kelompok akan ada begitu banyak informasi bagi anggotanya yang berada di komunitas tersebut. Informasi ini biasanya berisi

pesan-pesan yang pertukarkan saat dalam meeting maupun sedang berkumpul biasa atau hanya sebatas nongkrong. Biasanya saat sedang membahas salah satu program tertentu terkadang akan ada pembahasan lebih dahulu diantara beberapa orang yang bakal menjadi *project manager* dan ide itu biasanya muncul hanya berawal dari nongkrong bertukar cerita, ide, dan gagasan mereka. Kemudian setelah tertunjuk *project manager* biasanya akan dilaksanakan meeting pertama yang akan membahas siapa saja anggota yang bakal terlibat pada satu program tersebut. Setelah beberapa struktur kepanitiaan terbentuk maka dimulailah penggeraan di setiap lini yang sudah di tentukan sebelumnya dan yang sudah disepakati.



**Gambar 4. 3** Foto Komuntas Forum Sudut Pandang Saat Merayakan Hari Ulang Tahun Komunitas Yang Ke-8

#### **4.2.1 Komunikasi Kelompok Forum Sudut Pandang**

Forum Sudut Pandang, yang awalnya hanya merupakan kumpulan seniman visual seperti ilustrator, kini telah berkembang menjadi komunitas seni lintas disiplin yang memiliki ruang kerja dan eksplorasi yang jauh lebih luas. Transformasi ini tidak hanya menunjukkan dinamika pertumbuhan komunitas,

tetapi juga mencerminkan fleksibilitas dan keterbukaan anggotanya terhadap perkembangan seni kontemporer. Sebagaimana disampaikan oleh Adjust Purwatama, komunitas ini tidak sekadar menjadi wadah berkesenian, tetapi juga ruang pertemuan, pembelajaran, dan kolaborasi lintas bidang. Proyek-proyek yang mereka jalankan tidak terbatas pada dunia seni visual, melainkan merambah ke wilayah yang lebih luas, termasuk seni pertunjukan, literasi, diskusi sosial, dan kolaborasi budaya lainnya. Dalam wawancaranya Dika Pramulia mengatakan.

“Karena masa sekarang di Forum itu sedikit berbeda. Namanya organisasi dengan orang-orang yang punya kesibukan masing-masing. Atau yang tidak *full time* di organisasi itu. Pasti agak susah untuk menyesuaikan waktu. Tapi secara umum kita itu selalu menyusun *plan*. Anggapannya setiap tiga bulan kita bikin apa. Atau setiap satu tahun kita mau bikin apa sepanjang tahun ini. Kita kan ada beberapa *event regular* lah. Kita itu ada jadwal rapat kaya 3 bulanan terus habis itu ada juga rapat tahunan, jadi setiap per 3 bulan pasti akan ada rapat dan setiap pergantian tahun kita harus evaluasi.” (Hasil wawancara Rabu, 23 April 2025 Pukul 14.25 WITA)

Saat ini, dinamika kerja di Forum Sudut Pandang mengalami pergeseran karena sebagian besar anggotanya memiliki kesibukan masing-masing di luar forum dan tidak sepenuhnya terlibat secara penuh waktu. Hal ini menyebabkan koordinasi waktu menjadi tantangan tersendiri dalam mengatur aktivitas bersama. Meski demikian, forum tetap berkomitmen untuk menjaga keteraturan melalui penyusunan rencana kegiatan yang terjadwal. Biasanya, mereka menyusun program berdasarkan rentang waktu tertentu, seperti membuat agenda kegiatan untuk setiap triwulan atau merancang target tahunan yang mencakup seluruh program selama satu tahun penuh.

Beberapa agenda rutin, seperti event tetap dan program internal, telah menjadi bagian dari siklus kerja tahunan forum. Selain itu, terdapat mekanisme

evaluasi dan perencanaan melalui rapat yang dilakukan setiap tiga bulan sekali serta rapat tahunan yang difungsikan sebagai forum refleksi dan evaluasi menyeluruh atas capaian dan kendala yang dihadapi selama setahun terakhir.



**Gambar 4. 4** Suasana Meeting Triwulan Forum Sudut Pandang

Forum Sudut Pandang, sebagai komunitas seni yang telah bertahan hingga usia sembilan tahun, menunjukkan dinamika dan ketangguhannya dalam mempertahankan eksistensi di tengah ekosistem industri kreatif Kota Palu. Keberlanjutan ini tidak lepas dari kemampuan mereka dalam mengelola program secara mandiri dan fleksibel, baik melalui kegiatan *internal* yang bersifat ekspresif dan rekreatif maupun melalui kerja sama profesional dengan berbagai lembaga *eksternal*. Program *internal* yang mereka jalankan merupakan ruang ekspresi kolektif yang dilandasi semangat kebersamaan dan kesenangan, memungkinkan anggota untuk bebas menyalurkan keahlian tanpa tekanan struktural. Sebaliknya, ketika mereka dipercaya mengelola proyek dari pihak luar, aktivitas komunitas ini bertransformasi menjadi ruang kerja yang produktif, profesional, dan bahkan menjadi sumber penghasilan. Seperti dijelaskan oleh Rahmadiyah Tri Gayatri, komunitas ini tidak terikat pada sistem kerja kaku, melainkan bekerja berdasarkan

inisiatif dan ketertarikan individu terhadap proyek, yang menjadikan dinamika kegiatan mereka bersifat organik dan adaptif. Hal ini memperlihatkan bahwa keberlanjutan komunitas seni tidak hanya bergantung pada pendanaan, tetapi juga pada keterlibatan emosional dan rasa memiliki dari anggotanya. Dalam kerangka teori komunikasi kelompok yang berkaitan dengan tugas kelompok.

Mulyana (2005) menekankan bahwa kelompok sosial yang komunikasinya bersifat terbuka dan tidak hirarkis cenderung memiliki tingkat kohesi dan partisipasi yang lebih tinggi. Forum Sudut Pandang mewujudkan hal ini melalui kebiasaan berkumpul sehari-hari di Marlah Hub, yang tidak hanya menjadi tempat rapat, tetapi juga menjadi ruang sosial di mana ide, gagasan, dan keputusan lahir dari aktivitas santai seperti nongkrong. Bahkan, proses inisiasi program mereka dimulai secara tidak formal, ketika beberapa anggota mendiskusikan ide secara spontan sebelum akhirnya dibentuk struktur kepanitiaan dan pembagian peran. Hal itu sangat berkaitan dengan pemeliharaan kelompok yang dapat membuat anggotanya bertemu dan bertatap muka lebih *intens* sehingga menjadikan hubungan yang lebih harmonis. Forum Sudut Pandang, sebagai komunitas seni yang telah eksis selama sembilan tahun di Kota Palu, mencerminkan bagaimana sebuah kelompok dapat menjalankan berbagai fungsi kelompok secara efektif dan adaptif dalam lingkungan sosial yang dinamis. Keberlanjutan komunitas ini tidak hanya bertumpu pada keberadaan struktur organisasi formal, tetapi lebih pada kemampuan anggotanya untuk menyeimbangkan antara fungsi rekreatif, ekspresif, produktif, dan profesional secara fleksibel.

Menurut Rahmat (2007) dalam *Psikologi Komunikasi*, salah satu fungsi utama dari sebuah kelompok adalah fungsi tugas (*task function*), yaitu kemampuan kelompok untuk mencapai tujuan bersama melalui kerjasama, koordinasi, dan pembagian tanggung jawab yang jelas. Dalam konteks Forum Sudut Pandang, fungsi ini tampak jelas ketika mereka mengelola proyek eksternal baik dari lembaga maupun korporasi dengan pendekatan profesional dan target kerja yang konkret. Proyek semacam ini tidak hanya menjadi sarana eksistensi komunitas, tetapi juga sumber pemasukan bagi anggotanya.

Namun demikian, Forum juga menjalankan fungsi pemeliharaan sosial (*maintenance function*) fungsi penting lainnya dalam teori komunikasi kelompok melalui program *internal* yang dirancang sebagai ruang kebersamaan dan ekspresi bebas tanpa tekanan. Program-program ini menjadi bentuk penguatan identitas kelompok dan memperkuat kohesi antaranggota, sehingga menciptakan suasana yang mendukung kelangsungan komunitas dalam jangka panjang.

Keterlibatan anggota berdasarkan minat dan inisiatif pribadi, seperti yang dikemukakan oleh Rahmadiyah Tri Gayatrhi, mencerminkan karakteristik kelompok organik yang tidak terikat secara kaku oleh struktur birokratis, tetapi justru tumbuh melalui kesadaran kolektif dan rasa memiliki. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyana (2005) bahwa kelompok yang efektif bukan hanya fokus pada pencapaian tujuan eksternal, tetapi juga mampu membangun ikatan sosial dan komunikasi interpersonal yang positif di dalamnya.

Forum Sudut Pandang membuktikan bahwa fungsi tugas dalam komunikasi kelompok tidak harus dilaksanakan melalui pendekatan formal yang kaku.

Melainkan, dapat dilakukan dengan strategi adaptif dan berbasis relasi personal, selama komunikasi dan koordinasi tetap berjalan secara efektif. Kombinasi antara kerja produktif dan rekreatif ini menciptakan keseimbangan yang krusial bagi keberlangsungan komunitas, serta menunjukkan bahwa keberhasilan kelompok bukan hanya ditentukan oleh hasil akhir, tetapi juga oleh kualitas interaksi sosial di dalamnya. Adjust Purwatama dalam wawancaranya mengatakan.

“Biasanya kita sih masih pakai pendekatan pertemanan. Karena di dalam forum juga kan kita ada beberapa orang, ada banyak kepala. Nah dari banyak kepala itu pasti ada temannya. Jadi dia panggil temannya untuk ikut kerja. Kalau *event* kan pasti ada begitu. Ada divisi-divisinya lagi. Ada divisi *show*, ada divisi program, ada divisi promosi, divisi administrasi. Itu pasti ada sub-subnya turun ke bawah. Dan itu juga orang-orangnya bukan hanya anak-anak Forum Surut Pandang. Pasti ada diajak teman-teman lain. Ya itu biar sama-sama bisa belajar, bisa bekerja.” (Hasil wawancara Selasa, 15 April 2025 Pukul 21.32 WITA)

Pada umumnya, Forum Sudut Pandang masih mengandalkan pendekatan berbasis hubungan pertemanan dalam menjalankan kegiatan. Hal ini karena dalam struktur organisasi Forum Sudut Pandang terdiri dari banyak individu dengan latar belakang dan pemikiran yang berbeda tentu saja, setiap individu tersebut memiliki jaringan pertemanan masing-masing. Jadi, ketika ada kegiatan atau pekerjaan yang perlu dikerjakan, biasanya mereka akan mengajak beberapa teman-teman mereka untuk bergabung dan turut membantu. Terlebih dalam kegiatan seperti penyelenggaraan sebuah *event*, hal semacam ini sangat lazim terjadi. *Event* biasanya memiliki struktur organisasi yang cukup kompleks, terdiri dari beberapa divisi seperti divisi pertunjukan (*show*), divisi program, divisi promosi, hingga divisi administrasi. Masing-masing divisi ini bahkan memiliki sub-divisi atau tim-tim kecil di bawahnya yang juga memerlukan orang-orang tambahan. Maka dari

itu, yang terlibat tidak hanya berasal dari anggota Forum Surut Pandang saja, melainkan juga teman-teman dari luar yang diajak untuk ikut terlibat. Tujuannya tidak hanya untuk membantu kelancaran acara, tetapi juga sebagai wadah untuk saling belajar dan bekerja bersama-sama dalam suasana kolaboratif.

Pendekatan ini juga menjadi bentuk regenerasi anggota yang organik, karena melalui keterlibatan informal ini, individu luar forum dapat mengenal lebih jauh tentang dinamika kerja komunitas. Dalam jangka panjang, metode ini terbukti efektif dalam menumbuhkan rasa kepemilikan, memperkuat kerja tim, serta memperluas jejaring kerja lintas komunitas. Dengan demikian, pendekatan pertemanan bukan hanya sekadar taktik teknis, melainkan strategi yang mengarah pada penguatan kolaborasi sosial dan edukatif. Dengan begitu, kegiatan yang dilakukan oleh Forum Sudut Pandang tidak hanya menjadi ajang berkarya, tapi juga menjadi tempat berbagi pengalaman. Teman-teman dari luar forum merasa dilibatkan secara aktif dan dihargai. Banyak dari mereka akhirnya tertarik untuk terus ikut serta dalam kegiatan lainnya. Secara tidak langsung, sistem ini membantu membangun ekosistem kerja yang saling mendukung dan memperkuat relasi antar individu maupun komunitas.



**Gambar 4. 5** Foto Saat Kegiatan Pameran Rasi Batu Yang Melibatkan Volunteer

Dalam memulai suatu kegiatan atau program, Forum Sudut Pandang biasanya mengawali proses diskusi secara *internal* dalam lingkup tim kecil terlebih dahulu. Tim ini umumnya terdiri dari individu-individu yang nantinya akan memegang peran sebagai koordinator atau penanggung jawab utama (*head*) dalam proyek tersebut. Pendekatan ini dilakukan agar perencanaan awal bisa lebih terfokus sebelum berkembang ke tahap pelibatan anggota forum yang lebih luas. Setelah struktur dasar dan ide program mulai terbentuk, barulah forum membuka ruang keterlibatan bagi anggota lainnya. Biasanya dilakukan dengan mengumumkan bahwa akan ada program tertentu dalam waktu dekat, dan siapa pun dari anggota yang berminat dapat bergabung secara sukarela. Mekanisme ini menunjukkan bahwa keterlibatan tidak bersifat wajib bagi semua anggota, melainkan disesuaikan dengan ketersediaan waktu dan kesiapan masing-masing individu.

“Kita diskusi *internal* dulu tapi tim kecil dulu. Biasanya seperti itu. Tim kecil yang memang bisa dibilang bakal calon *headnya* lah timnya. Nah itu dulu. Setelah itu baru kita berkembang ke anggota yang lain. Kita akan ada program bulan ini siapa yang mau *join*. Karena kan tidak dipaksa untuk semua anggota ikut. Karena kan disesuaikan dengan jadwal masing-masing kan. Nah biasanya ada yang tidak bisa join di satu *project* itu tipe apa. Karena kita bisa ambil *outsource* dari luar.” (Hasil wawancara Rabu, 23 April 2025 Pukul 14.25 WITA)

Dalam wawancaranya Dika Pramulia mengatakan, Fleksibilitas ini menjadi salah satu prinsip yang dijaga dalam praktik kerja Forum Sudut Pandang. Dalam kasus tertentu, jika terdapat kebutuhan khusus atau kekurangan sumber daya dari *internal*, forum juga tidak ragu untuk melibatkan orang dari luar melalui sistem kerja kolaboratif. Hal ini memungkinkan forum tetap dapat menjalankan program secara optimal tanpa harus membebani anggota yang sedang tidak bisa terlibat aktif. Dalam Forum Sudut Pandang, tidak diterapkan sistem formal secara kaku dalam

*meeting*, namun tanggung jawab terhadap pekerjaan tetap menjadi hal yang dijunjung tinggi, khususnya ketika forum berada dalam situasi kerja. Artinya, meskipun hubungan antaranggota bersifat santai dan informal dalam keseharian, ketika memasuki konteks pelaksanaan program atau tugas tertentu, komitmen dan keseriusan tetap diutamakan.

Pendekatan berbasis pertemanan yang diterapkan oleh Forum Sudut Pandang mencerminkan bentuk komunikasi dan kerja kelompok yang bersifat informal namun sangat efektif dalam membangun kolaborasi yang organik dan inklusif. Dalam struktur komunitas yang terdiri dari individu-individu dengan latar belakang dan pemikiran yang beragam, hubungan personal menjadi pengikat utama yang memungkinkan kegiatan tetap berjalan dengan koordinasi yang dinamis. Ketika sebuah program atau event akan dijalankan, anggota forum tidak hanya bergantung pada struktur organisasi yang baku, tetapi juga memanfaatkan jejaring sosial yang dimiliki masing-masing untuk mengajak teman atau relasi mereka terlibat. Strategi ini memperluas lingkup partisipasi sekaligus memperkuat nilai kebersamaan. Pendekatan ini sangat sejalan dengan pendapat Mulyana (2005), yang menjelaskan bahwa komunikasi kelompok yang dilandasi keterbukaan dan hubungan interpersonal mampu membentuk kepercayaan, memperkuat solidaritas, serta meningkatkan efektivitas kerja sama dalam kelompok.

Selain itu, perlibatan teman dari luar komunitas juga menjadi bentuk regenerasi anggota yang bersifat alamiah. Melalui proses ini, individu luar forum dapat mengenal nilai dan sistem kerja komunitas dari dalam, membentuk keterikatan emosional, dan pada akhirnya terdorong untuk terlibat lebih jauh.

Sejalan dengan itu, Nasrullah (2014) menyebutkan bahwa komunitas berbasis aktivitas kreatif membentuk ruang sosial alternatif yang memungkinkan interaksi berkembang melampaui batas identitas formal, sehingga mampu menjangkau partisipan dari berbagai latar melalui pendekatan yang lebih cair dan terbuka.

Pendekatan berbasis pertemanan yang diterapkan oleh Forum Sudut Pandang tidak hanya mencerminkan strategi komunikasi informal yang efektif, tetapi juga berperan sebagai mekanisme pemeliharaan kelompok. Dalam teori komunikasi kelompok, tugas merujuk pada segala bentuk tindakan dan komunikasi yang bertujuan menjaga hubungan antaranggota, memperkuat kohesi sosial, serta mempertahankan keberlangsungan dan stabilitas kelompok dalam jangka panjang. Pendekatan pertemanan yang digunakan Forum Sudut Pandang sangat relevan dalam konteks ini, karena hubungan interpersonal yang terjalin secara alami di antara anggota maupun non-anggota menciptakan suasana yang inklusif, terbuka, dan nyaman. Hubungan yang didasari pertemanan tidak hanya memperkuat solidaritas, tetapi juga menjadi fondasi kepercayaan yang memungkinkan koordinasi kerja berjalan secara efisien meskipun tanpa sistem formal yang kaku.

“Saya mungkin sulit mendefinisikan menjadi membuat memberi peran sesuatu karena seringkali peran-peran itu juga terberi oleh orang lain, terberi oleh publik. Mungkin saya bisa bilang bahwa peranku selama ini di forum lebih banyak bekerja sebagai *manager*, sebagai perawat, kerja-kerja domestik, kerja-kerja keperawatan yang tentu saja itu juga akan bersinggungan dengan kerja-kerja komunikasi, komunikator yang disebut sebelumnya. Bagaimana mengorganisir, bagaimana mengatur keterhubungan kerja-kerja antar individu di dalam organisasi. Yang sebenarnya itu adalah kerja-kerja yang menurutku tidak mudah, itu kerja-kerja domestik, kerja-kerja yang butuh energi besar. Dan mungkin dalam praktik-praktik seni, kerja-kerja domestik itu masih belum menjadi praktik yang dibaca serius atau dipandang sebagai praktik yang butuh kemampuan khusus.” (Hasil wawancara Senin, 05 Mei 2025 Pukul 15.30)

Dalam wawancaranya Rahmadiyah Tri Gayathri mengatakan bahwa dia merasa cukup sulit untuk secara tegas mendefinisikan atau menetapkan perannya sendiri dalam forum, karena dalam kenyataannya, peran-peran tersebut seringkali tidak dia ciptakan sendiri, melainkan justru muncul dari penilaian atau konstruksi yang diberikan oleh orang lain baik oleh rekan-rekan di dalam forum maupun oleh publik secara lebih luas. Jika harus dirumuskan, mungkin bisa mengatakan bahwa sejauh ini, posisinya dalam Forum Surut Pandang lebih banyak berkaitan dengan fungsi manajerial, pengorganisasian, dan pengelolaan

Peran tersebut mencakup kerja-kerja domestik dan perawatan kerja-kerja yang bersentuhan langsung dengan aspek relasional dan emosional dalam komunitas. Ini termasuk bagaimana memastikan keterhubungan antarindividu berjalan dengan baik, menjaga komunikasi tetap lancar, dan menciptakan suasana yang kondusif untuk kerja kolektif. Dalam praktiknya, dia juga sering kali berperan sebagai jembatan komunikasi atau fasilitator antaranggota, yang secara tidak langsung berkontribusi terhadap kestabilan forum. Namun, dia menyadari bahwa kerja-kerja seperti ini bukanlah hal yang mudah. Ia membutuhkan energi yang besar, sensitivitas tinggi, dan kemampuan untuk mengelola banyak dimensi sosial dalam waktu yang bersamaan. Sayangnya, dalam konteks praktik seni maupun kerja kolektif pada umumnya, jenis kerja ini kerja-kerja domestik dan afektif masih kerap dianggap remeh atau tidak dianggap sebagai peran yang memerlukan keahlian khusus. Padahal, justru pada aspek inilah keberlangsungan forum sering kali bergantung.

Proses pertukaran pesan atau komunikasi yang terjadi selama pertemuan dalam Forum Sudut Pandang umumnya berlangsung dalam suasana yang santai dan tidak terlalu formal. Hal ini disebabkan oleh latar belakang relasi antaranggota yang terbangun dari kedekatan pertemanan. Meskipun demikian, ketika rapat atau diskusi berlangsung, setiap anggota tetap diharapkan untuk menjaga fokus dan memperhatikan tujuan utama pertemuan, sehingga efektivitas koordinasi tetap terjaga meskipun nuansa komunikasinya tidak kaku. Biasanya mereka ketika melakukan *meeting* membahas terkait pembagian alur kerja, pemantapan konsep dan masih banyak lagi.

Tentunya dalam menyampaikan informasi pastinya akan ada masalah-masalah yang terjadi seperti miskomunikasi penyampaian yang kurang jelas sehingga bisa menghambat alur kerja kelompok. Agar tidak terjadi miskomunikasi dalam proses kerja di Forum Sudut Pandang, diperlukan upaya tindak lanjut *follow up* yang dilakukan secara konsisten. Hal ini penting karena dalam dinamika kelompok, setiap individu memiliki kecenderungan untuk lupa atau teralihkan oleh aktivitas lain. Oleh karena itu, pengingat untuk selalu memeriksa *deck plan* maupun master plan menjadi bagian penting dalam menjaga alur kerja tetap terkoordinasi. Kedua dokumen tersebut biasanya dapat diakses secara terbuka oleh anggota tim, sehingga semua pihak memiliki informasi yang sama. Meskipun forum memberi ruang kebebasan dalam menyampaikan ide, setiap usulan tetap melalui proses pembahasan bersama untuk menentukan mana yang layak diterapkan, relevan dengan konteks, serta realistik untuk dijalankan. Diskusi

semacam ini menjadi dasar dalam menentukan arah kerja tim, sekaligus menjaga agar keputusan yang diambil tetap kolektif dan terukur.

Pengalaman Rahmadiyah Tri Gayathri dalam Forum Sudut Pandang mencerminkan dinamika peran dalam komunitas kerja kolektif yang sering kali tidak bersifat tetap atau didefinisikan secara formal, melainkan terbentuk melalui konstruksi sosial dan persepsi dari anggota lain. Ketidaktegasan dalam mendefinisikan peran ini menunjukkan bahwa peran dalam komunitas tidak selalu bersifat struktural atau fungsional, melainkan lebih cair, kontekstual, dan dinamis, sesuai dengan kebutuhan kelompok dan kondisi sosial di dalamnya. Dalam hal ini, Rahmadiyah lebih sering terlibat dalam fungsi manajerial dan kerja-kerja afektif seperti menjaga hubungan antarindividu, memfasilitasi komunikasi, dan menciptakan suasana kerja yang harmonis. Peran-peran seperti ini meskipun tidak selalu terlihat, memiliki kontribusi signifikan terhadap stabilitas dan keberlangsungan kelompok.

Kutipan di atas menyoroti bagaimana Forum Sudut Pandang tidak hanya menjadi ruang kerja bersama, tetapi juga menjadi medium yang memperlihatkan manfaat nyata dari keberadaan sebuah kelompok, khususnya dalam konteks seni dan komunitas kreatif. Dalam hal ini, manfaat kelompok terlihat dari bagaimana Forum Sudut Pandang menjadi tempat tumbuhnya kesadaran kolektif, pembagian peran yang fleksibel, dan penguatan ikatan sosial antaranggota. Menurut Rahmat (2007) dalam Psikologi Komunikasi, salah satu manfaat utama dari komunikasi kelompok adalah terbentuknya kohesi sosial dan rasa memiliki, yang sangat dibutuhkan untuk mencapai sinergi dalam sebuah komunitas. Forum ini secara

nyata menerapkan konsep tersebut melalui interaksi santai namun terarah, di mana setiap anggota diberi ruang untuk menyampaikan pendapat dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan bersama.

Lebih lanjut, model komunikasi kelompok menurut *Beal, Bohlen, dan Raudabaugh* dalam Rahmat (2007) menunjukkan bahwa kelompok berfungsi untuk memenuhi kebutuhan personal, sosial, dan tugas. Pada konteks Forum Sudut Pandang, kebutuhan personal dipenuhi melalui pengakuan atas peran individu dalam struktur forum meskipun tidak selalu eksplisit. Kebutuhan sosial terpenuhi melalui hubungan yang egaliter dan suasana kerja yang inklusif. Sedangkan kebutuhan tugas tercermin dalam diskusi rutin, koordinasi pembagian kerja, serta penggunaan dokumen seperti *deck plandan master plan* yang membantu efisiensi kerja dan komunikasi.

Manfaat kelompok lainnya juga terlihat dalam penyelesaian masalah komunikasi internal. Adanya potensi miskomunikasi dalam proses diskusi dan koordinasi ditangani melalui praktik *follow up* dan evaluasi kolektif. Hal ini menunjukkan bahwa forum bukan hanya ruang ekspresi kreatif, tetapi juga sarana pembelajaran sosial yang membentuk kedisiplinan, ketekunan, dan rasa tanggung jawab bersama. Dengan demikian, Forum Sudut Pandang membuktikan bahwa kelompok bukan hanya wadah aktivitas, tetapi juga menjadi lingkungan yang memperkuat keterampilan emosional, komunikasi interpersonal, dan partisipasi aktif semua hal yang menjadi bagian dari manfaat utama sebuah kelompok dalam perspektif komunikasi dan dinamika sosial.

“Kalau supaya tidak miskom harus selalu di follow up terus. Karena orang kan yang namanya harus selalu di follow up, harus selalu diingatkan cek

deck plan, cek master plan. Dan itu juga biasa mereka bisa akses dua hal gitu. Karena kan ide juga dibebaskan itu ide tapi pasti selalu dibahas mana yang works, mana yang tidak, mana yang cocok, mana yang tidak. Mana yang oke, mana yang tidak gitu.” (Hasil wawancara Selasa, 15 April 2025 Pukul 21.32 WITA)

Dalam wawancara Adjust Purwatama, praktik kerja Forum Sudut Pandang menerapkan strategi komunikasi *internal* yang mengutamakan kejelasan distribusi informasi dan keterlibatan aktif para pengambil keputusan. Informasi tidak langsung disebarluaskan kepada semua anggota secara serentak, melainkan terlebih dahulu disampaikan kepada individu-individu yang memiliki kapasitas sebagai pengarah kebijakan atau pengambil keputusan dalam forum. Strategi ini bertujuan agar informasi yang disampaikan dapat lebih terkontrol, dipahami secara utuh oleh pihak yang strategis, lalu disampaikan kembali secara terstruktur kepada anggota lainnya.

Langkah ini menjadi cara forum menjaga efektivitas koordinasi, sekaligus meminimalisir potensi miskomunikasi yang mungkin terjadi dalam kolektif non-hierarkis. Anggota yang berada dalam posisi koordinatif berperan sebagai perantara yang tidak hanya menyampaikan ulang informasi, tetapi juga memastikan bahwa substansi pesan benar-benar dipahami oleh tim kerja. Selain itu, gagasan yang berkembang dalam forum tidak terlepas dari konteks dan realitas sosial yang sedang berlangsung di lingkungan sekitar mereka. Forum Sudut Pandang cenderung merancang program berdasarkan isu-isu aktual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan dinamika kota dan ruang publik. Rahmadiyah Tri Gayathri dalam wawancaranya mengatakan.

“Strateginya adalah membagi informasi ini kepada informasi yang ada dalam kolektif tersebut, kepada teman-teman yang punya jabatan atau

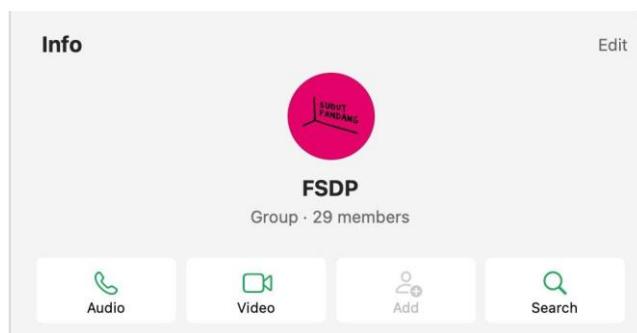
punya kapasitas sebagai pengambil kebijakan, pengambil keputusan, mereka yang akan melanjutkan informasi tersebut dengan anggota yang lain. Forum Sudut Pandang itu selalu bekerja dengan membicarakan isu-isu kota, apa yang terjadi dekat kita.” (Hasil wawancara Senin, 05 Mei 2025 Pukul 15.30)

Pendekatan yang digunakan oleh Forum Sudut Pandang dalam merespons isu-isu kontekstual dan membangun ruang diskusi berbasis pengalaman kolektif merupakan salah satu bentuk pemeliharaan kelompok yang penting dalam komunitas kreatif. Pendekatan ini merupakan bentuk strategi pembelajaran kolektif yang berbasis pada pengalaman dan kedekatan emosional terhadap lingkungan sekitar. Dengan membicarakan hal-hal yang bersifat kontekstual dan relevan secara langsung dengan kehidupan anggota, forum tidak hanya merespons isu secara kreatif, tetapi juga membangun ruang reflektif yang memungkinkan pertumbuhan kesadaran sosial di antara para anggotanya. Melalui kombinasi antara penyebaran informasi yang terstruktur dan pendekatan tematik yang responsif terhadap isu, Forum Surut Pandang membangun ekosistem kerja yang tidak hanya efisien secara koordinatif, tetapi juga bermakna secara sosial dan budaya.

Terkait dengan bentuk gagasan yang dibagikan dalam Forum Sudut Pandang saat merancang suatu program, ide-ide yang muncul sangat dipengaruhi oleh isu-isu aktual yang sedang berlangsung. Forum ini memiliki kecenderungan untuk merespons peristiwa yang terjadi di sekitar mereka, terutama yang berkaitan dengan dinamika perkotaan dan kehidupan sehari-hari yang dekat secara geografis maupun emosional dengan para anggotanya. Pendekatan ini sekaligus menjadi bagian dari strategi pembelajaran kolektif yang mereka terapkan, yaitu dengan mengangkat topik-topik yang relevan dan kontekstual. Dengan membicarakan hal-

hal yang dirasa dekat dan penting, forum mendorong anggotanya untuk lebih peka terhadap lingkungan serta mampu mengolah pengalaman personal menjadi landasan gagasan bersama yang berdampak.

*Platform* komunikasi utama yang digunakan Forum Sudut Pandang dalam bertukar pesan adalah *WhatsApp*. Media ini menjadi alat komunikasi sehari-hari yang fleksibel, baik untuk obrolan santai maupun koordinasi kerja yang lebih serius. Dalam praktiknya, forum membedakan ruang komunikasi berdasarkan fungsi dan kebutuhan. Terdapat satu grup umum yang berisi seluruh anggota forum, digunakan untuk komunikasi kolektif secara luas. Namun, ketika forum menjalankan sebuah program atau proyek tertentu, akan dibentuk grup kerja baru yang lebih spesifik.



**Gambar 4. 6** Tangkapan Layar Dari Grup WhatsApp Forum Sudut Pandang

Grup kerja ini mencakup anggota yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program, dan menjadi ruang utama untuk komunikasi yang bersifat resmi atau teknis. Selain itu, setiap divisi di dalam struktur kerja juga diwajibkan membuat grup komunikasi tersendiri. Tujuan dari pemisahan grup ini adalah agar percakapan tetap terorganisir dan tidak terjadi tumpang tindih informasi antar divisi yang berbeda. Dalam hal pemahaman dan penerimaan pesan, anggota forum umumnya telah terbiasa dengan dinamika komunikasi yang cair namun terarah. Ketika

menerima tugas atau arahan, pemahaman dibangun melalui diskusi lanjutan, klarifikasi langsung dalam grup, ataupun *follow up* dari koordinator. Dengan mekanisme komunikasi yang terbagi secara tematik dan fungsional, setiap anggota lebih mudah menangkap pesan yang disampaikan, baik dalam konteks resmi maupun informal.

Penggunaan *WhatsApp* sebagai platform komunikasi utama oleh Forum Sudut Pandang menunjukkan bagaimana teknologi komunikasi digital telah diadopsi secara fleksibel oleh komunitas-komunitas kreatif sebagai sarana koordinasi kerja sekaligus wadah pertukaran gagasan secara informal. Pembagian grup berdasarkan fungsi seperti grup umum, grup program, dan grup divisi mencerminkan adanya kesadaran struktural dalam mengatur arus komunikasi agar tetap efisien dan terfokus. Hal ini selaras dengan pandangan Effendy (2003), yang menyatakan bahwa sistem komunikasi dalam kelompok harus dirancang sedemikian rupa agar informasi tidak hanya mengalir, tetapi juga dipahami secara utuh oleh semua pihak yang terlibat. Pemisahan ruang komunikasi berdasarkan topik dan fungsi turut mendukung efektivitas kerja tim, karena mengurangi tumpang tindih pesan dan memperjelas tanggung jawab masing-masing individu dalam proses kerja kolektif.

Platform komunikasi yang digunakan oleh Forum Sudut Pandang menunjukkan bagaimana teknologi digital, seperti *WhatsApp*, mampu dimanfaatkan secara adaptif oleh komunitas kreatif untuk menunjang kebutuhan komunikasi internal mereka. Fleksibilitas media ini memfasilitasi komunikasi dalam berbagai tingkatan dari obrolan santai antaranggota hingga koordinasi teknis

dalam proyek kerja. Pemisahan ruang komunikasi berdasarkan fungsi, seperti grup umum, grup kerja program, hingga grup divisi, mencerminkan strategi komunikasi yang terorganisir dengan baik. Strategi ini bertujuan untuk meminimalkan tumpang tindih informasi dan memastikan bahwa setiap pesan dapat diterima secara tepat oleh pihak yang berkepentingan.

Dalam hal ini, Forum Sudut Pandang telah menerapkan prinsip komunikasi yang efektif dalam organisasi, yakni komunikasi yang jelas, terfokus, dan sesuai dengan konteks, sebagaimana diungkapkan oleh Effendy (2004) bahwa komunikasi kelompok harus dirancang untuk memungkinkan aliran informasi yang efisien dan mudah dipahami oleh seluruh anggota. Selain itu, mekanisme komunikasi yang tematik dan fungsional ini memperlihatkan adanya pembagian tanggung jawab komunikasi yang baik, di mana setiap anggota memahami peran dan informasi yang relevan dengan ruang kerjanya. Ini berhubungan erat dengan konsep *task communication* dalam komunikasi kelompok, yaitu proses pertukaran informasi yang fokus pada pencapaian tujuan tertentu. Dengan menyediakan ruang komunikasi yang sesuai dengan struktur kerja, forum juga mengembangkan sistem kerja berbasis kejelasan peran dan saluran informasi yang terarah.

Mulyana (2005) menekankan bahwa efektivitas komunikasi dalam kelompok sangat dipengaruhi oleh sistem penyampaian pesan yang sistematis dan adanya saluran komunikasi yang mendukung terjadinya umpan balik secara cepat dan terbuka. Lebih jauh lagi, dinamika komunikasi yang berlangsung dalam Forum Sudut Pandang yang bersifat cair namun tetap terarah mencerminkan gaya komunikasi horizontal yang khas dalam komunitas kreatif. Hubungan yang tidak

terlalu hirarkis memungkinkan diskusi berlangsung secara partisipatif, sehingga pemahaman terhadap tugas atau arahan kerja dibangun melalui diskusi, klarifikasi, dan tindak lanjut yang dilakukan secara langsung oleh koordinator.

Pendekatan ini juga memperkuat partisipasi aktif dan tanggung jawab individu, sejalan dengan prinsip *participatory communication* yang mendorong keterlibatan aktif anggota dalam proses komunikasi dan pengambilan keputusan. Dengan sistem seperti ini, kejelasan pesan dan efektivitas koordinasi menjadi dua elemen utama yang mendukung keberhasilan program dan aktivitas Forum Sudut Pandang.

Setiap individu dalam forum perlu diberikan kepercayaan sebagai bentuk penghargaan atas kapasitasnya sehingga ketika ada penyampaian pesan anggota bisa memahami dan menerima pesan dengan baik. Ketika seseorang dipercaya secara penuh untuk menjalankan sebuah tanggung jawab, hal itu umumnya mendorong rasa senang sekaligus meningkatkan komitmen dalam menjalankan tugas. Kepercayaan yang diberikan secara utuh cenderung menghasilkan keterlibatan kerja yang total, selama disertai dengan kesadaran bahwa kepercayaan tersebut harus dibarengi dengan rasa tanggung jawab yang tinggi. Adust Purwatama mengatakan.

“setiap anggota harus diberi kepercayaan. Iya biasakan orang kalau dipercayakan *full* pasti senang dan bertanggung jawab. Kerjanya total, tapi kalau disuruh diberi kepercayaan ya harus bertanggung jawab.” (Hasil wawancara Selasa, 15 April 2025 Pukul 21.32 WITA)

Menurut Mulyana (2005), yang menekankan pentingnya kejelasan pesan, adanya umpan balik, dan sikap saling menghargai antaranggota kelompok. Dalam lingkungan kerja kolektif seperti ini, kepercayaan menjadi landasan penting dalam

menjalankan peran. Setiap individu diberi ruang untuk berkontribusi berdasarkan kapasitas dan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya. Kepercayaan tidak hanya menciptakan suasana kerja yang inklusif, tetapi juga memperkuat komitmen individu terhadap keberhasilan program.

Pernyataan Adjust Purwatama dalam wawancara yang menyebut bahwa pemberian kepercayaan penuh akan memunculkan rasa senang sekaligus meningkatkan tanggung jawab sehingga bisa dikaitkan dengan pemeliharaan sebuah kelompok, yang menjadi penegasan terhadap konsep *empowerment* dalam komunikasi organisasi. Dalam hal ini, Forum Sudut Pandang telah membangun sistem kerja yang tidak hanya mengandalkan alat komunikasi digital, tetapi juga memperkuat nilai-nilai interpersonal seperti penghargaan, tanggung jawab, dan komitmen kolektif. Keberhasilan mereka dalam mempertahankan efektivitas kerja melalui komunikasi yang tematik dan berbasis kepercayaan memperlihatkan bahwa teknologi hanyalah alat, sedangkan esensi kerja kolektif tetap bergantung pada kualitas relasi dan partisipasi anggotanya.

Memelihara kekompakan dalam suatu komunitas atau kelompok bukanlah suatu perkara yang mudah dilakukan. Bentrokan yang terjadi antar sesama anggota merupakan hal yang pasti akan terjadi. Apabila dihadapkan situasi pertikaian saat mekaksanakan suatu program. Tentunya peran seorang *Project Leader* maupun anggota lainnya sangat diperlukan untuk untuk saling tetap menjaga keutuhan antar sesama anggota dengan lainnya. Pada situasi kondisi tertentu pasti akan ada ucapan-ucapan yang tidak layak keluar dari salah seorang anggota dalam kelompoknya tidak lagi menghiraukan dari seorang *Project Leader*.

Salah satu aspek yang menjadi perhatian utama dalam Forum Sudut Pandang adalah bagaimana menciptakan rasa nyaman bagi setiap anggotanya, baik mereka yang telah lama bergabung maupun yang baru terlibat. Kenyamanan ini tidak dibangun secara instan, melainkan melalui pendekatan yang bersifat inklusif, humanis, dan berbasis pada relasi sosial yang egaliter. Forum Sudut Pandang tidak menerapkan struktur yang kaku dan hierarkis dalam aktivitasnya. Sebaliknya, suasana kerja yang dibangun lebih bersifat horizontal dan terbuka. Setiap orang diberi ruang untuk mengemukakan pendapat, berbagi ide, dan mengambil bagian sesuai kapasitasnya. Hal ini menciptakan perasaan dihargai dan diakui, yang menjadi fondasi penting dalam membentuk kenyamanan psikologis bagi para anggota. Rahmadiyah Tri Gayathri dalam wawancaranya.

“Mungkin menjadikan semua anggota punya perasaan yang setara secara kepemilikan kolektif. Itu yang pertama dan bahwa semua individu yang di dalamnya juga memiliki kapasitas pengetahuan yang setara sehingga kami saling membutuhkan secara kolektif. Punya kesadaran bahwa masing-masing dari kami punya kemampuan dan kapasitas yang bisa dibagi dan itu menjadi nilai tukar yang membuat kita mungkin merasa nyaman dalam forum sudut pandang.” (Hasil wawancara Senin, 05 Mei 2025 Pukul 15.30 WITA)

Menjaga kekompakan dalam sebuah komunitas seperti Forum Sudut Pandang merupakan tantangan yang nyata, terlebih ketika terjadi gesekan atau konflik antaranggota dalam proses pelaksanaan program. Konflik, dalam konteks ini, bukanlah sesuatu yang sepenuhnya negatif, melainkan bagian alamiah dari dinamika kelompok yang terdiri dari individu dengan latar belakang, karakter, dan cara berpikir yang berbeda. Peran penting dari seorang Project Leader dalam mengelola konflik tidak hanya sebatas sebagai pengarah teknis, tetapi juga sebagai penjaga iklim emosional dan sosial dalam kelompok. Ketika terjadi ketegangan,

pemimpin proyek maupun anggota lain dituntut untuk menunjukkan kemampuan komunikasi interpersonal, empati, dan pendekatan dialogis agar integritas kelompok tetap terjaga. Sejalan dengan pendapat Mulyana (2005), komunikasi efektif dalam kelompok menuntut adanya kepekaan terhadap dinamika hubungan antarindividu, serta komitmen untuk menjaga keseimbangan antara tugas dan relasi sosial.

Forum Sudut Pandang sendiri telah membangun budaya kerja yang egaliter dan humanis, di mana tidak ada dominasi struktur hierarkis yang kaku. Setiap anggota, baik yang lama maupun baru, memiliki ruang yang setara untuk menyampaikan ide, terlibat aktif dalam kegiatan, dan dihargai atas kontribusinya. Pola hubungan horizontal seperti ini menciptakan kenyamanan psikologis dan memperkuat rasa kepemilikan kolektif. Rahmadiyah Tri Gayathri dalam wawancaranya menekankan pentingnya kesetaraan dalam kapasitas dan nilai yang dimiliki setiap anggota sebagai “nilai tukar” yang memperkuat solidaritas komunitas.

Dengan menciptakan ruang yang inklusif dan relasional, Forum Sudut Pandang tidak hanya berhasil menciptakan kenyamanan bagi anggotanya, tetapi juga membangun sistem kerja yang adaptif terhadap konflik. Dalam komunitas semacam ini, kenyamanan bukan hanya berasal dari suasana kerja yang santai, tetapi juga dari adanya rasa dihargai, kepercayaan, dan kesadaran bahwa setiap orang berperan penting dalam keberlangsungan forum. Strategi ini menjadi bagian dari pemeliharaan kelompok yang esensial, karena selain menyatukan visi dan nilai

bersama, juga menciptakan mekanisme sosial yang menjaga keberlanjutan kolaborasi jangka panjang.

Selain itu, suasana kolektif yang terjalin melalui pendekatan pertemanan sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya menambah rasa kedekatan antarpersona. Anggota forum tidak sekadar bekerja sama dalam proyek, tetapi juga saling mendukung di luar ruang formal. Hal ini menciptakan hubungan emosional yang kuat, yang membuat anggota merasa menjadi bagian dari sebuah komunitas, bukan sekadar tim kerja. Bentuk kenyamanan lainnya juga hadir melalui fleksibilitas dalam peran. Tidak ada paksaan atau tekanan untuk selalu tampil sempurna atau serba bisa. Setiap individu diberi kesempatan untuk belajar secara perlahan, dibimbing oleh sesama anggota yang lebih berpengalaman. Proses ini berlangsung secara alami, tanpa menghakimi kekurangan, melainkan memberi ruang untuk berkembang.

Forum Sudut Pandang berupaya membangun kesetaraan kepemilikan kolektif diantara para anggotanya. Setiap individu diposisikan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari struktur forum, dengan kontribusi yang dianggap sama penting. Selain itu, forum ini juga mengakui adanya kesetaraan kapasitas pengetahuan di antara anggota, yang menjadikan hubungan antarindividu bersifat saling mendukung. Kesadaran akan keberagaman kemampuan yang dimiliki tiap anggota menciptakan mekanisme pertukaran nilai yang sehat, di mana setiap orang bisa berbagi dan menerima secara seimbang. Hal inilah yang turut menciptakan rasa nyaman dalam berproses bersama di lingkungan forum.

Forum ini pun sangat terbuka terhadap keberagaman latar belakang. Siapa pun yang memiliki semangat untuk berproses dan berbagi, akan disambut dengan tangan terbuka. Tidak ada batasan usia, status pendidikan, atau latar komunitas lain. Prinsip kesetaraan dan saling menghargai menjadi pedoman dalam membangun kenyamanan antaranggota. Dengan semua nilai dan pendekatan tersebut, Forum Surut Pandang tidak hanya menjadi ruang produksi kegiatan seni atau budaya, tetapi juga menjadi ruang tumbuh yang aman, ramah, dan nyaman bagi siapa pun yang terlibat di dalamnya.

Kutipan di atas menggambarkan Forum Sudut Pandang sebagai komunitas kreatif yang dibentuk atas dasar relasi pertemanan, kepercayaan, dan kesetaraan nilai antaranggota. Dari perspektif teori komunikasi kelompok, Forum Sudut Pandang termasuk dalam jenis kelompok primer atau kelompok informal, yaitu kelompok yang terbentuk secara alami dan didasarkan pada hubungan pribadi yang erat, emosional, dan berlangsung dalam jangka waktu lama. Hal ini tampak dari interaksi yang tidak formal, suasana kerja yang santai, serta pendekatan horizontal dalam struktur komunitas.

Menurut Rahmat (2007) dalam Psikologi Komunikasi, kelompok seperti ini memiliki keunggulan dalam hal keterlibatan emosional yang tinggi dan saling percaya, yang menjadikan komunikasi lebih terbuka, jujur, dan efektif. Forum Sudut Pandang tidak bekerja dengan pendekatan struktural yang kaku, melainkan mengandalkan kedekatan personal sebagai sarana pemeliharaan dinamika kerja dan kohesi kelompok. Model relasi yang demikian tidak hanya memperkuat loyalitas, tetapi juga membangun *sense of belonging* yang tinggi di antara para anggotanya.

Lebih lanjut, Mulyana (2005) menyatakan bahwa kelompok informal memiliki fungsi penting dalam menjaga keseimbangan sosial, mengurangi stres, serta mendorong kreativitas karena sifatnya yang lebih cair dan tidak menekan. Hal ini terlihat jelas dalam praktik Forum Sudut Pandang yang memberikan ruang nyaman bagi anggotanya untuk mengekspresikan gagasan tanpa rasa takut dinilai. Kepercayaan yang diberikan kepada setiap individu sebagaimana dijelaskan oleh Adjust Purwatama merupakan bentuk dari *empowerment*, yakni upaya pemberdayaan yang menjadi salah satu elemen penting dalam komunikasi organisasi dan kelompok. Dari sisi jenis kelompok menurut *Beal, Bohlen, dan Raudabaugh* (dalam Rahmat, 2007), Forum Sudut Pandang termasuk dalam kelompok partisipatif dan kolektif, karena anggota tidak hanya menjalankan peran yang ditugaskan, tetapi juga berkontribusi secara aktif dalam merancang, memutuskan, dan mengelola berbagai program berdasarkan konsensus bersama. Setiap individu dalam forum memiliki kapasitas setara dan nilai tukar yang saling memperkuat, yang menjadi dasar penting dari sistem kerja yang demokratis.

Dengan demikian, jenis kelompok ini tidak hanya menyokong keberlangsungan forum dari sisi produktivitas, tetapi juga dari aspek psikososial. Kesetaraan, fleksibilitas, serta keterbukaan terhadap keberagaman latar belakang menjadikan Forum Sudut Pandang sebagai contoh nyata dari komunitas kreatif yang menggabungkan nilai kerja, pertemanan, dan pembelajaran sosial. Pendekatan seperti ini efektif dalam membangun komunitas yang tidak hanya bertahan, tetapi juga tumbuh secara sehat dan inklusif. Adjust Purwatama mengatakan dalam wawancaranya.

“Kalau *treatment* khusus itu tidak ada sih. Cuma mungkin kalau kita karena nongkrongnya, ya itu karena kita biasanya nongkrongnya enggak soal kerjaan, soal pengkaryaan, referensi. Nah itu yang kita *share* ke teman-teman. Mungkin dari situ nyaman. Terus akhirnya selalu ikut sama-sama terus sampai sekarang.” (Hasil wawancara Selasa, 15 April 2025 Pukul 21.32 WITA)

Forum ini tidak menerapkan perlakuan khusus bagi anggota. Namun, interaksi yang terbentuk secara informal melalui aktivitas nongkrong bersama menjadi medium awal dalam membangun kedekatan. Obrolan kami tidak melulu soal pekerjaan, tetapi lebih banyak berkisar pada proses kreatif, berbagi referensi, dan pengalaman berkarya. Aktivitas ini kemudian kami perkenalkan juga kepada anggota. Dari proses inilah, muncul rasa nyaman yang membuat mereka tertarik untuk terus ikut terlibat dalam kegiatan forum hingga saat ini.

Seiring waktu, kebiasaan-kebiasaan kecil seperti itu menjadi cara Forum Sudut Pandang mempererat hubungan tanpa harus memaksakan formalitas. Karena pertemuan yang sifatnya santai dan tidak penuh tekanan, teman-teman baru bisa lebih mudah membuka diri. Mereka tidak merasa dihakimi atau dinilai, justru didukung untuk berkembang sesuai ritme dan minatnya masing-masing. Ruang-ruang informal seperti pertemuan santai yang tidak secara langsung membahas pekerjaan, melainkan pengalaman kreatif dan referensi *personal* menjadi *entry point* yang efektif dalam membangun kenyamanan. Melalui interaksi yang tidak mengedepankan struktur hierarkis, anggota baru diberi ruang untuk menyesuaikan diri tanpa tekanan. Dari proses tersebut tumbuh rasa keterikatan dan rasa memiliki, yang kemudian berkontribusi pada keberlanjutan partisipasi mereka dalam forum. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kenyamanan dalam komunitas tidak harus

dibentuk melalui sistem formal, melainkan melalui budaya kolektif yang menekankan pada kesetaraan, keterbukaan, dan kebersamaan.

Dalam dinamika Forum Sudut Pandang, praktik membangun kenyamanan tidak dilakukan melalui pendekatan formal atau struktural, melainkan melalui kebiasaan-kebiasaan sederhana yang dilakukan secara konsisten dalam ruang interaksi sehari-hari. Aktivitas seperti berkumpul santai, berbagi cerita, maupun bertukar referensi menjadi strategi non-formal yang secara perlahan memperkuat hubungan antarpersonal di dalam forum. Pertemuan yang bersifat informal dan tidak menekankan tekanan kerja menciptakan suasana yang akrab dan inklusif. Dalam ruang seperti ini, anggota baru dapat merasa lebih bebas dalam mengekspresikan diri tanpa takut dinilai atau dibatasi. Mereka diberi kesempatan untuk menyesuaikan diri sesuai dengan ritme dan minatnya masing-masing, sehingga proses keterlibatan pun berkembang secara organik.

Ruang-ruang pertemuan non-hierarkis ini menjadi titik awal penting dalam membangun rasa aman dan nyaman dalam komunitas. Alih-alih memperkenalkan anggota baru melalui mekanisme formal, Forum Sudut Pandang justru menempatkan interaksi sehari-hari sebagai medium utama untuk membentuk rasa memiliki dan keterikatan emosional. Dengan demikian, pendekatan ini menunjukkan bahwa kenyamanan dan partisipasi aktif dalam suatu komunitas tidak selalu harus dimulai dari sistem yang bersifat formal atau struktural. Sebaliknya, kenyamanan dapat tumbuh melalui budaya kolektif yang menjunjung nilai kesetaraan, keterbukaan, serta semangat kebersamaan yang menempatkan setiap

individu sebagai bagian penting dalam proses bersama. Dika Pramulia dalam wawancaranya mengatakan.

“Sebenarnya karena kita didasari oleh lingkup pertemanan seperti biasanya. Jadi saya membaca teman-teman di dalamnya nyaman-nyaman saja. Karena bukan organisasi formal yang kayak di kampus atau di sekolah. Yang lebih kaku. Kalau kita kan karena memang kesehariannya berteman. Jadi bisa dibilang nyaman-nyaman saja. Mungkin saya tambahkan sepikir. Kalau soal kenyamanan itu biasanya teman-teman yang tertarik di satu hal. Biasanya kita coba bantu untuk kasih *knowledge*-nya, kasih pengetahuan. Kok suka menari atau film? Kok ketemu ini? Diskusi sama dia, bikin kegiatan. Jadi secara tidak langsung itu bikin nyaman teman-teman yang baru gabung. Oke terus lanjutnya itu. Kan ini biasa untuk bikin program ini kan kan pasti tidak semua anggotanya yang turun.” (Hasil wawancara Rabu, 23 April 2025 Pukul 14.25 WITA)

Pada dasarnya, tidak ada perlakuan khusus yang diterapkan kepada anggota baru di Forum Sudut Pandang. Proses penerimaan dan keterlibatan lebih banyak berlangsung secara alami melalui interaksi informal yang sudah menjadi bagian dari budaya komunitas. Salah satu bentuknya adalah kebiasaan berkumpul atau nongkrong bersama, yang tidak selalu membicarakan hal-hal teknis atau pekerjaan, melainkan lebih banyak membahas soal proses berkarya, ide-ide kreatif, dan berbagi referensi. Kegiatan-kegiatan santai semacam ini menjadi ruang awal yang terbuka bagi anggota baru untuk mengenal forum dan merasa diterima tanpa tekanan. Melalui proses saling berbagi itulah rasa nyaman mulai terbentuk, yang kemudian membuat mereka terdorong untuk terus terlibat dalam berbagai kegiatan komunitas hingga saat ini.

Upaya Forum Sudut Pandang dalam membangun kesetaraan, kenyamanan, dan keterlibatan antaranggota mencerminkan suatu pendekatan komunitas yang berbasis pada nilai-nilai egaliter, relasional, dan non-hierarkis. Dalam komunitas ini, setiap individu dipandang sebagai bagian penting yang memiliki kapasitas

pengetahuan dan kontribusi yang setara. Prinsip kesetaraan ini menjadi landasan bagi tumbuhnya rasa saling membutuhkan dan kesadaran kolektif, di mana tiap orang merasa dihargai dan diterima dalam dinamika forum.

Alih-alih menerapkan sistem perekutan atau pengenalan formal yang kaku, Forum Sudut Pandang menekankan proses alami dalam membentuk rasa keterikatan. Aktivitas informal seperti berbincang tentang minat pribadi atau pengalaman berkesenian menjadi pintu masuk bagi anggota baru untuk menyesuaikan diri. Ini menunjukkan bahwa komunitas ini tidak hanya menciptakan ruang produktif untuk kegiatan seni, tetapi juga menghadirkan ruang tumbuh yang aman secara emosional. Menurut Mulyana (2005), komunikasi kelompok yang efektif tidak hanya bergantung pada alur informasi yang jelas, tetapi juga pada kemampuan menciptakan *rasa memiliki* melalui hubungan interpersonal yang kuat. Dalam konteks ini, Forum Sudut Pandang tidak sekadar menjadi organisasi kolektif, melainkan menjadi komunitas afektif yang mendukung tumbuhnya solidaritas emosional.

Kultur horizontal yang dibangun oleh forum melalui keterbukaan terhadap siapa pun yang ingin bergabung, tanpa memandang usia, latar pendidikan, atau afiliasi komunitas, juga mencerminkan konsep *inklusivitas sosial*. Sejalan dengan pendapat Nasrullah (2014), komunitas berbasis aktivitas kreatif kerap membentuk ruang sosial baru yang lebih cair, di mana batas-batas identitas formal dilonggarkan demi mendorong pertukaran gagasan dan nilai antarindividu. Forum Sudut Pandang menjadi contoh konkret bagaimana kebersamaan bisa terbangun dari kebiasaan-

kebiasaan sederhana yang dilakukan secara konsisten dan dilandasi oleh semangat saling dukung.

Kenyamanan yang dibangun melalui kebiasaan informal ini kemudian bertransformasi menjadi *mekanisme perekat sosial* yang menjaga keberlangsungan komunitas. Para anggota merasa diterima secara utuh, bukan karena peran formal yang mereka emban, tetapi karena adanya pengakuan terhadap pengalaman, minat, dan potensi pribadi. Hal ini memperkuat pemeliharaan kelompok, yakni upaya mempertahankan keterikatan, solidaritas, dan partisipasi aktif secara sukarela dalam sebuah komunitas. Di Forum Sudut Pandang, proses ini berlangsung secara organik, melalui relasi antarpersonal yang cair namun berakar kuat.



**Gambar 4. 7** Foto Forum Sudut Pandang Yang Sedang Berkumpul Bersama Sembari Makan-Makan

Forum Sudut Pandang memang menunjung tinggi semangat kesetaraan. Tidak ada pembedaan perlakuan antara anggota baru dan anggota lama dalam keseharian. Semua diperlakukan secara setara, kecuali dalam konteks kerja atau pelaksanaan program tertentu yang memang memerlukan struktur kerja lebih formal dan pembagian peran yang jelas. Namun, di luar konteks kerja, dinamika

forum tetap dibangun atas dasar kebersamaan dan rasa saling mendukung di antara semua anggotanya. Kesetaraan peran ini juga menciptakan pola partisipasi yang lebih fleksibel dan inklusif. Anggota baru tidak merasa terintimidasi oleh senioritas atau pengalaman, melainkan merasa diberi kepercayaan untuk berkembang sesuai kemampuan dan minatnya. Hal ini memperkuat kenyamanan dan mempercepat proses keterlibatan aktif mereka dalam forum. Adjust Purwatama mengatakan.

“Cuma mungkin kalau kita karena nongkrongnya, ya itu karena kita biasanya nongkrongnya enggak soal kerjaan, soal pengkaryaan, referensi. Nah itu yang kita *share* ke teman-teman baru. Mungkin dari situ nyaman. Terus akhirnya selalu ikut sama-sama terus sampai sekarang Intinya saling berbagi lah kita biasa di Forum Sudut Pandang. Perbedaan perlakuan tidak ada. Karena hampir semua sama. Kecuali pas lagi bekerja. Karena kan kalau bekerja pasti struktural.” (Hasil wawancara Selasa, 15 April 2025 Pukul 21.32 WITA)

Upaya menjaga stabilitas emosional anggota dalam Forum Sudut Pandang menjadi penting, terutama saat menghadapi momen krusial seperti hari pelaksanaan sebuah program atau event. Biasanya, peningkatan tensi emosional memang sulit dihindari dalam situasi tersebut baik karena keterlambatan pekerjaan, kendala teknis, maupun kondisi tak terduga yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan. Namun, forum berupaya semaksimal mungkin agar ketegangan tersebut tidak berlarut-larut. Emosi yang muncul selama proses berlangsung diupayakan untuk diselesaikan pada saat itu juga, dan tidak dibawa keluar dari konteks kerja. Hal ini menjadi bagian dari kesepahaman kolektif untuk menjaga kenyamanan bersama dan memastikan dinamika emosional tidak mengganggu hubungan antaranggota di luar momen kerja intensif. Adjust Purwatama mengatakan.

“Pasti ada tensi *event* itu naik tapi sebesar mungkin ya habis disitu, habis saat itu juga emosi-emosi yang biasa muncul dan datang itu. Jangan sampai

dibawa keluar.” (Hasil wawancara Selasa, 15 April 2025 Pukul 21.32 WITA)

Prinsip ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif untuk menjaga relasi sosial di dalam forum tetap sehat dan berkelanjutan. Dengan tidak membiarkan konflik *personal* atau tekanan emosi berlarut-larut, forum membangun suasana kerja yang suportif dan saling memahami, tanpa harus kehilangan profesionalitas dalam menyelesaikan tanggung jawab. Manajemen emosi seperti ini juga mencerminkan praktik kerja afektif, yaitu kemampuan untuk mengelola perasaan dalam relasi kerja demi menjaga keharmonisan kelompok. Dalam konteks Forum Sudut Pandang, praktik ini menjadi bagian dari etika kolektif yang tidak tertulis, namun dijalankan secara konsisten oleh para anggotanya.

Dalam menghadapi permasalahan yang muncul di dalam kelompok, Forum Sudut Pandang umumnya memulai dengan langkah identifikasi awal terhadap isu yang ada. Proses ini dilakukan melalui percakapan informal dengan beberapa anggota, sebagai upaya awal untuk memahami konteks dan akar permasalahan. Apabila persoalan tersebut telah tergambar dengan cukup jelas melalui komunikasi tersebut, langkah selanjutnya adalah menyelenggarakan rapat evaluasi bersama anggota lainnya. Rapat ini menjadi ruang kolektif untuk membahas persoalan secara menyeluruh serta menyepakati solusi yang akan diambil secara bersama-sama.

Dalam dinamika kerja kolektif, munculnya persoalan atau kendala merupakan hal yang tak terhindarkan. Forum Sudut Pandang memiliki pendekatan tersendiri dalam merespons permasalahan yang timbul di dalam kelompok. Pendekatan ini bersifat partisipatif dan bertumpu pada komunikasi terbuka

antaranggota. Langkah pertama yang dilakukan biasanya dimulai dengan proses identifikasi awal terhadap permasalahan. Proses ini tidak selalu bersifat formal, melainkan dilakukan melalui diskusi ringan atau obrolan informal antara beberapa anggota forum. Tujuannya adalah untuk menggali akar persoalan, memahami latar belakangnya, serta memetakan dampaknya terhadap keberlangsungan kerja forum. Rahmadiyah Tri Gayatri mengatakan dalam wawancaranya.

“tentu saja mengidentifikasi yang pertama adalah mengidentifikasi masalah terus membicarakannya dengan beberapa teman. Dan kemudian jika masalah tersebut telah terpetakan dari komunikasi tersebut, lalu kami mengadakan rapat evaluasi bersama anggota yang lain.” (Hasil wawancara Senin, 05 Mei 2025 Pukul 15.30 WITA)

Setelah permasalahan mulai tergambar dengan lebih jelas, forum akan melanjutkan proses tersebut dengan menyelenggarakan rapat evaluasi bersama yang melibatkan anggota lainnya. Rapat ini menjadi ruang bersama untuk membahas isu secara menyeluruh dan mencari solusi yang dapat diterima secara kolektif. Dalam forum ini, setiap anggota memiliki kesempatan yang setara untuk menyampaikan pandangan dan usulan, sehingga proses penyelesaian masalah menjadi hasil dari kerja bersama, bukan keputusan satu pihak. Pendekatan semacam ini tidak hanya efektif dalam mengatasi masalah teknis, tetapi juga berperan dalam membangun budaya organisasi yang dialogis dan inklusif. Forum tidak menjadikan konflik sebagai ancaman, melainkan sebagai peluang untuk memperkuat komunikasi internal dan meningkatkan kesadaran kolektif terhadap dinamika kerja yang sedang dijalani. Dengan mengandalkan kepekaan relasional, keterbukaan antaranggota, dan pengambilan keputusan berbasis musyawarah, Forum Sudut Pandang menunjukkan bahwa penyelesaian masalah dalam komunitas tidak selalu

membutuhkan struktur formal yang kaku, tetapi dapat berjalan efektif melalui mekanisme kolektif yang fleksibel dan partisipatif.

Dalam dinamika kerja kolektif seperti yang dijalankan oleh Forum Sudut Pandang, menjaga stabilitas emosional menjadi aspek penting untuk memastikan keberlangsungan interaksi yang sehat antaranggota, khususnya pada saat menghadapi momen krusial seperti hari pelaksanaan program atau event. Situasi tersebut secara alami meningkatkan tekanan dan potensi munculnya emosi negatif akibat kendala teknis, keterlambatan kerja, maupun hal-hal tak terduga lainnya. Oleh karena itu, forum secara sadar membangun kesepahaman kolektif bahwa ketegangan yang muncul harus diselesaikan saat itu juga dan tidak dibawa keluar dari konteks kerja. Praktik ini merupakan bentuk dari *manajemen emosi kelompok*, di mana perasaan negatif direspon secara konstruktif dan tidak dibiarkan mengganggu relasi sosial yang lebih luas.

Dalam konteks Forum Sudut Pandang, praktik kerja afektif ini menjadi bagian dari etika tidak tertulis yang dibentuk melalui kesadaran dan pengalaman kolektif. Mereka memahami bahwa kenyamanan psikologis anggota adalah fondasi penting untuk mempertahankan kohesi kelompok. Lebih lanjut, strategi penyelesaian konflik yang diterapkan oleh Forum Sudut Pandang menunjukkan pendekatan yang partisipatif dan komunikatif. Masalah yang muncul tidak langsung dibawa ke ruang formal, melainkan diawali dengan percakapan informal sebagai bentuk awal identifikasi. Pendekatan ini mencerminkan model komunikasi interpersonal yang cair dan berbasis relasi sosial, seperti yang dikemukakan oleh Mulyana (2005) bahwa komunikasi efektif dalam kelompok bukan hanya soal

penyampaian informasi, tetapi juga soal menciptakan pemahaman yang empatik dan terbuka terhadap satu sama lain.

Forum juga tidak menjadikan konflik sebagai ancaman, melainkan sebagai peluang reflektif untuk memperbaiki dan memperkuat kerja kolektif. Dalam forum evaluasi, semua anggota diberikan ruang yang setara untuk menyampaikan pandangan dan usulan. Proses musyawarah ini mendukung terbentuknya budaya organisasi yang dialogis, inklusif, dan partisipatif. Dengan pendekatan yang fleksibel dan berbasis komunikasi terbuka, Forum Sudut Pandang menunjukkan bahwa keberhasilan komunitas tidak hanya ditentukan oleh struktur organisasi formal, tetapi oleh kepekaan relasional, kecerdasan emosional, dan komitmen kolektif dalam membangun suasana kerja yang saling memahami. Upaya ini menjadikan forum bukan hanya tempat berkarya, tetapi juga ruang tumbuh yang aman secara sosial dan emosional bagi setiap anggotanya. Hal ini memperkuat pemeliharaan kelompok, yakni upaya mempertahankan keterikatan, solidaritas, dan partisipasi aktif secara sukarela dalam sebuah komunitas. Di Forum Sudut Pandang, proses ini berlangsung secara organik, melalui relasi antarpersonal yang cair namun berakar kuat.

Keberagaman individu dalam satu komunitas kelompok adalah hal yang mutlak pasti kita jumpai. Keberagaman ini bisa saja kita lihat dari pemahaman individu terkait seni, media, dan pelaksanaan kegiatan. Individu yang memiliki kemahiran diatas rata-rata dibidang tertentu tentunya akan sangat berguna dalam membangun suatu komunitas atau kelompok. Sementara bagi mereka yang belum memiliki kemampuan yang baik tentunya bisa menjadi beban bagi anggota

komunitas ketika melaksanakan suatu program. Dalam situasi tersebut peranan dari anggota lainnya sangat dibutuhkan agar individu-individu yang memiliki kemampuan maupun kemampuannya dibawah rata-rata agar tetap solid dan eksis.

Hubungan antaranggota di Forum Sudut Pandang berjalan secara alami, layaknya dinamika dalam pertemanan sehari-hari. Intensitas pertemuan biasanya meningkat saat forum mulai merancang atau menjalankan sebuah program secara kolektif. Dalam momen-momen inilah komunikasi menjadi lebih intens karena adanya kebutuhan untuk menyatukan gagasan dan membagi peran secara langsung.

“seperti layaknya pertemanan biasa. Kami seringkali bertemu jika ingin menginisiasi sebuah program bersama jadi cukup *intens* di momen-momen ingin mengerjakan satu hal gitu.” (Hasil wawancara Senin, 05 Mei 2025 Pukul 15.30 WITA)

Selain dimensi komunikasi dan ruang bersama, dinamika yang tidak kalah penting dalam Forum Sudut Pandang adalah bagaimana hubungan antarindividu terbangun secara setara dan suportif. Relasi yang terjalin di antara para anggota tidak dibentuk oleh struktur formal yang kaku, tetapi melalui interaksi yang saling menghargai kapasitas dan peran masing-masing. Forum ini secara tidak langsung mendorong setiap individu untuk mengenali potensi dirinya dan orang lain tanpa harus merasa bersaing atau mendominasi. Dalam konteks ini, hubungan antaranggota berlangsung secara kolektif, bukan hanya dalam kerangka kerja, tetapi juga dalam aspek emosional dan sosial. Kesadaran bahwa setiap individu memiliki kekuatan, keterampilan, dan pengalaman yang berbeda menjadi dasar utama dalam membangun solidaritas kelompok. Forum ini menciptakan ruang di mana perbedaan dianggap sebagai kekayaan, bukan penghalang.

Pola interaksi yang inklusif ini memungkinkan proses kerja bersama yang lebih organik dan minim konflik. Alih-alih menciptakan batas antara “senior” dan “junior”, forum mendorong pertukaran pengetahuan lintas pengalaman melalui praktik saling belajar. Tidak jarang, anggota yang lebih dulu bergabung justru terbuka untuk belajar dari anggota baru, terutama dalam hal pendekatan kreatif yang segar atau referensi yang lebih kontekstual dengan perkembangan terkini. Selain itu, kepercayaan menjadi pondasi utama yang mengikat hubungan antarpersonal. Setiap individu diberi ruang untuk mengambil peran sesuai kemampuannya, tanpa rasa takut akan dinilai tidak cukup. Dalam forum ini, proses lebih diutamakan daripada hasil akhir, dan kolaborasi lebih penting daripada ego individu. Hal ini menciptakan rasa aman secara psikologis, yang pada akhirnya memperkuat rasa memiliki dan mendorong keberlanjutan partisipasi.

Keberagaman individu dalam komunitas Forum Sudut Pandang merupakan keniscayaan yang menciptakan dinamika tersendiri dalam komunikasi kelompok. Setiap anggota membawa latar belakang, pemahaman, serta tingkat keterampilan yang berbeda-beda terutama dalam bidang seni, media, dan pengorganisasian kegiatan. Dalam kondisi seperti ini, keberhasilan komunikasi kelompok sangat ditentukan oleh bagaimana interaksi antarindividu mampu menjembatani perbedaan dan mengarahkan tujuan kolektif secara seimbang.

Menurut Rahmat (2007), komunikasi kelompok bukan hanya persoalan pertukaran pesan, tetapi juga menyangkut pembentukan makna bersama dalam konteks sosial yang lebih luas. Ia mengutip model dari *Beal, Bohlen, dan Raudabaugh*, yang membagi komunikasi kelompok ke dalam tiga tahap

yaitu *orientation*, *evaluation*, dan *control*. Tahapan ini menjelaskan bagaimana kelompok membangun pemahaman awal (*orientation*), mengevaluasi ide dan kontribusi (*evaluation*), lalu mengambil keputusan dan mengarahkan perilaku (*control*). Dalam praktiknya, Forum Sudut Pandang mempraktikkan tahapan ini secara alami melalui kebiasaan diskusi terbuka, pembagian peran berdasarkan kapasitas, dan evaluasi melalui rapat reguler.

Forum tidak mengedepankan struktur yang hierarkis, melainkan menjadikan interaksi yang bersifat informal sebagai sarana orientasi awal antaranggota. Misalnya, ketika memulai sebuah program, pertemuan kecil dilakukan untuk menyamakan persepsi dan membagi peran sesuai kapasitas individu. Dalam proses kerja, dilakukan *evaluation* secara berkelanjutan melalui percakapan informal maupun rapat internal, yang memungkinkan anggota menilai dan menyesuaikan kontribusinya. Kemudian, saat program berjalan, forum menggunakan pola *control* yang bersifat kolektif, yaitu dengan tetap mengedepankan musyawarah, diskusi, dan pembagian tanggung jawab yang fleksibel.

Forum Sudut Pandang merupakan contoh nyata dari kelompok informal dan kelompok primer, di mana struktur yang terbangun bukan berdasarkan hierarki kaku, melainkan atas dasar relasi sosial yang terbentuk secara alami, akrab, dan berkelanjutan. Menurut Rahmat (2007), dalam kelompok seperti ini, komunikasi berlangsung dalam suasana yang cair dan akrab, yang menjadikan interaksi antarpersonal berlangsung secara lebih terbuka dan manusiawi. Forum Sudut Pandang menunjukkan bahwa dalam kelompok informal, hubungan yang setara dan suportif memiliki dampak besar terhadap efektivitas kerja kolektif.

Dari sisi fungsi kelompok, Forum ini menjalankan dua fungsi utama dalam komunikasi kelompok sebagaimana dijelaskan oleh *Beal, Bohlen, dan Raudabaugh* dalam model komunikasi kelompok (dalam Rahmat, 2007): yaitu fungsi tugas (*task function*) dan fungsi pemeliharaan (*maintenance function*). Fungsi tugas terlihat dari bagaimana forum membagi peran, menyusun strategi, dan menjalankan program secara kolektif. Sedangkan fungsi pemeliharaan tampak dalam upaya menjaga solidaritas kelompok melalui komunikasi yang terbuka, ruang refleksi pascakonflik, dan suasana kerja yang mendukung kenyamanan emosional anggotanya. Forum tidak melihat konflik sebagai ancaman, tetapi sebagai peluang untuk tumbuh bersama. Ini mencerminkan bahwa keberhasilan kelompok tidak hanya diukur dari kinerja, melainkan juga dari kualitas hubungan antaranggota.

Dari sisi manfaat kelompok, Forum Sudut Pandang memberikan manfaat psikologis, sosial, dan profesional kepada anggotanya. Kelompok ini menjadi wadah belajar, bertukar pengalaman, dan mengekspresikan diri tanpa tekanan. Seperti dikatakan oleh Effendy (2004), salah satu manfaat utama dari komunikasi kelompok adalah terciptanya rasa memiliki, di mana individu merasa menjadi bagian penting dari sistem sosial yang mendukungnya. Forum Sudut Pandang menyediakan ruang seperti ini dengan mendorong kesetaraan partisipasi, penghargaan terhadap keberagaman, dan pemberdayaan setiap anggota untuk mengambil peran sesuai kemampuannya.

Interaksi dalam forum bersifat kolektif dan dialogis, yang menciptakan budaya pertukaran pengetahuan lintas pengalaman tanpa batasan senioritas. Hal ini menunjukkan bahwa forum beroperasi sebagai kelompok belajar sosial, di mana

pertumbuhan anggota tidak hanya bergantung pada keahlian individu, tetapi juga pada sejauh mana komunitas tersebut mendukung perkembangan personal dan kolektif. Komitmen terhadap proses, bukan semata hasil akhir, menjadi prinsip penting yang menjadikan forum ini bertahan. Dalam konteks komunikasi kelompok, Forum Sudut Pandang juga telah menjalankan prinsip empati komunikatif, yakni kemampuan untuk mendengarkan, merespons, dan memahami perasaan serta sudut pandang orang lain.

Ini sejalan dengan pemikiran Mulyana (2005), bahwa keberhasilan komunikasi kelompok sangat dipengaruhi oleh sensitivitas interpersonal dan kemauan untuk menjaga keharmonisan hubungan, terutama dalam kelompok yang beragam secara latar belakang dan kapasitas. Kesimpulannya, Forum Sudut Pandang merupakan bentuk komunitas kreatif yang berhasil mengintegrasikan fungsi, jenis, dan manfaat kelompok secara harmonis. Kelompok ini bukan hanya menjadi ruang produksi seni, tetapi juga arena sosial di mana setiap individu bisa tumbuh melalui interaksi yang setara, reflektif, dan saling memperkaya.

#### **4.2.2 Menjaga Eksistensi Forum Sudut Pandang**

Untuk membangun kelompok yang solid maka suatu kelompok atau komunitas memerlukan hubungan yang baik. Komunikasi yang terjalin harusnya berkesinambungan dan berkelanjutan sehingga dibutuhkan suatu media komunikasi yang memungkinkan setiap individu dalam suatu kelompok tetap terhubung satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini kecanggihan dan kemajuan teknologi akan sangat berguna memberikan solusi tetap terhubung satu dengan yang lainnya dalam suatu kelompok. Ketika lagi senggang atau tidak ada program yang lagi dijalankan

banyak cara berkomunikasi antar anggota Forum Sudut Pandang untuk tetap saling terhubung agar tetap menjaga hubungan antar anggota kelompok. Setidaknya inilah yang dinyatakan Adjust Purwatama.

Forum Sudut Pandang memiliki tradisi berkumpul yang sudah terbentuk sejak awal, bahkan sebelum forum ini secara formal terbentuk. Aktivitas berkumpul dilakukan hampir setiap hari, terlepas dari ada atau tidaknya pekerjaan atau program yang sedang dijalankan. Kegiatan ini telah menjadi kebiasaan yang mengakar, dan justru menjadi fondasi lahirnya forum tersebut. Ritual berkumpul ini tidak selalu bersifat formal atau terstruktur. Seperti halnya yang lazim dilakukan oleh kelompok anak muda pada umumnya, pertemuan mereka diwarnai dengan berbagai topik pembicaraan yang cair mulai dari obrolan ringan hingga diskusi seputar pekerjaan atau isu-isu yang sedang berkembang. Kebiasaan inilah yang kemudian menciptakan ruang interaksi yang egaliter dan membentuk karakter forum sebagai komunitas yang tumbuh dari kedekatan personal serta kebersamaan yang organik.

Dalam konteks keberlanjutan sebuah komunitas kreatif seperti Forum Sudut Pandang, keberlangsungan aktivitas menjadi elemen yang sangat krusial. Aktivasi program secara konsisten, baik dalam skala kecil maupun besar, dipandang sebagai indikator utama dalam menjaga eksistensi forum di mata publik. Esensi dari keberadaan Forum Sudut Pandang bukan terletak pada besarnya sebuah program, melainkan pada kontinuitas inisiatif yang dihadirkan kepada publik maupun anggota internalnya. Aktivitas yang bersifat kecil sekalipun, selama dilakukan secara teratur dan relevan, tetap memiliki nilai penting dalam memperkuat posisi

komunitas ini sebagai entitas yang aktif dan responsif terhadap lingkungan sosial dan kulturalnya.

Saat ini, struktur kepengurusan dalam Forum Sudut Pandang bersifat dinamis, dengan adanya regenerasi yang berlangsung secara berkala. Dalam setiap periode kepengurusan, tanggung jawab utama atas jalannya forum berada di tangan pengurus yang sedang menjabat. Para pengurus inilah yang merancang dan menyusun program kerja, menetapkan arah kegiatan, dan membuat perencanaan strategis seperti timeline tahunan serta bentuk kegiatan yang akan dijalankan. Peran anggota lainnya adalah mengikuti arahan dan turut berkontribusi dalam realisasi program-program tersebut. Dengan demikian, pola kerja yang terbentuk bersifat kolektif namun tetap terorganisir secara struktural.

Pentingnya aktivitas yang berkelanjutan ini terletak pada bagaimana Forum Sudut Pandang menampilkan dirinya secara konsisten di ruang publik. Baik melalui kegiatan *internal* yang bersifat reflektif dan edukatif maupun melalui kegiatan *eksternal* yang melibatkan partisipasi publik secara lebih luas, keberadaan forum menjadi lebih nyata dan dirasakan manfaatnya. Oleh karena itu, keberhasilan dalam mempertahankan eksistensi tidak selalu ditentukan oleh besar kecilnya program, melainkan oleh keberlanjutan dan kebermaknaannya. Forum ini memahami bahwa ukuran kuantitatif dari suatu kegiatan apakah itu besar atau kecil tidak menjadi satu-satunya indikator keberhasilan. Sebaliknya, keberadaan program secara konsisten, meskipun berskala kecil, justru menjadi kunci utama dalam memperkuat posisi forum di tengah ekosistem komunitas dan masyarakat luas.

“kalau Forum Sudut Pandang yang penting ada aktivasi yang terus jalan. Dalam artian, dia bisa kegiatan yang sifatnya kecil ataupun yang besar.

Kalau saat ini kan Forum Sudut Pandang itu bisa dibilang pengurus baru. Jadi setiap masa kepemurusan, mereka lah yang memimpin jalannya si kolektif ini. Jadi pengurus akan bikin program, dia yang bikin timeline selama satu tahun, bikin apa semua. Nanti anggota yang lain mengikuti arahan dari teman-teman pengurus. Jadi kuncinya untuk mempertahankan eksistensinya tentunya harus aktif dulu, terlihat di publik. Kalau ada yang selalu dibikin sama Forum Sudut Pandang, entah itu kegiatan internal atau kegiatan yang melibatkan orang-orang luar.. Dari kecil ke kecil itu yang bisa mempertahankan eksistensinya. Karena kalau mau dibilang kuantitinya kecil berapa, besar berapa itu biasa tidak ada indikator" (Hasil wawancara Rabu, 23 April 2025 Pukul 14.25 WITA)

**Tabel 4. 1 Bentuk Kerja Sama Forum Sudut Pandang Bersama Kelompok Eksternal**

No	Kelompok <i>Eksternal</i>	Jenis Komunitas/Instansi	Tahun
1.	We Speak Up	Organisasi Nirlaba	2025
2.	Lentera Silolangi	Komunitas Seni	2024
3.	Pekan Budaya Nasional	Instansi Negara	2024
4.	LPDP	Instansi Negara	2024
5.	Pariwisata Kota Palu	Instansi Kota	2023
6.	Bakudapan	Komunitas Seni	2023
7.	Ramporame	Komunitas Masyarakat	2023
8.	The Panturas	Band Nasional	2023
9.	<i>Bring Archive History</i>	Komunitas Musik	2024
10.	Sinekoci	Komunitas Film	2023

Menjaga keberadaan Forum Sudut Pandang sangat penting dilakukan oleh setiap anggota kelompok atau komunitas. Mengingat forum yang dibentuk memiliki tujuan dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan perlunya forum memberikan rasa nyaman bagi anggotanya. Menjaga kekompakan kelompok semsetinya tidak hanya dilakukan ketika melaksanakan sebuah program. Akan tetapi, diperlukan interaksi yang lebih ketika dalam waktu senggang dan tidak melaksanakan sebuah program. Tindakan ini dilakukan agar hubungan antaranggota dalam kelompok dapat terus berjalan dengan baik.

Dalam mempertahankan eksistensinya sebagai komunitas seni, Forum Sudut Pandang memusatkan perhatian pada pentingnya keberlanjutan aktivitas, baik dalam bentuk program kecil maupun besar. Prinsip dasar yang dipegang forum adalah bahwa keberadaan komunitas harus terus terlihat aktif, sehingga publik dapat merasakan denyut kehidupan kolektif yang dijalankan. Keaktifan tersebut tidak selalu bergantung pada skala kegiatan, melainkan pada konsistensi dan kebermaknaan program yang dijalankan secara berkala. Forum menyadari bahwa keberlangsungan sebuah komunitas kreatif sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam menjaga ritme produksi dan interaksi, meski hanya melalui kegiatan kecil sekalipun. Dengan demikian, forum menjadikan aktivasi yang terus berjalan sebagai salah satu fondasi utama dalam menjaga kesinambungan komunitas.

Dalam struktur pengelolaan, Forum Sudut Pandang mengenal sistem regenerasi yang memungkinkan kepengurusan baru mengambil alih peran strategis secara bergilir. Setiap masa kepengurusan menjadi penentu arah gerak forum selama periode tertentu. Pengurus yang aktif bertugas merancang agenda kerja tahunan, menyusun program, menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan, hingga memastikan jalannya forum tetap sesuai dengan nilai-nilai kolektif yang diusung. Di bawah arahan pengurus, anggota lainnya terlibat untuk menjalankan program secara kolaboratif sesuai dengan bidang atau minat masing-masing. Meskipun posisi kepemimpinan bersifat formal, mekanisme yang terbentuk tetap horizontal dan terbuka, mencerminkan semangat kolektif yang inklusif. Dalam sebuah komunitas kreatif seperti Forum Sudut Pandang, eksistensi bukanlah sekadar keberadaan fisik atau legalitas formal kelompok, tetapi lebih kepada keberlanjutan

relasi, aktivitas, serta kehadiran nyata yang dirasakan baik oleh anggotanya maupun oleh masyarakat luas. Esensi eksistensi kelompok ini terletak pada kemampuannya menjaga ritme komunikasi dan interaksi sosial secara terus-menerus, baik melalui kegiatan formal seperti program-program tahunan maupun interaksi informal seperti nongkrong, berbincang, dan saling berbagi referensi. Menurut Adjust Purwatama, tradisi berkumpul telah menjadi denyut kehidupan forum, bahkan sebelum komunitas ini terbentuk secara resmi. Aktivitas seperti ini membentuk budaya komunikasi yang cair dan egaliter, yang menjadi karakter utama dari Forum Sudut Pandang.

Fungsi eksistensi di sini tidak hanya sebatas mempertahankan keberadaan forum di tengah dinamika komunitas seni Kota Palu, tetapi juga sebagai cara menjaga kohesi sosial dan keberlanjutan nilai-nilai kolektif. Eksistensi juga menjalankan fungsi reflektif, yaitu sebagai cermin sejauh mana komunitas mampu menjadi wadah yang terus relevan terhadap isu-isu sosial dan perkembangan kebudayaan di sekitarnya. Kegiatan yang dilakukan, baik yang bersifat internal seperti diskusi, pertemuan santai, maupun program eksternal seperti kolaborasi dengan pihak luar, merupakan bentuk ekspresi eksistensi itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pandangan Nasrullah (2014) yang menyebut bahwa dalam konteks budaya digital dan komunitas kreatif, eksistensi merupakan representasi dari interaksi yang terus menerus terjalin antara individu dan komunitas melalui medium sosial tertentu, baik fisik maupun digital.

Jika dikategorikan, maka jenis eksistensi dalam Forum Sudut Pandang mencakup dua bentuk:

1. Eksistensi Sosial *Internal*, yaitu keberadaan forum yang dirasakan oleh para anggotanya sendiri melalui hubungan emosional, komunikasi, dan kegiatan-kegiatan kecil yang tetap konsisten.
2. Eksistensi Publik *Eksternal*, yaitu kehadiran Forum Sudut Pandang di tengah masyarakat melalui karya seni, partisipasi dalam event publik, maupun kolaborasi profesional dengan pihak lain. Dua jenis eksistensi ini saling melengkapi. Tanpa eksistensi *internal* yang kuat, eksistensi *eksternal* mudah goyah. Sebaliknya, eksistensi *eksternal* yang aktif mampu mengukuhkan rasa percaya diri dan identitas komunitas secara *internal*.

Dari sisi manfaat eksistensi, Forum Sudut Pandang tidak hanya menjaga kelangsungan hidup organisasinya, tetapi juga memberikan dampak psikologis dan sosial bagi para anggotanya. Eksistensi komunitas memungkinkan individu merasa menjadi bagian dari sesuatu yang lebih besar dari dirinya, sekaligus memiliki ruang untuk belajar, mengekspresikan diri, dan tumbuh bersama. Dalam teori perspektif komunikasi, Effendy (2004) menjelaskan bahwa eksistensi kelompok sangat ditentukan oleh kemampuan anggotanya dalam menjaga aliran komunikasi, baik formal maupun informal, yang memungkinkan peran-peran dalam kelompok terus berfungsi secara efektif.

Oleh karena itu, meskipun Forum Sudut Pandang tidak menjadikan ukuran kuantitatif sebagai tolok ukur eksistensi seperti banyaknya peserta atau besar-kecilnya anggaran program, forum ini tetap mampu menunjukkan keberadaannya secara nyata melalui keberlanjutan program-program kecil, konsistensi pertemuan, dan komunikasi yang hidup di antara anggotanya. Dengan membangun eksistensi

melalui cara yang organik dan partisipatif, Forum Sudut Pandang menjadi bukti bahwa keberhasilan suatu komunitas tidak selalu terletak pada struktur besar dan program megah, tetapi pada kemampuan untuk terus bernapas dan hadir dalam ruang-ruang sosialnya secara konsisten dan bermakna.

Eksistensi Forum Sudut Pandang sangat bergantung pada peran strategis komunikasi kelompok yang terbangun di antara para anggotanya. Hal ini diakui secara langsung oleh Dika Pramulia yang menyatakan bahwa kekuatan komunikasi menjadi elemen utama dalam menjaga keberlangsungan forum sebagai sebuah kolektif. Ia menegaskan bahwa pernah ada masa ketika komunikasi internal di dalam forum tidak berjalan secara optimal, dan kondisi tersebut berdampak signifikan terhadap eksistensi komunitas itu sendiri. Ketika komunikasi tidak berjalan lancar, ikatan sosial antaranggotanya mulai melemah, koordinasi menjadi kacau, dan berbagai inisiatif kegiatan pun stagnan. Akibatnya, keberadaan forum di mata publik pun turut menurun karena minimnya aktivitas yang terkoordinasi.

Pentingnya komunikasi sebagai inti dari dinamika kelompok juga ditekankan dalam konteks organisasi mana pun, baik kolektif informal seperti Forum Sudut Pandang maupun dalam struktur organisasi formal. Jika komunikasi internal melemah, maka keharmonisan dalam hubungan antaranggota pun ikut terganggu, dan ini secara langsung menghambat pencapaian tujuan bersama. Komunikasi yang baik diyakini sebagai fondasi bagi kekompakan tim dan prasyarat bagi berjalannya setiap program kerja. Oleh karena itu, setiap kegiatan yang disusun dan dilaksanakan di Forum Sudut Pandang, baik berskala kecil maupun besar, selalu dikomunikasikan terlebih dahulu kepada seluruh anggota. Langkah ini dilakukan

agar tidak ada satu pun individu yang merasa tertinggal atau terasing dari proses kolektif, sehingga rasa kebersamaan dan kepemilikan tetap terjaga. Dengan demikian, keberlangsungan eksistensi forum tidak hanya ditentukan oleh program yang dijalankan, tetapi juga oleh kualitas komunikasi internal yang inklusif, terbuka, dan saling menghargai. Dalam wawancaranya Dika Pramulia mengatakan.

“Karena kita itu pernah di masa yang secara komunikasi internal itu kurang baik. Jadi berasa juga ke eksistensinya kolektif. Karena dimana-mana menurutku entah itu kolektif ataupun di organisasi formal lainnya, pasti komunikasi harus jadi core utamanya. Karena kalau komunikasinya kita sudah buruk, pasti hubungan di dalam sudah tidak harmonis. Jadi progres-progres yang harusnya jalan jadi tidak jalan. Karena tidak kompak. Sangat penting komunikasi menurutku. Dan itu memang ngaruh.” (Hasil wawancara Rabu, 23 April 2025 Pukul 14.25 WITA)

Eksistensi suatu komunitas, termasuk Forum Sudut Pandang, sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi kelompok yang terjalin di antara anggotanya. Pernyataan Dika Pramulia menekankan bahwa komunikasi bukan hanya alat bantu teknis dalam organisasi, tetapi merupakan inti dari keberlanjutan dan eksistensi kolektif itu sendiri. Dalam konteks Forum Sudut Pandang, kelemahan komunikasi internal pada masa tertentu terbukti membawa dampak negatif terhadap dinamika kelompok mulai dari menurunnya intensitas pertemuan, stagnasi kegiatan, hingga menurunnya visibilitas forum di hadapan publik. Ini membuktikan bahwa eksistensi sosial sebuah komunitas sangat terkait dengan sejauh mana kelompok tersebut dapat menjaga intensitas dan kualitas komunikasi *internal*.

Fungsi eksistensi dalam konteks komunitas seperti ini bukan hanya merujuk pada keberadaan secara fisik atau administratif, tetapi mencakup fungsi aktualisasi diri bagi anggotanya, fungsi representasi sosial di ruang publik, serta fungsi konektivitas yang menjembatani antarindividu untuk tetap terhubung secara

emosional maupun struktural. Dalam teori eksistensi kelompok, aspek ini dikenal sebagai, di mana keberadaan kelompok dibuktikan melalui peran aktifnya dalam menjalankan program, berinteraksi dengan lingkungan sekitar, dan memberi dampak pada ekosistem sosial budaya.

Jenis eksistensi yang terlihat dari Forum Sudut Pandang adalah kombinasi antara eksistensi simbolik yakni pengakuan publik terhadap keberadaan forum melalui keterlibatan dalam kegiatan budaya atau seni, dan eksistensi operasional yaitu keberlanjutan kerja-kerja forum yang dijalankan oleh anggotanya secara terstruktur. Dua jenis eksistensi ini hanya dapat terjaga jika didukung oleh pola komunikasi yang saling menguatkan. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli komunikasi kelompok, yaitu Rahmat (2007), yang menyatakan bahwa komunikasi kelompok adalah proses pertukaran pesan yang terjadi dalam interaksi antarpersona dan harus dijaga agar tercipta kekompakkan serta kejelasan dalam pembagian peran. Jika komunikasi gagal dilakukan, maka potensi disintegrasi dalam kelompok menjadi lebih besar.

Manfaat eksistensi yang terjaga, seperti yang dicontohkan oleh Forum Sudut Pandang, meliputi terbentuknya rasa memiliki yang kuat dari anggota, meningkatnya partisipasi aktif, serta tumbuhnya citra positif forum di mata publik. Selain itu, eksistensi yang stabil juga memperkuat legitimasi forum sebagai bagian penting dalam lanskap budaya di Kota Palu. Hal ini memberi peluang untuk menjalin kemitraan lebih luas, menerima dukungan sumber daya, dan terus berkembang sesuai visi kolektif mereka.

Dengan demikian, komunikasi kelompok tidak hanya menjadi pelumas dalam operasional komunitas, tetapi merupakan fondasi eksistensial yang menjamin keberlanjutan, pertumbuhan, dan kebermaknaan suatu kolektif dalam jangka panjang. Forum Sudut Pandang telah menunjukkan bahwa eksistensi bukan sekadar ‘ada’, melainkan harus terus ‘dihidupkan’ melalui komunikasi yang terbuka, partisipatif, dan penuh kesadaran kolektif.

Dari pengamatan peneliti diatas terkait komunikasi kelompok Forum Sudut Pandang dalam mempertahankan eksistensi dalam industri kreatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa Forum Sudut Pandang sebagai komunitas seni lintas disiplin yang berbasis di Kota Palu mampu mempertahankan eksistensinya melalui praktik komunikasi kelompok yang bersifat kolektif, partisipatif, dan berbasis pertemanan. Pendekatan komunikasi yang digunakan tidak didominasi oleh struktur hierarkis, tetapi lebih mengandalkan kedekatan sosial dan kesetaraan antaranggota.

Komunikasi dalam forum ini mencakup berbagai bentuk, mulai dari diskusi santai hingga rapat formal, yang semuanya dilakukan dalam suasana yang mendukung keterbukaan dan kolaborasi. Proses komunikasi internal forum juga berperan penting dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program kerja mereka. Setiap program diawali dengan diskusi di tim kecil, yang kemudian diperluas keterlibatannya kepada anggota lain berdasarkan minat dan kapasitas masing-masing. Hal ini menunjukkan adanya fleksibilitas dan penghargaan terhadap keragaman peran dalam kelompok.

Kegiatan forum tidak hanya berfokus pada produksi karya seni, tetapi juga menjadi wadah pembelajaran dan pertumbuhan individu. Dukungan terhadap anggota baru diberikan melalui berbagi pengetahuan, diskusi, dan ajakan untuk terlibat dalam kegiatan kreatif. Ini menciptakan ruang yang inklusif, di mana kenyamanan dan rasa memiliki dibangun secara organik. Media komunikasi utama yang digunakan dalam aktivitas forum adalah grup *WhatsApp* yang terbagi menjadi grup umum dan grup kerja berdasarkan divisi. Pembagian ini memungkinkan pertukaran pesan berlangsung secara terarah dan efisien, tanpa tumpang tindih. Strategi informasi dilakukan dengan menyampaikan pesan terlebih dahulu kepada pengambil keputusan, lalu disebarluaskan ke anggota lain untuk menjamin keterpahaman yang merata.

Komunikasi kelompok Forum Sudut Pandang memainkan peran sentral dalam menjaga keberlangsungan komunitas seni. Komunikasi digunakan untuk menyusun program kerja, membagi peran, dan menyepakati agenda kegiatan secara kolektif. Misalnya, setiap pengurus memiliki tanggung jawab merancang *timeline* kegiatan tahunan yang kemudian dikomunikasikan kepada seluruh anggota. Fungsi sosial dan afektif komunikasi juga berfungsi menjaga hubungan emosional antaranggota. Aktivitas seperti nongkrong dan berbagi cerita menciptakan suasana yang nyaman dan mengurangi tekanan sosial, yang sangat penting dalam kerja kolektif. Fungsi evaluatif dan reflektif Forum Sudut Pandang menggunakan komunikasi dalam bentuk evaluasi rutin yang terbuka dan partisipatif. Setiap anggota dapat menyampaikan pendapatnya tanpa hirarki, menciptakan budaya organisasi yang demokratis dan inklusif.

Menurut Tubbs dan Moss (2008), fungsi komunikasi dalam kelompok antara lain adalah pemecahan masalah, pengambilan keputusan, pembentukan norma, dan mempertahankan identitas kelompok semua fungsi ini terlihat dalam praktik Forum Sudut Pandang. Jenis Komunikasi Kelompok dalam praktiknya, Forum Sudut Pandang mengaplikasikan beberapa jenis komunikasi kelompok seperti, komunikasi kelompok primer hubungan dalam Forum Sudut Pandang dibangun berdasarkan kedekatan personal yang kuat seperti pertemanan, keakraban, dan empati. Ini mencerminkan kelompok primer yang sifatnya intim dan informal. Kemudian komunikasi kelompok sekunder dimana saat forum menangani proyek dari pihak luar, komunikasi menjadi lebih terstruktur dan formal. Anggota menjalankan peran berdasarkan kesepakatan kerja, menunjukkan transisi forum menjadi kelompok fungsional dan produktif.

Teori dari *Beal, Bohlen, dan Raudabaugh* dalam Rahmat, (2007) menyatakan bahwa komunikasi dalam kelompok berfungsi membangun konsensus dan pemahaman kolektif. Forum Sudut Pandang mempraktikkan ini melalui forum diskusi terbuka dan komunikasi horizontal.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyana (2005) bahwa komunikasi efektif dalam kelompok memperkuat solidaritas, memperlancar koordinasi, dan menjaga keseimbangan relasi sosial di dalam kelompok.

Eksistensi Forum Sudut Pandang juga ditunjang oleh kemampuan mereka dalam menyesuaikan program kerja dengan isu-isu lokal dan kekinian. Mereka secara aktif merespons dinamika sosial kota Palu dan menjadikannya sebagai bahan refleksi serta inspirasi karya kolektif. Gagasan-gagasan yang dibahas dalam forum

berasal dari pengalaman sehari-hari yang kemudian diolah menjadi wacana kreatif. Keseluruhan hasil menunjukkan bahwa komunikasi kelompok berperan sentral dalam menjaga keberlanjutan dan eksistensi Forum Sudut Pandang. Melalui pendekatan yang lentur, non-formal, namun bertanggung jawab, komunitas ini berhasil membangun struktur komunikasi yang adaptif terhadap perubahan dan kebutuhan anggotanya. Faktor-faktor seperti rasa kepemilikan kolektif, saling menghargai, dan kebiasaan berkumpul secara rutin turut memperkuat solidaritas dan keterlibatan aktif dalam komunitas.

Salah satu kekuatan utama Forum Sudut Pandang terletak pada upayanya membangun kesetaraan dalam kapasitas dan peran antaranggota. Tidak ada perbedaan perlakuan antara anggota lama dan baru. Setiap individu dianggap memiliki potensi unik yang dapat saling melengkapi dalam kerja kolektif. Nilai-nilai seperti rasa percaya, tanggung jawab, dan kesadaran kolektif ditanamkan secara tidak langsung melalui kebiasaan interaksi yang terbuka dan egaliter. Kenyamanan anggota baru pun dibangun dari kebiasaan untuk mendampingi mereka dalam proses adaptasi, termasuk dengan mempertemukan mereka dengan referensi atau kegiatan yang sesuai minatnya. Hal ini menciptakan hubungan horizontal yang membuat anggota merasa dihargai dan diterima.

Ketika menghadapi persoalan *internal*, Forum Sudut Pandang mengandalkan pendekatan kolektif berbasis komunikasi terbuka. Masalah yang muncul biasanya dibahas lebih dulu secara informal dalam lingkup kecil, kemudian diangkat ke forum evaluasi bersama. Setiap anggota diberi kesempatan yang setara untuk menyampaikan pendapat, menciptakan proses penyelesaian yang demokratis dan

dialogis. Pendekatan ini menegaskan bahwa forum tidak melihat konflik sebagai gangguan, melainkan sebagai peluang untuk meningkatkan kesadaran bersama dan memperbaiki pola kerja. Keseluruhan strategi komunikasi yang diterapkan Forum Sudut Pandang terbukti menjadi instrumen vital dalam mempertahankan eksistensinya di industri kreatif lokal. Dengan tetap menyesuaikan program kerja terhadap isu-isu kota yang aktual, menjalin keterhubungan emosional antaranggota, dan menyediakan ruang belajar yang inklusif, Forum mampu menghadirkan model komunitas yang adaptif, relevan, dan berkelanjutan.

Fungsi eksistensi Forum Sudut Pandang menegaskan eksistensinya melalui keterlibatan aktif dalam ekosistem budaya lokal dan jaringan sosial di Kota Palu. Fungsi utama dari eksistensi forum ini bukan hanya sebagai ruang produksi karya seni, tetapi juga sebagai wadah pertukaran gagasan, edukasi, refleksi sosial, dan penguatan hubungan antarindividu. Fungsi eksistensi ini menjawab kebutuhan akan ruang kreatif yang bebas, lentur, dan mampu merespons isu-isu sosial secara kontekstual.

Eksistensi forum juga menjadi simbol keberlanjutan nilai-nilai kolektif seperti solidaritas, kesetaraan, dan kolaborasi. Hal ini sejalan dengan pendapat **Effendy (2006)** yang menyatakan bahwa komunikasi kelompok yang kuat mampu menciptakan identitas dan kesinambungan dalam organisasi melalui partisipasi aktif anggota.

Eksistensi Forum Sudut Pandang dapat dilihat dari dua sisi yaitu, Eksistensi *Internal*. Terlihat dari keterlibatan emosional dan partisipasi aktif anggota, baik dalam kegiatan kecil seperti nongkrong santai maupun dalam kerja-kerja besar. Ini

mencerminkan jenis eksistensi yang bersifat kultural dan psikososial, di mana keberadaan forum hidup melalui relasi interpersonal yang cair dan konsisten. Eksistensi *Eksternal*. Terwujud dari keterlibatan forum dalam proyek-proyek seni, kolaborasi lintas komunitas, hingga keterlibatan dalam ruang publik seperti pameran dan pertunjukan. Jenis ini dapat disebut sebagai eksistensi sosial-kultural publik, yang dibentuk dari pengakuan eksternal atas kontribusi komunitas terhadap ruang budaya di kota.

Eksistensi Forum Sudut Pandang memberikan berbagai manfaat baik bagi anggotanya maupun masyarakat luas. Bagi anggota, mendorong pengembangan kapasitas diri, menyediakan ruang aman untuk eksplorasi ide, serta memperkuat rasa memiliki terhadap komunitas. Bagi publik, Memberi alternatif ruang edukatif dan reflektif yang menyentuh isu sosial, serta memperkaya ekosistem seni lokal yang seringkali terabaikan. Bagi keberlanjutan organisasi, Aktivasi program baik kecil maupun besar menjadi strategi untuk mempertahankan eksistensi forum secara konsisten, seperti dikutip dari pengurus yang menyatakan bahwa kuncinya untuk mempertahankan eksistensinya tentunya harus aktif dulu, terlihat di publik.

Secara keseluruhan, komunikasi kelompok dalam Forum Sudut Pandang tidak hanya menjadi alat koordinasi teknis, tetapi juga fondasi sosial, emosional, dan ideologis yang menopang eksistensi komunitas tersebut. Lewat pola komunikasi yang lentur, dialogis, dan berbasis kebersamaan, forum mampu mempertahankan dirinya sebagai salah satu ruang kolektif kreatif yang paling konsisten di Kota Palu. Praktik komunikasi ini memberi pelajaran bahwa keberlangsungan komunitas tidak selalu bergantung pada sistem formal yang

mapan, melainkan bisa tumbuh dari relasi sosial yang dibangun atas dasar saling percaya, kesetaraan, dan semangat bersama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini berjudul komunikasi komunikasi kelompok Forum Sudut Pandang mempertahankan eksistensi dalam industri kreatif di kota palu. Dalam penelitian ini berfokus bagaimana peranan komunikasi kelompok untuk mempertahankan eksistensi dalam industri kreatif di Kota Palu. Metode penelitian kualitatif dipilih bertujuan untuk mendeskripsikan hasil yang didapatkan oleh peneliti dari obseervasi, wawancara mendalam, dan studi Pustaka. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni peranan komunikasi kelompok model *beal, bohlen dan Raudabaugh*.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa komunikasi kelompok yang dijalankan oleh Forum Sudut Pandang berperan penting dalam menjaga eksistensi dan keberlanjutan komunitas ini di tengah dinamika industri kreatif di Kota Palu. Forum ini menerapkan pola komunikasi yang bersifat non-formal, fleksibel, dan partisipatif, yang tumbuh dari relasi pertemanan antaranggota. Tidak adanya struktur organisasi yang kaku justru membuka ruang bagi keterlibatan yang lebih inklusif. Setiap anggota memiliki kebebasan untuk terlibat sesuai minat dan kapasitas masing-masing, tanpa paksaan atau tuntutan hierarkis. Ruang komunikasi informal, baik melalui pertemuan tatap muka maupun media digital seperti grup *WhatsApp*, menjadi sarana utama dalam menyampaikan informasi, membangun kedekatan emosional, serta mengelola kerja kolektif. Informasi penting disampaikan terlebih dahulu kepada anggota yang

berperan sebagai pengambil keputusan, lalu diteruskan ke anggota lainnya secara terstruktur namun tetap cair. Pembagian grup berdasarkan divisi juga menjadi strategi efektif untuk mencegah tumpang tindih komunikasi. Kebiasaan berkumpul secara rutin, bahkan di luar konteks kerja, menjadi salah satu kekuatan sosial yang menjaga kohesi kelompok. Melalui interaksi sehari-hari, Forum tidak hanya menjadi tempat kerja kreatif, tetapi juga menjadi ruang aman untuk belajar, bertukar pikiran, dan membangun rasa saling percaya. Selain itu, Forum Sudut Pandang juga menunjukkan kemampuan adaptif terhadap konteks lokal. Mereka kerap merespons isu-isu kota, pengalaman hidup, serta dinamika sosial sebagai bahan refleksi yang kemudian diolah menjadi ide program. Ini membuktikan bahwa forum tidak hanya hidup dari produktivitas karya, tetapi juga dari keberpihakan terhadap realitas di sekitarnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi kelompok dalam Forum Sudut Pandang tidak hanya menopang kerja teknis, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam membangun solidaritas, rasa memiliki, dan identitas kolektif komunitas seni ini.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh peneliti terkait dengan komunikasi kelompok Forum Sudut Pandang dalam mempertahankan eksistensi dalam industri kreatif. Peneliti ingin memberikan beberapa saran agar kedepannya bisa menjadi panduan bagi Forum Sudut Pandang dan komunitas seni yang lain di Kota Palu dalam mempertahankan eksistensinya dalam industri kreatif.

Memperkuat dokumentasi dan arsip komunikasi kolektif. Meskipun Forum Sudut Pandang telah menerapkan pola komunikasi yang cair dan terbuka, proses

dokumentasi komunikasi dan kegiatan masih perlu diperkuat. Forum disarankan untuk mulai membangun sistem arsip kolektif baik berupa catatan rapat, *deck plan*, *master plan*, maupun hasil diskusi *internal* agar jejak proses kreatif dan keputusan kelompok dapat terekam dan dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi, refleksi, maupun pembelajaran generasi berikutnya. Dokumentasi ini juga penting sebagai bukti profesionalisme jika forum ingin menjalin kemitraan dengan institusi lain di masa depan.

Mengembangkan struktur kerja yang tetap fleksibel tapi lebih terarah. Budaya non-formal menjadi kekuatan Forum Sudut Pandang dalam membangun relasi yang nyaman dan setara. Namun seiring berkembangnya skala kegiatan dan jumlah anggota, ada baiknya forum mulai membentuk struktur koordinatif yang bersifat fungsional namun tetap lentur misalnya dengan menunjuk koordinator divisi secara rotatif, menyusun kalender kerja tahunan, atau menetapkan tim evaluasi untuk setiap program. Ini bertujuan agar proses koordinasi tidak bergantung pada individu tertentu saja dan keberlangsungan kerja forum tetap terjaga secara kolektif.

Menjaga dan merawat regenerasi anggota. Mengingat keterlibatan anggota dalam forum cenderung bersifat fleksibel dan berbasis minat, penting bagi Forum Sudut Pandang untuk terus membuka ruang pembelajaran dan pendampingan bagi anggota baru. Kegiatan informal seperti diskusi kecil, praktik bersama, atau proyek kolaboratif berskala kecil dapat menjadi strategi efektif untuk membangun kedekatan dan menyalurkan pengetahuan tanpa tekanan. Hal ini akan menjaga

keberlanjutan forum dan memperkuat identitas kolektif yang terbuka terhadap proses regenerasi.

Meningkatkan keterhubungan dengan publik dan komunitas lokal. Forum Sudut Pandang memiliki potensi besar untuk memperluas pengaruh dan dampaknya di masyarakat, khususnya dalam merespons isu-isu kota dan sosial di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, forum disarankan untuk lebih aktif menjalin kolaborasi lintas komunitas, lembaga budaya, atau institusi pendidikan. Selain memperluas jaringan, keterlibatan dengan publik juga dapat memperkaya perspektif forum dan menjadikan aktivitas mereka lebih kontekstual dan berakar pada kebutuhan lokal.

Menjaga iklim psikososial yang sehat dan inklusif. Dinamika komunikasi yang cair dan relasi *personal* antaranggota adalah kekuatan utama forum, namun juga bisa menjadi tantangan apabila tidak dibarengi dengan kesadaran batas *personal*. Forum disarankan untuk terus merawat iklim psikososial yang sehat dengan membudayakan komunikasi yang empatik, terbuka, serta kesediaan untuk menyelesaikan konflik secara kolektif dan tidak *personal*. Kesadaran akan keberagaman latar belakang dan kapasitas anggota juga penting untuk menjaga agar setiap individu merasa aman dan dihargai dalam ruang kolektif tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku Teks

- Abidin Zainal. 2007, *Analisis Eksistensial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ali Hasan. 2008. *Marketing*, Media Utama, Yogyakarta.
- Bimo Walgito. 2007. *Psikologi Kelompok*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Bungin, B. (2009). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Effendy O. U. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Jatnika Ajat. 2019. *Komunikasi Kelompok*. Bandung, CV. Alfabeta.
- Kertajaya, Hermawan. 2008. Arti Komunitas. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Magnis-Suseno, F. (1992). *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Jakarta: Gramedia.
- Mulyana Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, R. (2014). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Rakhmat Jalaludin. 2007. *Psikologi Komunikasi & Komunikasi Kelompok*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tubbs, S. L., & Moss, S. (2008). *Komunikasi dalam Kehidupan* (edisi ke-11, diterjemahkan oleh Tim Penerjemah). Jakarta: Erlangga.
- Wenger Etienne. 2002. *Cultivating Communities of Practice*. Harvard Business School Press.
- Wiryanto Alam. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

### B. Buku Metodologi

- Abdussamad, H. Z. 2021. *Metode penelitian kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Bungin, B. 2013. *Metode penelitian sosial & ekonomi: format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan, publik, komunikasi, manajemen, dan pemasaran* edisi pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Creswell, J. W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif dan Campuran* Edisi ke-4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ibrahim, M. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kriyantono, R. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Parenadamedia Group.
- Moeloeng, L. J. 2006. *Teknik Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Goup.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

### C. Sumber Lainnya

- Agusta, I. 2003. Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor, 27(10), 179-188. Diakses pada tanggal 18 Februari 2024 pukul 13.20 Wita melalui laman <https://bit.ly/3RS7CEC>
- MekariJurnal.co.id. Jenis Industri Kreatif beserta Pengertian dan Contohnya dari MekariJurnal.co.id diakses pada tanggal 11 Juli pukul 17.40 Wita melalui laman <https://www.jurnal.id/id/blog/jenis-industri-kreatif-sbc/>
- Liputan6.com. Apa Itu Eksistensi: Memahami Makna dan Konsep Keberadaan Manusia dari Liputan6.com diakses pada tanggal 17 Maret pukul 21:35 Wita melalui laman <https://www.liputan6.com/feeds/read/5868902/apa-itu-eksistensi-memahami-makna-dan-konsep-keberadaan-manusia?>
- Oki, S. A. & Diny F. 2022. Komunikasi Kelompok Pada Anggota Komunitas Mobil BMW E36 Dalam Mempertahankan Eksistensi. Jurnal Buana Komunikasi, Bandung. Diakses pada tanggal 03 Februari 2025 pukul 23.46 Wita melalui laman <https://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/buanakomunikasi>
- Rahardjo, M. 2011. Metode pengumpulan data penelitian kualitatif. Diakses pada tanggal 19 Februari 2024 pukul 22.58 Wita melalui laman <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/>
- Soenar, H. M. (2021). Analisis Jaringan Komunikasi dan Eksistensi dalam Komunitas X Kota Bandung. Jurnal Riset Public Relation Universitas Islam Bandung
- Yuliana, E. 2014. Strategi Mempertahankan Eksistensi Komunitas Virginity Jogja. Jurnal Pendidikan Sosiologi, Yogyakarta. Diakses pada tanggal 20 Februari 2024 pukul 12:57 Wita melalui laman <https://core.ac.uk/download/pdf/33521404.pdf>

L

A

M

P

I

R

A

N

## Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,  
SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS TADULAKO  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
Jl. Soekarno Hatta, Kilometar 9 Tondo, Mastikulore, Palu 94119  
Surel: untadfisip18@gmail.com Laman : <https://fisip.untad.ac.id>

Nomor : 503/UNI/2021/131/Kp.10.00 (2025)  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Palu, 12 Februari 2025

Kepada Yth.  
Forum Sudut Pandang

di-  
Tempat

Dengan Hormat,

Dengan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, Kiranya mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Muh. Fahmi Hidayat  
Stambuk : B 501 20 114  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan/Prodi : Ilmu Komunikasi/Ilmu Komunikasi  
Judul Proposal : Komunikasi Kelompok Forum Sudut Pandang Mempertahankan  
Eksistensi dalam Industri Kreatif di Kota Palu

Kiranya dapat diberikan data dan informasi yang dibutuhkan dari kantor/Instansi Yang Bapak/Ibu Pimpin sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Tembusan Yth :  
1. Dekan Fisip Univ. Tadulako (Sebagai Laporan);  
2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Univ. Tadulako;  
3. Koordinator Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Univ. Tadulako;  
4. Arsip.



SERTIFIKAT SNI ISO 9001:2015-CERTIFICATE NO. 1467

## **Lampiran 2 : Biodata Informan**

### **1. Pimpinan / *Project Leader & Manager* Forum Sudut Pandang**

Nama : Rahamdiya Tri Gayatri  
Jenis kelamin : Perempuan  
Tempat, tanggal lahir : Palu, 11 Juni 1992  
Alamat : Jl. M.H Thamrin Lrg.1 No 65 E  
Jabatan : Pimpinan / *Project Leader & Direktur Forum Sudut Pandang*  
Lama berkegiatan : 9 Tahun  
Pengalaman kerja : Sebagai Direktur Forum Sudut Pandang dan *Project Leader/Manager* Forum Sudut Pandang  
Pendidikan terakhir : S1 Teknik Informatika

### **2. Anggota Forum Sudut Pandang**

Nama : Andika Pramulia  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Tempat, tanggal lahir : Palu, 4 Oktober 1992  
Alamat : BTN Pengawu Permai Blok AB. No. 3, Kel. Pengawu, Kec. Tatanga, Kota Palu  
Jabatan : Anggota  
Lama berkegiatan : 9 Tahun  
Pengalaman kerja : Koordinator program spesifik musik

Pendidikan terakhir : S1 Teknik Informatika

3. Anggota Forum Sudut Pandang

Nama : Adjust Purwatama

Jenis kelamin : Laki-laki

Tempat, tanggal lahir : Luwuk, 08 April 1991

Alamat : Jl. Basuki Rahmat 1 Lrg. Menara 1

Jabatan : Anggota

Lama berkegiatan : 9 Tahun

Pengalaman kerja : Mengurus konten dan desain

Pendidikan terakhir : S1 Fakultas Hukum

### **Lampiran 3 : Pedoman Wawancara**

#### **PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN KOMUNIKASI**

#### **KELOMPOK FORUM SUDUT PANDANG**

#### **MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI DALAM INDUSTRI**

#### **KREATIF**

##### **A. Pertanyaan umum**

1. Kapan Forum Sudut Pandang berdiri?
2. Seperti apa pemahaman anda tentang Forum Sudut Pandang?
3. Apakah Forum Sudut Pandang memiliki ketentuan dan jenis-jenis *event* yang akan dirancang?
4. Dimana, kapan dan dalam rangka apa Forum Sudut Pandang melakukan perkumpulan untuk *meeting*?
5. Dalam setahun ada berapa target event yang akan dilaksanakan?
6. Bagaimana pemilihan anggota Forum Sudut Pandang saat ingin melaksanakan suatu program atau *event*?
7. Bagaimana Forum Sudut Pandang memberikan kenyamanan bagi anggotanya?
8. Apakah ada perbedaan perlakuan bagi anggota yang baru bergabung dan yang sudah lama bergabung?

##### **B. Pertanyaan Khusus**

1. Bagaimana komunikasi bisa terjalin dalam Forum Sudut Pandang?
2. Apakah ada bentuk komunikasi lain yang memudahkan anggota untuk berkomunikasi?
3. Bagaimana penyampaian pesan ketika sedang berkumpul dalam kondisi resmi maupun non resmi di Forum Sudut Pandang?

4. Bagaimana Anda mendefinisikan peran Anda sebagai komunikator dalam Forum Sudut Pandang?
5. Informasi seperti apa yang dibagikan antar sesama anggota Forum Sudut Pandang dalam kondisi resmi maupun non resmi?
6. Bagaimana anda memastikan pesan yang anda sampaikan jelas sampai ke anggota lainnya?
7. Gagasan seperti apa yang dibagikan dalam Forum Sudut Pandang dalam kondisi resmi maupun non resmi?
8. Adakah penggunaan media jejaring sosial untuk menjaga keterhubungan antar anggota dan media apa yang sering digunakan?
9. Pesan seperti apa yang dipertukarkan ketika komunikasi terjadi di jejaring sosial?
10. Bagaimana upaya forum sudut pandang dalam mempertahankan eksistensinya?
11. Apakah eksistensi forum sudut pandang dapat terjaga karena peran dari komunikasi kelompok?
12. Bagaimana anggota dapat memahami dan menerima pesan yang disampaikan dalam kondisi resmi maupun non resmi?
13. Bagaimana menjaga keadaan emosional anggota dalam Forum Sudut Pandang?
14. Bagaimana Forum Sudut Pandang mengatasi masalah yang timbul dalam kelompok ?
15. Apakah ada kegiatan atau jadwal untuk berkumpul bersama?
16. Apa yang dilakukan Forum Sudut Pandang ketika berkumpul bersama?

17. Bagaimana Forum Sudut Pandang memberikan kenyamanan terhadap anggotanya?
18. Ketika terjadi konflik antar beberapa anggota bagaimana peran pimpinan atau project leader?
19. Apakah ada perbedaan perlakuan bagi anggota yang baru bergabung dengan anggota yang telah lama bergabung?

#### **Lampiran 4 : Transkrip Wawancara bersama Rahmadiyah Tri Gayatrhi**

Tanggal Wawancara : Senin, 5 Mei 2025

Tempat : *Office Marlal Hub Forum Sudut Pandang, Jalan Ki Hajar Dewantara, No. 38 Besusu Timur, Palu Timur, Kota Palu, Sulawesi Tengah.*

Waktu : 15:30 WITA

Hasil Wawancara

##### **A. Pertanyaan Umum**

1) Kapan Forum Sudut Pandang berdiri?

Forum Sudut Pandang itu berdiri dari tahun 2016 secara legal. Tapi kami menginisiasi berkumpul itu sejak tahun 2014.

2) Seperti apa pemahaman anda tentang Forum Sudut Pandang?

Forum Sudut Pandang itu adalah ruang belajar, ruang berkumpul, yang kemudian belakangan kami sebut sebagai kolektif. Tempat kami bertemu dengan beberapa kawan yang punya ketertarikan dan visi yang sama lalu menginisiasi gerakan atau kerja-kerja kesenian di Kota Palu.

3) Apakah Forum Sudut Pandang memiliki ketentuan dan jenis-jenis *event* yang akan dirancang?

Tidak ada ketentuan karena kami bekerja secara, apa ya, secara inisiatifnya sangat bergantung pada minat masing-masing anggota. Dan kebetulan waktu itu kami banyak berpraktik seni rupa, musik, film. Jadi kurang lebih dari tiga divisi program tersebut yang kemudian seringkali menjadi

program rutin kami. Jadi memang tidak ada bentuk-bentuk yang sudah ditetapkan sejak awal.

- 4) Dimana, kapan dan dalam rangka apa Forum Sudut Pandang melakukan perkumpulan untuk *meeting*?

Kalau untuk *meeting* biasanya kami melakukannya itu biasa di jalan Ki Hajar Dewantara atau *office* kami yang sering kami sebut Marlboro Hub. Kalau untuk waktunya biasanya kami sering nongkrong setiap hari, tapi kalo untuk *meeting* yah pasti ketika ada program yang ingin dikerja.

- 5) Dalam setahun ada berapa target event yang akan dilaksanakan?

Sebenarnya targetnya makin ke sini makin tidak ada karena secara struktur kami ini adalah kolektif, jadi bukan pekerjaan utama teman-teman. Sehingga tergantung dari kelonggaran waktu masing-masing individu di dalamnya. Kalau beberapa tahun belakangan sebagian besar dari kami belum bekerja permanen di tempat lain. Kami kurang lebih dalam setahun menginisiasi beberapa program, lima sampai enam program, baik itu dari luar atau kerjasama, ataupun *internal* dari kami.

- 6) Bagaimana Forum Sudut Pandang memberikan kenyamanan bagi anggotanya?

Yang pertama mungkin menjadikan semua anggota punya perasaan yang setara secara kepemilikan kolektif. Itu yang pertama dan bahwa semua individu yang di dalamnya juga memiliki kapasitas pengetahuan yang setara sehingga kami saling membutuhkan secara kolektif. Punya kesadaran bahwa masing-masing dari kami punya kemampuan dan

kapasitas yang bisa dibagi dan itu menjadi nilai tukar yang membuat kita mungkin merasa nyaman dalam forum sudut pandang. berproses, dari belajar bersama, disitulah kami berusaha untuk membawur menjadi satu.

- 7) Apakah ada perbedaan perlakuan bagi anggota yang baru bergabung dan yang sudah lama bergabung?

Mungkin karena saya anggota yang bisa dibilang bagian dari pendiri, saya tidak bisa menjawab secara objektif karena saya pasti melihatnya dari pandanganku yang bisa dibilang sejak awal terlibat. Tapi perlakuan yang berbeda saya rasa kami mengupayakan tidak ada. Walaupun patronisasi itu sulit juga dalam sebuah organisasi ataupun kolektif, tetap saja ada rasa batas-batas yang mungkin dilihat tidak terbaca langsung tapi tetap saja ada perasaan segan atau berjarak antara yang lama dan yang baru. Tapi kami berusaha membawur dan merasa sama itu dari bekerja, dari berproses, dari belajar bersama, disitulah kami berusaha untuk membawur menjadi satu.

#### B. Pertanyaan Khusus

- 1) Bagaimana komunikasi bisa terjalin dalam Forum Sudut Pandang?

Ya komunikasinya seperti layaknya pertemanan biasa. Kami seringkali bertemu jika ingin menginisiasi sebuah program bersama jadi cukup intens di momen-momen ingin mengerjakan satu hal gitu. Ya mungkin juga sama dengan banyak komunitas atau organisasi lain yang menggunakan kanal *Whatsapp Group* untuk mengorganisir atau berkomunikasi untuk menjalankan sebuah program. Dan dari tahun 2021 kalau tidak salah kami sudah mempunyai beberapa ruang bersama kantor dan disitulah kami sering bertemu dan berkomunikasi.

- 2) Bagaimana penyampaian pesan ketika sedang berkumpul dalam kondisi resmi maupun non resmi di Forum Sudut Pandang?

Mungkin yang membedakan adalah ketika kita sedang *meeting* untuk menjalankan sebuah program ya kami lebih berfokus pada tujuan-tujuan yang sifatnya pekerjaan. Ya membicarakan *timeline*, membicarakan kebutuhan produksi dan lain-lain. Sementara kalau berkumpul itu lebih sifatnya kekeluargaan, membicarakan hal-hal yang sifatnya mungkin lebih santai, personal. Itu yang menjadi pembeda.

- 3) Bagaimana Anda mendefinisikan peran Anda sebagai komunikator dalam Forum Sudut Pandang?

Saya mungkin sulit mendefinisikan menjadi membuat memberi peran sesuatu karena seringkali peran-peran itu juga terberi oleh orang lain, terberi oleh publik. Mungkin saya bisa bilang bahwa peranku selama ini di forum lebih banyak bekerja sebagai manajer, sebagai perawat, kerja-kerja domestik, kerja-kerja keperawatan yang tentu saja itu juga akan bersinggungan dengan kerja-kerja komunikasi, komunikator yang disebut sebelumnya. Bagaimana mengorganisir, bagaimana mengatur keterhubungan kerja-kerja antar individu di dalam organisasi. Yang sebenarnya itu adalah kerja-kerja yang menurutku tidak mudah, itu kerja-kerja domestik, kerja-kerja yang butuh energi besar. Dan mungkin dalam praktik-praktik seni, kerja-kerja domestik itu masih belum menjadi praktik yang dibaca serius atau dipandang sebagai praktik yang butuh kemampuan khusus.

- 4) Bagaimana anda memastikan pesan yang anda sampaikan jelas sampai ke anggota lainnya?

kepada orang-orang yang memiliki kapasitas sebagai *decision maker* itu tahu dan menyerap informasi dengan baik, lalu kemudian mereka juga bisa menyampaikan ke teman-teman yang lain. Jadi, strateginya adalah membagi informasi ini kepada informasi yang ada dalam kolektif tersebut, kepada teman-teman yang punya jabatan atau punya kapasitas sebagai pengambil kebijakan, pengambil keputusan, mereka yang akan melanjutkan informasi tersebut dengan anggota yang lain.

- 5) Gagasan seperti apa yang dibagikan dalam Forum Sudut Pandang dalam kondisi resmi maupun non resmi?

Tentu saja gagasannya banyak tergantung isu yang sedang kita hadapi hari ini. Surut pandang itu selalu bekerja dengan membicarakan isu-isu kota, apa yang terjadi dekat kita gitu. Itu adalah salah satu strategi pembelajaran kami ya, membicarakan hal yang dekat dengan kita dan mengolah apa yang kita rasa penting bagi kita.

- 6) Bagaimana Forum Sudut Pandang mengatasi masalah yang timbul dalam kelompok ?

Komunikasi ya, tentu saja komunikasi. Kami biasanya mengadakan rapat, evaluasi bersama teman-teman dan mengurai semuanya dalam komunikasi yang terbuka dengan semua anggota. Terus mengidentifikasi yang pertama adalah mengidentifikasi masalah terus membicarakannya dengan beberapa teman. Dan kemudian jika masalah

tersebut telah terpetakan dari komunikasi tersebut, lalu kami mengadakan rapat evaluasi bersama anggota yang lain.

7) Apakah ada kegiatan atau jadwal untuk berkumpul bersama?

Yah, kalau untuk berkumpul sih teada jadwalnya apa setiap hari pasti di Marlah sini ada terus orang yang kumpul-kumpul jadi biar tidak ada agenda program tetap ada yang kumpul.

8) Apa yang dilakukan Forum Sudut Pandang ketika berkumpul bersama?

Seperti umumnya komunitas yang ada yah, ketika sedang berkumpul yang dilakukan itu yah ngobrol, bermain, makan-makan karena dasarnya saya suka sekali memasak kemudian kalau lagi ada kerjaan yah bahas kerjaan juga sih.

9) Bagaimana Forum Sudut Pandang memberikan kenyamanan terhadap anggotanya?

Seperti tadi yang saya jelaskan, mungkin menjadikan semua anggota punya perasaan yang setara secara kepemilikan kolektif. Itu yang pertama dan bahwa semua individu yang di dalamnya juga memiliki kapasitas pengetahuan yang setara sehingga kami saling membutuhkan secara kolektif. Punya kesadaran bahwa masing-masing dari kami punya kemampuan dan kapasitas yang bisa dibagi dan itu menjadi nilai tukar yang membuat kita mungkin merasa nyaman dalam forum sudut pandang.

10) Ketika terjadi konflik antar beberapa anggota bagaimana peran pimpinan atau *project leader*?

Mengidentifikasi yang pertama adalah mengidentifikasi masalah terus membicarakannya dengan beberapa teman. Dan kemudian jika masalah tersebut

telah terpetakan dari komunikasi tersebut, lalu kami mengadakan rapat evaluasi bersama anggota yang lain.

### **Lampiran 5 : Transkrip Wawancara bersama Adjust Purwatama**

Tanggal Wawancara : Selasa, 15 April 2025

Tempat : Rumah Adjust Purwatama, Jalan Basuki Rahmat 1

Lorong Menara 1, Biroboli Utara, Palu Selatan, Kota  
Palu, Sulawesi Tengah.

Waktu : 21:32 WITA

#### **Hasil Wawancara**

##### **A. Pertanyaan Umum**

- 1) Seperti apa pemahaman anda tentang Forum Sudut Pandang?

Forum Sudut Pandang itu selain kolektif pada umumnya, Forum Sudut Pandang itu juga tempat kita untuk belajar, nongkrong, main. Nah selain itu, kita juga kan mungkin orang kebanyakan tahu Forum Sudut Pandang itu kumpulan ilustrator, seniman. Tapi sebetulnya, kita juga sering mengerjakan proyek-proyek yang bukan hanya sekedar di dunia seni visual. Menyusup juga sering, bikin *event* gitu. Terus, dia tidak hanya sebatas bikin karya, tapi kita juga sampai mengerjakan manajemennya, manajemen *event*. Makanya saya bilang di Forum Sudut Pandang itu jadi tempat kita untuk belajar, karena itu banyak hal yang bisa dilakukan.

- 2) Apakah Forum Sudut Pandang memiliki ketentuan dan jenis-jenis *event* yang akan dirancang?

Kalau di Forum Sudut Pandang sendiri, sebetulnya bukan ketentuan sih. Lebih ke, sudah ada program memang yang dari dulu dan biasanya ada ketambahan. Contoh paling besar itu kayak *sale!sale!sale!* mulok, *sale!sale!sale!* ini lebih ke kayak festival. Tapi festival ini bukan festival hanya musik. Bazar sih, *market*. Dalamnya ada UMKM-UMKM nya juga yang berkolaborasi. Ada musik, banyak *games*. Kalau mulok itu *platform gigs* musik. Terus ada juga klub penonton, itu divisi yang khusus untuk film, bahas film, nonton film. Kita juga tidak menutup diri untuk mengerjakan proyek-proyek dari luar. Misalnya ada dari NGO mana, dari ASN mana, mau kerjasama dengan produk pandang untuk kolaborasi, selalu terbuka.

3) Dimana, kapan dan dalam rangka apa Forum Sudut Pandang melakukan perkumpulan untuk *meeting*?

Perkumpulan biasanya hampir setiap hari kita kumpul, mau ada pekerjaan atau tidak. Iya karena sudah kebiasaan dari dulu tuh ngumpulnya. Dasarnya terbentuk Forum Surut Pandang karena kita sering ngumpul. Jadi mau ada kegiatan atau tidak, pasti ngumpul. Yah ngumpulnya, seperti pada umumnya anak-anak muda, mereka nggak tau ngumpul. Masalah kerjaan, bahas apapun lah yang bisa dibahas. Kalau tempat, kebetulan Forum Surut Pandang sudah punya tempat sendiri, *office* sendiri. Di Marlboro Hub, di jalan Ki Hajar Dewantara. Jadi di sana, *office* sekaligus kita juga punya ruang galeri sendiri. Dan ruang galerinya itu terbuka untuk siapa saja. Kalau mau berpameran.

4) Bagaimana pemilihan anggota Forum Sudut Pandang saat ingin melaksanakan suatu program atau *event*?

Biasanya kita sih masih pakai pendekatan pertemanan. Karena di dalam forum juga kan kita ada beberapa orang. Ada banyak kepala. Nah dari banyak kepala itu pasti ada temannya. Jadi dia panggil temannya untuk ikut kerja. Kalau *event* kan pasti ada begitu. Ada divisi-divisinya lagi. Ada divisi *show*, ada divisi program, ada divisi promosi, divisi administrasi. Itu pasti ada sub-subnya turun ke bawah. Dan itu juga orang-orangnya bukan hanya anak-anak Forum Surut Pandang. Pasti ada diajak teman-teman lain. Ya itu biar sama-sama bisa belajar, bisa bekerja.

5) Bagaimana Forum Sudut Pandang memberikan kenyamanan bagi anggotanya?

Kenyamanan ya? Supaya orang-orangnya bisa nyaman. Kalau treatment khusus itu tidak ada sih. Cuma mungkin kalau kita karena nongkrongnya, ya itu karena kita biasanya nongkrongnya enggak soal kerjaan, soal pengkaryaan, referensi. Nah itu yang kita *share* ke teman-teman baru. Mungkin dari situ nyaman. Terus akhirnya selalu ikut sama-sama terus sampai sekarang. Ininya saling berbagi lah kita biasa di Forum Surut Pandang.

6) Apakah ada perbedaan perlakuan bagi anggota yang baru bergabung dan yang sudah lama bergabung?

Perbedaan perlakuan tidak ada. Karena hampir semua sama. Kecuali pas lagi bekerja. Karena kan kalau bekerja pasti struktural. Tapi kalau di hari-hari biasa tidak ada. Ya mau nongkrong, nongkrong. Mau bahas apapun, bebas. Terbuka kok Forum Surut Pandang untuk siapapun.

## B. Pertanyaan Khusus

- 1) Bagaimana Anda mendefinisikan peran Anda sebagai komunikator dalam Forum Sudut Pandang?

Kalau di Forum Sulit Pandang, saya sekarang lebih ke kayak *support system*. Karena itu satu, saya ada pekerjaan reguler. Jadi tidak tiap saat bisa ikut gabung kalau ada pekerjaan di Forum. Kita tidak ada yang terstruktural sebetulnya. Tidak ada ketua, tidak ada inti. Belum ada. Cuma biasanya kalau di kegiatan saya biasanya jadi program.

- 2) Informasi seperti apa yang dibagikan antar sesama anggota Forum Sudut Pandang dalam kondisi resmi maupun non resmi?

Biasanya saya itu jadi *Porgrammer* terus informasinya yah seperti, *Programmer* itu yang biasanya pasti *basicnya* harus bikin satu *deck plan* dan *master plan*. Kalau *deck plan* kan bentuknya *google slide* tau. Kalau *master plan* bentuknya *google sheet*. Yang ada hitungan-hitungan, hitungan rinci lah. Kalau *master plan*, kalau *deck plan* rincian program apa yang mau dibikin itu harus jelas di situ. Jadi nanti itu *deck plan* itu turunannya jadi *manual book* yang dipakai untuk pegangan *event*, pegangan tim. Semua tim sih harusnya. Supaya paham apa yang mau dibikin. Iya apa yang mau dibikin, apa yang mau dikerjakan. Ya komunikasinya juga non formal tapi ya tetap harus bertanggung jawab.

- 3) Bagaimana anda memastikan pesan yang anda sampaikan jelas sampai ke anggota lainnya?

Kalau supaya tidak miskom harus selalu di *follow up* terus. Karena orang kan. Harus selalu di *follow up*, harus selalu diingatkan cek *deck plan*, cek *master plan*. Dan itu juga biasa mereka bisa akses dua hal gitu. Karena kan ide juga

dibebaskan itu ide tapi pasti selalu dibahas mana yang *works*, mana yang tidak, mana yang cocok, mana yang tidak. Mana yang oke, mana yang tidak gitu.

- 4) Adakah penggunaan media jejaring sosial untuk menjaga keterhubungan antar anggota dan media apa yang sering digunakan?

Pasti *WhatsApp*. Untuk bertukar pesan.

- 5) Pesan seperti apa yang dipertukarkan ketika komunikasi terjadi di jejaring sosial?

Kalau kita jadi kita ada grup reguler, grup umum. Grup umum itu isinya ya anak-anak Forum Sudut Pandang. Tapi kalau bekerja dibikin lagi grup baru. Berarti di dalam grup kerja itu di situ yang biasanya ngobrol resminya. Di dalam grup kerja itu isinya semua. Tapi per divisi diwajibkan bikin grup lagi. Biar tidak tumpang tinding percakapan. Itu maksudnya harus diberi kepercayaan. Berarti biasakan dengan? Iya biasakan orang kalau dipercayakan full pasti senang dan bertanggung jawab. Kerjanya total? Total, tapi kalau disuruh diberi kepercayaan ya harus bertanggung jawab. Dan komunikasinya juga ya komunikasi seperti biasa verbal ataupun digital di grup *whatsapp*.

- 6) Bagaimana anggota dapat memahami dan menerima pesan yang disampaikan dalam kondisi resmi maupun non resmi?

Itu maksudnya harus diberi kepercayaan. Iya biasakan orang kalau dipercayakan *full* pasti senang dan bertanggung jawab, kerjanya total, tapi kalau disuruh diberi kepercayaan ya harus bertanggung jawab. Dan komunikasinya juga ya komunikasi seperti biasa verbal ataupun digital di grup *WhatsApp*.

- 7) Bagaimana menjaga keadaan emosional anggota dalam Forum Sudut Pandang?

Menjaga emosional itu sebetulnya kalau tensi *event* itu biasanya terjadi kalau pas hari H. Tensi *event* pasti ada lah entah lambat atau pekerjaan ya lambat beres atau ada *force major* yang tidak diinginkan. Pasti ada tensi *event* itu naik tapi sebesar mungkin ya habis disitu, habis saat itu juga emosi-emosi yang biasa muncul dan datang itu. Jangan sampai dibawa keluar. Berarti sistem pokoknya tidak bakal berkelanjutan? Tidak bakal, iya kita tidak pernah memperlanjutkan permasalahan yang seharusnya habis di *event-event*. Apa yang ada di *event* habis di *event*. Dan harusnya anggota yang bekerja juga mengerti ya kalau salah-salah.

- 8) Bagaimana Forum Sudut Pandang mengatasi masalah yang timbul dalam kelompok ?

Nah kan biasanya ada masalah-masalah yang timbul itu sebagai sesama anggota bagaimana cara menangani? Kalau kita dianggap lah orang-orang lama itu biasanya ngobrolnya *face to face*. Setelah *face to face* misalnya si A bermasalah dengan B. Mungkin kita datangin dulu si A dengar masalahnya dari si A terus datangin si B dengar masalahnya. Maksudnya setelah disimpulkan nanti disimpulkan sama-sama habis saat itu juga.

- 9) Apakah ada kegiatan atau jadwal untuk berkumpul bersama?

Tidak ada sih. Jadwal khusus tidak ada karena setiap hari pasti ketemu. Sebenarnya tidak setiap hari juga sih tapi tempatnya terbuka setiap hari. Ada ada saja orang di *office*. Entah bekerja atau ngobrol, nongkrong.

10) Apa yang dilakukan Forum Sudut Pandang ketika berkumpul bersama?

Yah nongkrong, ngobrol, bahas kerjaan, banyak sih yang dilakukan kalau lagi kumpul.

11) Bagaimana Forum Sudut Pandang memberikan kenyamanan terhadap anggotanya?

Kalau *treatment* khusus itu tidak ada sih. Cuma mungkin kalau kita karena nongkrongnya, ya itu karena kita biasanya nongkrongnya enggak soal kerjaan, soal pengkaryaan, referensi. Nah itu yang kita *share* ke teman-teman baru. Mungkin dari situ nyaman. Terus akhirnya selalu ikut sama-sama terus sampai sekarang.

12) Apakah ada perbedaan perlakuan bagi anggota yang baru bergabung dengan anggota yang telah lama bergabung?

Perbedaan perlakuan tidak ada. Karena hampir semua sama. Kecuali pas lagi bekerja. Karena kan kalau bekerja pasti struktural. Tapi kalau di hari-hari biasa tidak ada. Ya mau nongkrong, nongkrong. Mau bahas apapun, bebas. Terbuka kok Forum Surut Pandang untuk siapapun.

## **Lampiran 6 : Transkrip Wawancara bersama Dika Pramulia**

Tanggal Wawancara : Rabu, 23 April 2025

Tempat : *Office Marlal Hub Forum Sudut Pandang, Jalan Ki Hajar Dewantara, No. 38 Besusu Timur, Palu Timur, Kota Palu, Sulawesi Tengah.*

Waktu : 14.25 WITA

Hasil Wawancara

### **A. Pertanyaan Umum**

1) Kapan Forum Sudut Pandang berdiri?

Itu terbentuk secara resmi forum sudut pandang 2014. Tapi sebelum itu, kita ini tergabung dalam beberapa kolektif kecil.

2) Seperti apa pemahaman anda tentang Forum Sudut Pandang?

Forum sudut pandang itu kolektif sebenarnya. Yang isinya berbagai seniman dan juga *personal* Lintas disiplin. Kayak Saya, Inu, dan beberapa teman lain itu Indiepalu. Ama, Ufiq, dan lain-lain yang perupa itu tergabung dalam Serrupa. Disitu ada *personal-personal* lain yang juga *mutualnya* kita lah kalau ke teman. Akhirnya secara resmi 2014 itu kita bentuk forum sudut pandang.

Yang mana itu bisa lebih fokus untuk kegiatan-kegiatan, kesenian, kebudayaan.

3) Dimana, kapan dan dalam rangka apa Forum Sudut Pandang melakukan perkumpulan untuk *meeting*?

Untuk bisa berkumpul. Entah itu rapat kerja atau raker. Atau bisa juga sekedar yang ngumpul-ngumpul saja. Biar siapa tau ada ide tercipta dari nongkrong-nongkrong ini. Nah tapi, kemarin setelah pergantian tahun 2024 ke 2025. Kita tuh sempat bikin rapat evaluasi. Jadi sekitar 2 atau 3 tahun belakang kita coba evaluasi kegiatan-kegiatannya kita. Terus menyusun kembali bagaimana skemanya kita yang baik. Akhirnya ditemukanlah formula. Kita itu ada jadwal rapat kayak 3 bulanan. Terus habis itu ada juga nanti rapat tahunan. Jadi setiap 3 bulan ada. Tahunan juga ada nanti. Setiap pergantian tahun, kita harus evaluasi. Karena itu penting kan.

4) Bagaimana pemilihan anggota Forum Sudut Pandang saat ingin melaksanakan suatu program atau *event*?

Sejauh ini belum ada pernah kita tentukan target. Tapi minimal dalam satu tahun kita ada program yang jalan. Saya sudah tidak bisa untuk menyebut kuantitinya. Karena sebenarnya kalau mau dibilang target itu kayak *Sale!Sale!Sale!* harusnya jalan setiap puasa, menuju lebaran atau Natal menuju tahun baru. Tapi kita selalu usahakan dalam satu tahun ada 1 atau 2 program yang pastinya jalan. Yang mana skalanya itu *medium* atau *big* Kalau yang *small-small* paling tinggal kayak pemutaran film. Teman-teman klub penonton sama *Mutual* sering bikin kan. Nah itu salah satu ya aktivasi kecil-kecilan.

- 5) Bagaimana Forum Sudut Pandang memberikan kenyamanan bagi anggotanya?

Sebenarnya karena kita didasari oleh lingkup pertemanan seperti biasanya. Jadi saya membaca teman-teman di dalamnya nyaman-nyaman saja. Karena bukan organisasi formal yang kayak di kampus atau di sekolah. Yang lebih kaku. Kalau kita kan karena memang kesehariannya berteman. Jadi bisa dibilang nyaman-nyaman saja. Mungkin saya tambahkan sepikir. Kalau soal kenyamanan itu biasanya teman-teman yang tertarik di satu hal. Biasanya kita coba bantu untuk kasih *knowledge*-nya, kasih pengetahuan. Kok suka menari atau film? Kok ketemu ini? Diskusi sama dia, bikin kegiatan. Jadi secara tidak langsung itu bikin nyaman teman-teman yang baru gabung.

- 6) Bagaimana pemilihan anggota Forum Sudut Pandang saat ingin melaksanakan suatu program atau *event*?

Kan ini biasa untuk bikin program ini kan pasti tidak semua anggotanya yang turun. Jadi biasa formulanya itu kita menunjuk dulu program direkturnya. Atau direktur programnya. Yang mana nanti semua arahan itu akan datang dari dia. Biasanya untuk menunjuk si direktur program itu dia harus orang yang tentunya paham dengan konteks program. Atau *event* yang akan dijalankan. Contohnya kalau film-film ya pasti kalau bukan Ama, Ufik atau mungkin Fikri. Saya sebut namanya contohnya. Kalau musik-musik biasa dikasih ke Inu atau dikasih ke saya. Yang mana nanti semua arahan tentang program itu akan keluar dari dia. Untuk pemilihan anggota program atau tim kerja itu bisa jadi bukan dari teman-teman di forum saja. Jadi tidak terbatas hanya tim anggota tapi bisa juga

*outsource*. Dan teman-teman di luar diajak yang memang posisinya cocok dengan *job desk*, pekerjaan.

#### B. Pertanyaan Khusus

- 1) Bagaimana komunikasi bisa terjalin dalam Forum Sudut Pandang?

Oh ya biasanya itu anggapannya ada satu program yang akan kita jalankan atau tawaran dari luar untuk menjalankan satu program. Biasanya masuk ke satu orang. Anggapannya masuk lewat Ama mungkin sebagai koordinator umum atau masuk lewat Ufik. Nah nanti setelah itu dilempar ke forum, dilempar ke grup. Kita diskusi *internal* dulu tapi tim kecil dulu. Biasanya seperti itu. Tim kecil yang memang bisa dibilang bakal calon *headnya* lah timnya. Nah itu dulu. Setelah itu baru kita berkembang ke anggota yang lain. Kita akan ada program bulan ini siapa yang mau join. Karena kan tidak dipaksa untuk semua anggota ikut. Karena kan disesuaikan dengan jadwal masing-masing kan. Nah biasanya ada yang tidak bisa join di satu *project* itu tipe apa. Karena kita bisa ambil *outsource* dari luar.

- 2) Apakah ada bentuk komunikasi lain yang memudahkan anggota untuk berkomunikasi?

Kalau untuk menjalankan komunikasi tetap *internal* grup lah. Entah itu *WhatsApp* atau karena kita bermainnya di Marlah. Di kantor jadi biasa komunikasi langsung. Karena teman-teman itu kan kalau tidak ada tujuan ya pasti gak di situ kan.

- 3) Apakah ada kegiatan atau jadwal untuk berkumpul bersama?

Sejauh ini tidak ada jadwal khusus. Tapi kita itu yang tadi saya bilang. Yang *meeting* 3 bulan itu pasti ada. Sama yang 1 tahun itu juga pasti ada.

- 4) Bagaimana Forum Sudut Pandang mengatasi masalah yang timbul dalam kelompok ?

Ya pasti dipertemukan. Maksudnya dibahas di *internal*. Karena pasti kalau diam-diaman yang ada nanti bentrok terus. Jadi harus ketemu, diluruskan. Tapi itu jarang terjadi sih nih.

- 5) Bagaimana upaya forum sudut pandang dalam mempertahankan eksistensinya?

Oke, eksistensi ya. Nah, berarti sebenarnya poinnya itu kalau Forum Sudut Pandang yang penting ada aktivasi yang terus jalan. Dalam artian, dia bisa kegiatan yang sifatnya kecil ataupun yang besar. Kalau saat ini kan Forum Sudut Pandang itu bisa dibilang pengurus baru. Jadi setiap masa kepemurusan, mereka lah yang memimpin jalannya si kolektif ini. Jadi pengurus akan bikin program, dia yang bikin timeline selama satu tahun, bikin apa semua. Nanti anggota yang lain mengikuti arahan dari teman-teman pengurus. Jadi kuncinya untuk mempertahankan eksistensinya tentunya harus aktif dulu, terlihat di publik. Kalau ada yang selalu dibikin sama Forum Sudut Pandang, entah itu kegiatan internal atau kegiatan yang melibatkan orang-orang luar. Berarti bisa jadi itu kegiatannya ada yang kecil, ada yang medium. Betul, ada yang besar. Dari kecil ke kecil itu yang bisa mempertahankan eksistensinya. Karena kalau mau dibilang kuantitinya kecil berapa, besar berapa itu biasa tidak ada indikator.

- 6) Apakah eksistensi forum sudut pandang dapat terjaga karena peran dari komunikasi kelompok?

Sangat betul, setuju. Memang itu poinnya. Karena kita itu pernah di masa yang secara komunikasi internal itu kurang baik. Jadi berasa juga ke eksistensinya kolektif. Karena dimana-mana menurutku entah itu kolektif ataupun di organisasi formal lainnya, pasti komunikasi harus jadi core utamanya. Karena kalau komunikasinya kita sudah buruk, pasti hubungan di dalam sudah tidak harmonis. Jadi progres-progres yang harusnya jalan jadi tidak jalan. Karena tidak kompak. Sangat penting komunikasi menurutku. Dan itu memang ngaruh.

#### **Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian**



Wawancara mendalam bersama Rahmadiyah Tri Gayatrhi  
selaku pimpinan atau *project leader* bertempat di *Office*  
Forum Sudut Pandang di Marlah Hub jalan Ki Hajar

Dewantara No.38, Besusu Timur, Palu Timur, Kota Palu,

Sulawesi Tengah. Pada hari Selasa, 15 April 2025.



Wawancara mendalam bersama Adjust Purwatama selaku anggota yang mempunyai *skill* didunia visual, *event*, dan musik bertempat di Rumah Adjust Purwatama jalan Basuki Rahmat 1, Lorong Menara 1, Biroboli Utara, Palu Selatan, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Pada hari Selasa, 15 April 2025



Wawancara mendalam bersama Dika Pramulia selaku anggota  
yang mempunyai *skill* didunia *event music* dan *recording*  
bertempat *Office* Marlah Hub Forum Sudut Pandang, Jalan Ki  
Hajar Dewantara, No. 38 Besusu Timur, Palu Timur, Kota  
Palu, Sulawesi Tengah. Pada hari Rabu, 23 April 2025

## Lampiran 8 : Curriculum Vitae

# MUH. FAHMI HIDAYAT

CURRICULUM VITAE



### PROFIL

Hallo, saya seorang individu yang mempunyai minat, bakat, dan keahlian dalam bidang visual dan konten. Terlebih spesifik lagi saya sangat gemar menyukai Videografi & Fotografi.

### KONTAK

- 📞 0812 - 1200 - 6779
- 👤 mfahmihidayatt
- ✉️ fhmhdyat@gmail.com

### PENDIDIKAN

#### SMK Negeri 2 Palu | 2020

Jurusan Multimedia

#### Universitas Tadulako | 2025

Jurusan Ilmu Komunikasi

### KEMAMPUAN

- Penguasaan teknik fotografi dan editing foto
- Penguasaan teknik videografi dan editing video dan motiongrafis
- Penguasaan dasar desain grafis
- Mengelola sosial media dan menjadi *copywriter* konten.

### PENGALAMAN

#### Kreatif Tengah (2024)

- Sebagai pekerja kreatif yang bekerja mengelola event *OnStage*, *Rest Area*, dan *Staycation* serta menjadi tim dokumentasi

#### Ilkom Untad (2023-2024)

- Sebagai *copywriter*, pengelola sosmed, mengelola *podcast*, dan tim dokumentasi kegiatan.

#### RNR Experience (2023-Sekarang)

- Sebagai menjadi tim *ticketing* pada konser restoe bumi dan festival titik temu, serta menjadi tim dokumentasi pada event festival titik temu dan yamaha *goes to school*.

#### Forum Sudut Pandang (2023-Sekarang)

- Sebagai *main power* pada event *Sale!Sale!Sale!*, Festival lestari, pameran rasi batu dan sintasloka, serta menjadi tim dokumentasi pada beberapa event.

#### Hal Seruang (2024-Sekarang)

- Sebagai tim kreatif, serta menjadi tim dokumentasi pada beberapa event.

#### Soal Palu (2024-Sekarang)

- Sebagai videografer di *agency* SoalKreatif dan konten kreator SoalPalu

#### Freelance Foto dan Video (2024-Sekarang)

- Sebagai videografer dan fotografer di berbagai kegiatan bahkan pernikahan.









